

PENDIDIKAN PERWIRA TNI AD DIHADAPKAN PADA 10 KOMPONEN PENDIDIKAN DAN TANTANGAN SERTA ANCAMAN YANG DIHADAPI SAAT INI

BAB I PENDAHULUAN

1. Umum.

a. Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan tugas-tugas TNI AD, maka TNI AD melaksanakan fungsi-fungsi yaitu fungsi utama, fungsi organik militer dan fungsi organik pembinaan. Pendidikan merupakan salah satu fungsi Organik Pembinaan yaitu fungsi yang menyelenggarakan Pembinaan Pendidikan dalam rangka pembinaan personel TNI AD¹. Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia Prajurit Angkatan Darat agar memiliki kualitas yang memenuhi kriteria prajurit profesional sesuai bidang masing-masing. Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang sangat menentukan dalam membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya Prajurit yang memiliki sikap perilaku, ilmu pengetahuan dan keterampilan serta jasmani yang samapta agar mampu melaksanakan tugas pokok sesuai dengan kebutuhan organisasi TNI AD. Berkaitan dengan sistem pertahanan negara khususnya dan tata kehidupan nasional pada umumnya, maka kualitas sistem dan penyelenggaraan pendidikan

¹ Naskah Sementara Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi, No KEP/23/IV/2007, Tgl 21 April 2007, hal 16.

TNI AD harus senantiasa dikembangkan secara komprehensif dihadapkan dengan 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan menyesuaikan dengan tantangan dan ancaman kondisi lingkungan yang berkembang saat ini. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pendidikan dilingkungan TNI AD perlu dukungan Bujuk Induk (Bujukin), Bujuk Pembinaan (Bujukbin), Bujuk Administrasi (Bujukmin) dan Bujuk Teknik (Bujuknik) serta aturan tentang Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas pokok TNI AD dihadapkan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, agar terdapat keseragaman dalam piranti lunak baik tentang bentuk/format dan materi serta kesatupaduan dalam penyelenggaraannya.

b. Untuk mendapatkan prajurit Angkatan Darat yang profesional, maka penyiapan prajurit dilakukan secara sistemik dan komprehensif, antara lain dengan penyelenggaraan pembinaan pendidikan yang diatur sedemikian rupa sehingga mampu mendorong tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan. Kebijakan yang ditetapkan dalam pembinaan pendidikan antara lain meliputi peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang didukung oleh kondisi jasmani yang samapta serta dilandasi jiwa juang yang pantang menyerah. Keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran Pendidikan Perwira TNI AD sangat ditentukan oleh sistem dan penyelenggaraan pendidikan mulai tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai pengakhiran serta dilaksanakan pencatatan, pelaporan, pengawasan serta evaluasi pendidikan secara benar dan obyektif pada setiap tahapan pendidikan untuk menjamin *output* (keluaran) hasil didik yang optimal secara komprehensif dihadapkan pada 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini secara menyeluruh dan terus menerus.

c. Mengingat pentingnya kesiapan TNI AD dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai konstitusi diatas, maka dipandang perlu untuk dilaksanakan kajian secara akademik tentang Pendidikan Perwira TNI AD dihadapkan pada 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini guna meningkatkan kualitas prajurit yang profesional melalui penyelenggaraan pendidikan di lingkungan TNI AD. Sasaran kajian akademik ditujukan untuk menemukan pemecahan permasalahan pada proses sistem dan penyelenggaraan pendidikan dihadapkan pada parameter 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini.

2. Maksud dan Tujuan.

a. **Maksud.** Untuk memberikan gambaran kepada Pimpinan TNI AD tentang hasil Kajian Akademik Pendidikan Perwira TNI AD secara komprehensif dihadapkan pada 10 (sepuluh) Komponen Pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini.

b. **Tujuan.** Sebagai bahan pertimbangan bagi Pimpinan TNI AD tentang hasil Kajian Akademik Pendidikan Perwira TNI AD secara komprehensif dihadapkan pada 10 (sepuluh) Komponen Pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini serta saran masukan yang tepat dan obyektif dalam menentukan Kebijakan Pendidikan Perwira TNI AD selanjutnya.

3. **Ruang Lingkup dan Tata Urut.** Ruang lingkup Kajian akademik ini meliputi Latar belakang pemikiran, data dan fakta serta analisa Pendidikan Perwira TNI AD secara komprehensif dihadapkan pada 10 komponen Pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini, yang disusun dengan tata urut sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.
- b. Latar Belakang Pemikiran.
- c. Data dan Fakta.
- d. Analisa.
- e. Penutup.

4. **Dasar.**

- a. Surat Telegram Kasad Nomor ST/2488/2011 tanggal 8 Desember 2011 tentang membuat Kajian Akademik Pendidikan Perwira TNI AD secara Komprehensif dihadapkan pada 10 komponen Pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini.
- b. Surat Perintah Komandan Seskoad Nomor Sprin/800/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 tentang membuat Kajian Akademik Pendidikan Perwira TNI AD secara Komprehensif dihadapkan pada 10 komponen Pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini.
- c. Program Kerja dan Anggaran Seskoad TA. 2012 khususnya bidang Pengkajian.

5. **Metode dan Pendekatan.**

- a. **Metode.** Kajian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan menganalisa semua permasalahan Pendidikan Perwira TNI AD dihadapkan pada 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini dan bagaimana solusi pemecahan permasalahan secara komprehensif.

b. **Pendekatan.** Pembahasan naskah ini menggunakan pendekatan kepustakaan, pengumpulan data dihadapkan pada 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini.

6. **Pengertian-pengertian.** (Terlampir).

BAB II

LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

7. **Umum.** Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang sangat menentukan dalam membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya Prajurit yang memiliki sikap perilaku, ilmu pengetahuan dan keterampilan serta jasmani yang samapta agar mampu melaksanakan tugas pokok sesuai dengan kebutuhan organisasi TNI AD. Untuk memenuhi kriteria prajurit profesional, maka penyiapan prajurit dilaksanakan secara komprehensif dihadapkan dengan 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini. Guna pembahasan lebih komprehensif dan utuh maka dalam kajian ini yang melandasi dan dijadikan latar belakang pemikiran meliputi landasan pemikiran, dasar pemikiran, tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, pendidikan Perwira TNI AD serta kegiatan pengumpulan data yang akan mengantar pada pokok pembahasan.

8. Landasan Pemikiran.

a. Landasan Kontitusional.

- 1) UU RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI. Pasal 41 ayat (1) berbunyi "Setiap prajurit memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan melalui pendidikan dan penugasan, dengan mempertimbangkan kepentingan TNI serta memenuhi persyaratan yang ditentukan" dan Ayat (2) berbunyi "Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan keputusan Panglima"².

² UU RI No. 34 Tahun 2004, ttg TNI, tgl 16 Okt 2004, Penerbit Sinar Grafika, hal 20.

2) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3, berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"³. **Pasal 29**, ayat (1) berbunyi "Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh departemen atau lembaga pemerintah non departemen". Ayat (2) berbunyi "Pendidikan kedinasan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal".

b. Landasan Operasional.

1) Bujuk Induk tentang Pendidikan Prajurit TNI, Surat Keputusan Panglima TNI Nomor Skep/213/VI/2005, tanggal 1 Juni 2005. Pedoman operasional pendidikan prajurit TNI, diatur secara bertingkat dan berkesinambungan. Pendidikan harus dilaksanakan secara bertingkat, mulai dari pendidikan pertama sampai dengan pendidikan pengembangan dan menjamin kesinambungan pembekalan dalam komponen mental dan kepribadian, intelektual serta kesamaptaan jasmani. Paduan doktrin dan teknik yang baku menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan.

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, ttg Sisdiknas, tgl 26 Maret 2003, Penerbit CV. Tamita Utama, hal 7.

Tujuan pendidikan mulai pendidikan Akademi TNI, Perwira Prajurit Karier, Pembentukan Perwira, Pengembangan Umum (Diklapa dan Seskoad) sudah tercantum dalam Bujuk Induk Pendidikan Prajurit TNI, hal ini erat kaitannya dalam penentuan materi pendidikan, metode, evaluasi dan komponen pendidikan lainnya.

2) Bujuk Induk tentang Pendidikan, Peraturan Kasad Nomor Perkasad/3-2/IV/2011, tanggal 20 April 2011. "Tujuan pendidikan TNI AD adalah untuk membentuk dan membekali peserta didik seutuhnya sebagai insan prajurit pejuang yang profesional serta mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan sadar akan tanggung jawab serta kewajibannya"⁴. Dalam Bujuk ini dijelaskan tentang tujuan, azas maupun prinsip Pendidikan TNI AD yang menjadi landasan operasional dalam penyusunan Kurdik dan sebagai pedoman bagi setiap lembaga pendidikan (Lemdik) dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan membentuk dan membekali peserta didik seutuhnya sebagai insan prajurit pejuang yang profesional, mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan sadar akan tanggung jawab serta kewajibannya.

3) Bujukmin tentang Pokok-pokok Binkur, Peraturan Kasad Nomor Perkasad/27-02/XII/2010 tanggal 17 Desember 2010. Menyatakan bahwa prinsip penyusunan Kurdik, yaitu: keselarasan dan keserasian, orientasi terhadap tujuan, relevansi, maju dan meningkat (progresif), berdaya guna dan

⁴ Bujuk Induk ttg Pendidikan, Perkasad No.Perkasad/3-2/IV/2011, tgl 20 April 2011, hal 4.

berhasil guna (efektif dan efisien), keterampilan lewat praktek, keterpaduan secara bulat (*integrative comprehensive*), kontinuitas, mempersatukan. Selanjutnya beberapa prinsip-prinsip yang perlu mendapat perhatian adalah "Maju dan meningkat (progresif) pembekalan yang diberikan dalam kurikulum harus lebih maju dari pembekalan dalam suatu kurikulum pada jenjang pendidikan sebelumnya dan tidak diulang pada pendidikan berikutnya yang sejenis"⁵. Selain itu juga prinsip "Keterpaduan secara bulat (*integrative comprehensive*) dalam kurikulum harus tergambar adanya keterkaitan dan keterpaduan antara pembekalan yang satu dengan yang lainnya secara bulat"⁶. Bujuk-Bujuk ini dijadikan landasan dalam menganalisa Pendidikan Perwira TNI AD untuk menemukan permasalahan dihadapkan pada 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini.

9. Dasar Pemikiran. Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam membentuk sumber daya manusia Prajurit Angkatan Darat agar memiliki kualitas yang memenuhi kriteria prajurit profesional sesuai bidang masing-masing dan mempunyai peran dan fungsi sangat menentukan dalam pembentukan dan pengembangan kualitas organisasi. Kemampuan Perwira yang mengawaki organisasi TNI AD sangat ditentukan oleh kualitas hasil didik dari Lemdik-Lemdik jajaran TNI AD sesuai dengan kemampuan serta kecakapannya.

⁵ Bujukmin ttg Pokok-pokok Binkur, Peraturan Kasad No.Perkasad/27-02/XII/2010, tgl 17 Desember 2010, hal 6.

⁶ Ibid, hal 7.

Dalam menghadapi tantangan dan ancaman saat ini, Lemdik jajaran TNI AD senantiasa melakukan peningkatan kemampuan dan kualitas hasil didik yang bertumpu pada profesionalisme prajurit TNI AD sebagai komponen utama dalam menghadapi ancaman terhadap kedaulatan NKRI melalui 10 (sepuluh) komponen pendidikan. Peningkatan profesionalisme Prajurit TNI AD sangat terkait dengan peningkatan kemampuan TNI secara umum sangat erat kaitanya dengan penyelenggaraan pendidikan yang pada hekekatnya merupakan proses investasi kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu⁷ dan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembinaan sumber daya prajurit khususnya bidang peningkatan kualitas personel.

10. Tantangan dan Ancaman yang dihadapi saat ini.

a. **Tantangan.** Merupakan suatu kondisi dimana kita harus menghadapi/melewatinya agar mencapai keberhasilan. Untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran Pendidikan Perwira TNI AD yang profesional dan pelaksanaan pembinaan Pendidikan Prajurit TNI AD tidaklah mudah untuk diwujudkan, karena banyak tantangan yang harus dihadapi.

- 1) Pembinaan pendidikan adalah pembinaan terhadap aspek pendidikan dan operasional pendidikan di jajaran Lemdik TNI AD yang meliputi pembinaan: Organisasi, Personel Materiil, Pola dan Struktur Pendidikan, Stratifikasi Pendidikan, Komponen Pendidikan, Katdaldik dan Katopsdik, Penyelenggaraan Pendidikan, Lingkungan Pendidikan, Validasi

⁷ Bujuk Induk tentang Pendidikan No Skep /383/X/2002 tahun 2002, Mabesad hal 44.

dan Pengembangan Pendidikan⁸. Namun untuk melaksanakan Pembinaan Pendidikan tersebut tidak mudah untuk mewujudkannya.

2) Untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran Pendidikan Perwira TNI AD yang profesional dan Pembinaan Pendidikan Prajurit TNI AD, maka banyak tantangan-tantangan yang akan dihadapi yang berkaitan dengan Pembinaan Pendidikan Perwira sebagai berikut:

a) Akibat pengaruh negatif berkembangnya era globalisasi berupa demokratisasi disegala bidang, penegakan HAM dan lingkungan hidup masih menjadi fokus⁹. Beberapa pengaruh yang tidak dapat dihindari oleh bangsa Indonesia termasuk didalamnya prajurit TNI AD yaitu: Penerapan HAM yang berlebihan yang terkadang mengganggu stabilitas keamanan, maraknya budaya asing yang masuk di Indonesia melalui Video porno, narkoba dan minuman keras. Berkembangnya paham atau ideologi lain yang bertentangan dengan Pancasila dan kejahatan transnasional yang berakibat menimbulkan korban bangsa Indonesia.

b) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang sedemikian pesat, telah menimbulkan pengaruh dalam sistem kehidupan nasional dan semakin kritisnya tuntutan masyarakat terhadap profesionalisme TNI. Hal ini

⁸ Bujuk Induk Pendidikan, Peraturan Kasad No. Perkasad/3-02/IV/2011, Tgl 20 April 2011, hal 26.

⁹ Buku Strategi Pertahanan Negara Dephan, Tgl 28 Desember 2007, hal 12.

mengandung konsekuensi perlunya peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas utama. Demikian pula halnya dengan TNI yang berkehidupan berbangsa dan bernegara memiliki peran sebagai kekuatan pertahanan negara menuntut adanya upaya untuk meningkatkan profesionalisme prajurit TNI sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi¹⁰.

c) Kemajuan bidang teknologi, informasi dan telekomunikasi yang tidak dapat dihindarkan, dimana segala sesuatu sudah menggunakan Internet dan teknologi yang menjadikan dunia transparan dan tanpa batas. Perkembangan teknologi komunikasi begitu cepat sehingga berdampak pada berbagai sendi kehidupan manusia. Dalam memasuki era globalisasi seperti sekarang ini, Lemdik mempunyai tanggung jawab mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya Perwira yang mampu menghadapi semua tantangan perubahan yang ada disekitarnya yang berjalan sangat cepat. Bahkan sebagai dampak globalisasi mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan di lingkungan TNI AD. Kondisi tersebut menuntut perlu adanya suatu sistem pendidikan TNI AD yang bermutu yaitu sistem pendidikan yang mampu menyediakan sumber daya Perwira TNI AD yang dapat menghadapi tantangan dan ancaman aktual. Karena itu pendidikan Perwira TNI AD perlu diarahkan agar mampu

¹⁰ Bujuk Induk TNI, Skep Panglima TNI Nomor Skep/213/VI/2005 tanggal 1 Juni 2005, hal 11.

menyediakan sumber daya Perwira yang mampu menghadapi tantangan zaman secara efektif dalam pendidikan Perwira TNI AD dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyiapan 10 (sepuluh) komponen pendidikan untuk menjawab tuntutan tugas ke depan.

d) Rencana Pimpinan TNI AD 3 (tiga) tahun kedepan yang akan memodernisasi pengadaan Alutsista baru dengan mengutamakan produksi dalam negeri dan pengadaan Alutsista dari luar negeri dengan alternatif pilihan antara lain: Meriam Caesar dan Meriam Denel serta Heli Serang Boeing Apache dan Helikopter Bell, selain itu juga dilengkapi main Battle Tank Leopard, MRLS Astros II, Rudal Startreak dan Rudal Mistral. Dengan adanya pengadaan Alutsista yang baru maka juga akan dipersiapkan SDM prajurit TNI AD yang terampil dan mahir untuk mengoperasikan Alutsista tersebut melalui pendidikan¹¹.

b. **Ancaman.** Berbagai situasi, kondisi, potensi dan tindakan itu alamiah atau hasil suatu rekayasa, berbentuk fisik atau non fisik, berasal dari dalam negeri atau luar negeri, secara langsung atau tidak langsung patut diperkirakan, diduga berpotensi membahayakan tatanan serta kelangsungan hidup bangsa dan negara dalam rangka pencapaian tujuan nasionalnya.

¹¹ Brosur TNI AD pada Hari Juang Kartika 2011, hal 5.

1) Kecenderungan perkembangan lingkungan strategis yang sewaktu-waktu dapat berubah drastis, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap lingkungan kehidupan berbangsa dan bernegara. TNI AD sebagai komponen utama harus selalu siap dengan keadaan tersebut. Untuk itu Pendidikan Perwira TNI AD harus senantiasa disiapkan untuk mendukung kemungkinan akibat berkembangnya berbagai ancaman.

2) Bentuk ancaman baik dari dalam negeri dan luar negeri yang dinilai mengancam atau membahayakan terhadap kedaulatan negara dan keutuhan wilayah NKRI serta keselamatan segenap bangsa yang berupa ancaman militer dan ancaman non militer yaitu:

a) Ancaman Militer¹². Bentuk ancaman ini menggunakan bersenjata yang terorganisir, mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa, antara lain sebagai berikut:

(1) Agresi berupa penggunaan kekuatan bersenjata oleh negara lain terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa atau dalam bentuk dan cara-cara antara lain:

(a) Invasi berupa serangan oleh kekuatan bersenjata negara lain terhadap wilayah Kesatuan Republik Indonesia.

¹² Naskah Sementara Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi, No KEP/23/IV/2007, Tgl 21 April 2007, hal 40.

(b) Bombardemen berupa penggunaan senjata lain yang dilakukan oleh anggota negara lain terhadap wilayah Kesatuan Republik Indonesia.

(c) Dan lain-lain seperti yang tercantum dalam Doktrin Kartika Eka Paksi pada hal 41.

(2) Pelanggaran wilayah yang dilakukan oleh negara lain, baik yang menggunakan kapal maupun pesawat nonkomersil.

(3) Spionase yang dilakukan oleh negara lain untuk mencari dan mendapatkan rahasia negara.

(4) Sabotase untuk merusak instalasi penting militer dan obyek vital nasional yang membahayakan keselamatan bangsa.

(5) Aksi teror bersenjata yang dilakukan oleh jaringan teroris internasional atau yang bekerjasama dengan teroris dalam negeri atau teroris dalam negeri yang berskalasi tinggi sehingga membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa.

(6) Pemberontak bersenjata yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang terorganisir dan melakukan perlawanan bersenjata terhadap pemerintah yang sah untuk mencapai tujuannya.

b) Ancaman Nirmiliter. Bentuk ancaman ini penanganannya oleh Lembaga Pemerintah diluar bidang pertahanan sebagai unsur utama yang disesuaikan dengan

bentuk dan sifat ancaman dengan didukung oleh unsur-unsur lain dari kekuatan bangsa, meliputi ancaman ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta keamanan sebagai berikut:

- (1) Gerakan separatis.
- (2) Aksi radikalisme.
- (3) Terorisme.
- (4) Perang saudara yang terjadi antar kelompok masyarakat bersenjata dengan kelompok bersenjata lainnya.
- (5) Kerusuhan sosial.
 - (a) Konflik komunal.
 - (b) Konflik vertikal.
- (6) Dan lain-lain seperti yang tercantum dalam Doktrin Kartika Eka Paksi pada hal 44 s.d. 45.

11. Pola dan Struktur Pendidikan Perwira TNI AD. Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang sangat menentukan dalam membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya Prajurit yang memiliki sikap perilaku, ilmu pengetahuan dan keterampilan serta jasmani yang samapta agar mampu melaksanakan tugas pokok sesuai dengan kebutuhan organisasi TNI AD. Adapun ketentuan pokok pendidikan TNI AD, diantaranya meliputi Penggolongan Pendidikan TNI AD, Pola Pendidikan TNI AD dan Pola pendidikan Prajurit.

a. **Penggolongan Pendidikan TNI AD.** Pendidikan TNI AD dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah¹³.

1) Pendidikan Sekolah. Pendidikan Sekolah diberikan kepada Prajurit untuk membekali, memelihara, meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan/keterampilan tertentu yang disusun secara sistematis dan diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan. Pendidikan Sekolah selain dilaksanakan di dalam negeri juga dapat dilaksanakan di luar negeri sesuai ketentuan yang berlaku, kecuali untuk pendidikan pertama, pendidikan pembentukan dan pendidikan peralihan dilaksanakan di dalam negeri. Pendidikan Sekolah terdiri dari :

- a) Pendidikan Pertama (Dikma)¹⁴.
- b) Pendidikan Pembentukan (Diktuk)¹⁵.
- c) Pendidikan Pengembangan Umum (Dikbangum)¹⁶.
- d) Pendidikan Pengembangan Spesialisasi (Dikbangspes)¹⁷.
- e) Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Dik-ilpengtek)¹⁸.
- f) Pendidikan Peralihan (Dikalih)¹⁹.

2) Pendidikan Luar Sekolah²⁰.

¹³ Bujuk Induk Pendidikan, Peraturan Kasad No. Perkasad/3-02/IV/2011, Tgl 20 April 2011, hal 6.

¹⁴ Ibid, hal 7.

¹⁵ Ibid, hal 7.

¹⁶ Ibid, hal 7.

¹⁷ Ibid, hal 7.

¹⁸ Ibid, hal 7.

¹⁹ Ibid, hal 7.

²⁰ Ibid, hal 8.

b. Pola Pendidikan TNI AD. Pola Pendidikan TNI AD adalah rangkaian ketentuan penyelenggaraan pendidikan yang menggambarkan tentang lingkup dan persyaratan-persyaratan pendidikan yang dikaitkan dengan golongan dan strata kepangkatan di lingkungan TNI AD. Menurut golongan personel, Pola Pendidikan TNI AD terdiri atas: Pola Pendidikan Prajurit TNI AD dan Pola Pendidikan PNS TNI AD.

c. Pola Pendidikan Prajurit TNI AD.

1) Menurut golongan pangkat, Pola Pendidikan Prajurit TNI AD terdiri dari: Pola Pendidikan Perwira TNI AD, Pola Pendidikan Bintara TNI AD dan Pola Pendidikan Tamtama TNI AD.

2) Pola Pendidikan Perwira TNI AD.

a) Struktur Prajurit TNI AD golongan Perwira menyebar pada suatu spektrum jabatan dan penugasan yang sangat luas, mulai dari tingkat terbawah yang memerlukan kemampuan teknis, taktis sampai pada tingkat tertinggi jabatan TNI AD yang memerlukan kemampuan tingkat perumusan kebijaksanaan strategi di bidang pertahanan negara.

b) Jenis Pendidikan Perwira. Jenis pendidikan prajurit golongan Perwira meliputi sebagai berikut :

(1) Pendidikan Pertama.

(2) Pendidikan Pembentukan.

(3) Pendidikan Pengembangan Umum.

(3) Pendidikan Pengembangan Spesialisasi.

(4) Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

(6) Pendidikan Peralihan.

c) Pendidikan Pertama Perwira (Dikmapa)²¹. Dikmapa dilaksanakan melalui jalur pendidikan Akademi Militer (Akml) dan Semapa PK (Tahap I penyelenggaraannya oleh Mabes TNI). Pendidikan Pertama Perwira melalui Akademi Militer merupakan pendidikan tingkat akademi dan perwira prajurit PK (Prajurit Karier) yang dilaksanakan oleh TNI AD.

d) Pendidikan Pembentukan Perwira (Diktukpa)²². Diktukpa adalah pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan Bintara TNI AD yang memenuhi syarat dan terpilih menjadi Perwira TNI AD.

e) Pendidikan Pengembangan Umum (Dikbangum)²³. Dikbangum adalah pendidikan berjenjang dan berlanjut untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan dasar keperwiraan yang telah diperoleh sebelumnya. Dikbangum terdiri atas Diklapa I, Diklapa II dan Pendidikan Staf Umum dan Komando Angkatan Darat.

f) Pendidikan Pengembangan Spesialisasi (Dikbangspes)²⁴. Dikbangspes adalah pendidikan untuk mengembangkan kemampuan spesialisasi baik yang telah maupun yang belum diperoleh dari daur pendidikan, pelatihan dan

²¹ Ibid, hal 9.

²² Ibid, hal 10.

²³ Ibid, hal 11.

²⁴ Ibid, hal 13.

penugasan sebelumnya dalam rangka proyeksi penugasan prajurit selanjutnya. Dikbangspes Perwira terdiri atas Pendidikan Kejuruan dan Pendidikan Keahlian.

(1) Pendidikan Kejuruan yaitu pendidikan spesialisasi untuk menanamkan dan mengembangkan penguasaan kejuruan/bidang pekerjaan tertentu bagi Perwira. Pendidikan diselenggarakan di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD dan atau dapat juga dilaksanakan di luar negeri.

(2) Pendidikan Keahlian yaitu pendidikan untuk meningkatkan kemampuan Perwira dalam keahlian dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang pembinaan maupun pengoperasian sistem senjata TNI AD bagi Perwira Suku Prajurit Karier.

g) Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Dikilpengtek)²⁵. Dikilpengtek merupakan pendidikan yang difokuskan pada penguasaan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang bersifat keilmuan, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di dalam maupun di luar TNI AD. Contoh Pendidikan Iptek antara lain: Sekolah Tinggi Hukum Militer (STHM), Akademi Keperawatan (Akper) dan Lembaga Pengkajian dan Teknologi (Lemjiantek).

²⁵ Ibid, hal 14.

h) Pendidikan Peralihan Perwira (Dikalih)²⁶. Dikalih merupakan pendidikan yang difokuskan untuk melengkapi dan memantapkan aspek pendidikan dasar golongan pangkat dari Bintara yang mendapat anugerah KPMT atau KPLB menjadi Perwira.

12. Kegiatan Pengumpulan Data. Kegiatan Kajian ini dilaksanakan dalam bentuk Kajian Akademik Pendidikan Perwira TNI AD dihadapkan pada 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini. Untuk sumber data adalah buku-buku laporan hasil kegiatan Jianbangdik di lingkungan Lemdik Pus/Cab/Fung TNI AD TA 2011, Dalwasdik Lemdik Cab/Fung/Rah TA 2011 dari Pembina Pendidikan dan Lemdik jajaran TNI AD serta UU, Doktrin dan Bujuk-Bujuk bidang Pendidikan TNI AD serta hasil wawancara beberapa Lemdik jajaran TNI AD.

a. Waktu dan Tempat pelaksanaan.

1) Waktu. Waktu pelaksanaan kegiatan Kajian Akademik tentang Pendidikan Perwira TNI AD secara Komprehensif dihadapkan pada 10 (sepuluh) Komponen Pendidikan dan Tantangan serta Ancaman yang dihadapi saat ini mulai tanggal 12 s.d. 30 Desember 2011.

2) Tempat. Tempat pelaksanaan kegiatan Kajian Akademik disesuaikan dengan tempat kegiatan yaitu meliputi: Seskoad, Kodiklat TNI AD, Secapaad, Akmil dan beberapa Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

²⁶ Ibid, hal 14.

b. **Tim Kajian.** Tim Kajian Akademik adalah personel yang tergabung dalam Tim Pokja Kajian Akademik berdasarkan Surat Perintah Komandan Seskoad Nomor Sprin/800/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 tentang membuat Kajian Akademik Pendidikan Perwira TNI AD secara Komprehensif dihadapkan pada 10 komponen Pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini.

c. **Sumber data.** Terdiri dari hasil laporan kegiatan bidang pendidikan dan hasil wawancara dari Satuan dan Lembaga Pendidikan TNI AD yang merupakan pemangku bidang pendidikan sebagai berikut:

- 1) Kodiklat TNI AD dan jajarannya.
 - a) Laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan pendidikan di lingkungan Lemdik Pus/Cab/Fung TNI AD TA. 2011.
 - b) Laporan hasil pelaksanaan pengendalian dan pengawasan pendidikan Lemdik Cab/Fung/Rah TNI AD TA. 2011.
 - c) Hasil wawancara dengan Paban Kurdik, Paban Sisdik dan Paban Opsdik Sdirdik Kodiklat TNI AD tentang 10 (sepuluh) komponen pendidikan di Bandung.
 - d) Hasil wawancara terhadap Pejabat Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD dengan materi 10 (sepuluh) komponen pendidikan pada pendidikan Perwira TNI AD di Lemdik masing-masing.

2) Seskoad.

a) Kajian akademik penyelenggaraan pendidikan pola korespondensi Dikreg Seskoad pada upacara penutupan Dikreg XLIX Seskoad TA. 2011.

b) Laporan hasil pengkajian dan pengembangan pelaksanaan Dikreg XLIX Seskoad TA. 2011.

c) Makalah orasi ilmiah pada penutupan pendidikan Reguler XLIX Seskoad TA 2011.

3) Akmil. Hasil wawancara dengan Gubernur Akmil di Magelang dengan materi 10 (sepuluh) komponen pendidikan pada Dikmapa Akmil.

4) Secapaad. Hasil wawancara dengan Wadan Secapaad di Bandung dengan materi 10 (sepuluh) komponen pendidikan pada Diktukpa Secapaad.

5) Pusdikter Pusterad. Hasil wawancara dengan pejabat Pusdikter Pusterad di Bandung tentang materi 10 (sepuluh) komponen pendidikan pada Dikbangspes Fungsi Teritorial.

6) Pusdikpenerbad Puspenerbad. Data laporan Jianbangdik Kodiklat TNI AD TA 2011.

d. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data.**

1) Metode. Metode pengumpulan data adalah metode survei yaitu melaksanakan wawancara langsung kepada pejabat yang berkaitan dengan bidang pendidikan sebagai sumber data dan melaksanakan koordinasi dengan pembina pendidikan secara langsung.

- 2) Teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:
- a) Mempelajari hasil laporan bidang pendidikan.
 - b) Mempelajari dokumen/Bujuk yang terkait dengan operasional pendidikan.
 - c) Wawancara terhadap pejabat Lemdikajaran TN I AD.

BAB III

DATA DAN FAKTA

13. **Umum.** Sistem dan penyelenggaraan pendidikan Perwira TNI AD selama ini telah diselenggarakan sesuai dengan kebijakan Pimpinan TNI AD. Tetapi untuk menghadapi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian secara komprehensif terhadap 10 komponen pendidikan, sehingga dapat menjawab tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini.

14. Pendidikan Perwira TNI AD.

a. Dikmapa.

1) Dikmapa Tahap I Akmil.

a) Kurikulum. Kurdik Akmil disusun berdasarkan Peraturan Kasad Nomor Perkasad/12/III/2011, tanggal 10 Maret 2011 dan hasil risalah revisi kurikulum pendidikan Akmil pada Agustus 2011, sehingga lulusan Akmil dapat memenuhi kualifikasi lulusan Perwira TNI AD berpangkat Letnan dua sesuai korps masing-masing yang berkemampuan dasar golongan perwira dan jabatan golongan IX serta memiliki kualifikasi akademik **Strata 1 (S-1)** dengan gelar **Sarjana Sains Terapan Pertahanan (S.S.T.han)**²⁷.

²⁷ Bujukmin tentang Pokok-pokok Binkur TNI AD Peraturan Kasad Nomor Perkasad/27-02/XII/2010, tanggal 17 Desember 2010, hal 20.

b) Paket Instruksi. Secara Kuantitas sudah lengkap, namun secara kualitas beberapa MK/MP masih berstatus Naskah Departemen.

c) Gadik. Secara kuantitas dapat memenuhi untuk melaksanakan operasional pendidikan, namun belum semua Gadik yang memiliki kualifikasi Susgumil/Tih. Sudah 80% Gumil/Dosen Akmil sesuai dengan klasifikasi psikologi. Beberapa MK masih diajarkan oleh Dosen dari UGM untuk program studi strata 1 (S1). Perbedaan yang belum memiliki Susgumil/Tih hanya pada pemberian instruksi kepada Serdik/Taruna.

d) Gapendik. Secara kuantitas Gapendik di Akmil sudah sesuai dengan DSPP dan memadai untuk mendukung pelaksanaan operasional pendidikan.

e) Serdik.

(1) Bagi Serdik/Taruna yang tidak memenuhi syarat untuk mengikuti pendidikan Dikmapa Akmil, selanjutnya akan dikembalikan kepada orangtuanya.

(2) Beberapa kendala bagi Serdik selama Dikmapa, jam pelajaran terlalu padat, akibat dari padatnya protokoler, sehingga banyak JP yang waktunya tersita untuk kegiatan tersebut.

(3) Terdapat kegagalan Serdik Dikmapa Akmil dengan penyebab tidak dapat mengikuti pelajaran dalam jumlah jam yang telah ditentukan karena sakit, melanggar aturan/norma yang dianggap berat, seperti asusila, narkoba, menyontek dan lain-lain.

f) Fasilitas Pendidikan. Secara kuantitas dan kualitas fasilitas pendidikan di Akmil sudah memadai untuk melaksanakan operasional pendidikan dalam PBM.

g) Alins/Alongins. Secara kuantitas Alins/Alongins di Lemdik Akmil dapat mendukung operasional pendidikan Dikmapa Akmil namun secara kualitas masih dibutuhkan Alins/Alongins berupa senjata belahan, munisi belahan dan meriam belahan dalam rangka mendukung operasional pendidikan.

h) Metode Pengajaran.

(1) Secara umum Lemdik Akmil telah menggunakan metode pengajaran sesuai dengan Bujuknik Metode Pengajaran dan disesuaikan dengan MP yang akan diberikan kepada Serdik, yaitu dengan beberapa metode pengajaran teori dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi serta praktek dengan pemberian tugas dan diskusi.

(2) Metode pengajaran di Akmil sudah menyesuaikan dengan tujuan kategori pelajaran agar PBM berjalan sesuai tujuan pelajaran.

i) Evaluasi Pendidikan.

(1) Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Gumil setiap materi pelajaran sudah diajarkan dengan dibuat 3 (tiga) alternatif soal yang berbeda.

(2) Hasil evaluasi pendidikan Dikmapa Akmil meliputi 3 (tiga) aspek yaitu Aspek perilaku dan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan aspek jasmani militer.

j) Anggaran. Secara umum anggaran Opsdik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sudah memadai dan alokasi ULP Serdik sudah memenuhi kebutuhan kalori Serdik.

2) Dikmapa Tahap I PK di Akmil Magelang Jawa Tengah. Untuk Dikmapa PK dihadapkan dengan 10 Komponen Pendidikan sudah berjalan sesuai norma dan kebijakan Komando Atas yang dilaksanakan oleh Kodiklat TNI, namun penyelenggaraan operasional pendidikan Dikmapa PK dilaksanakan di Lemdik Akmil.

b. Diktukpa Tahap I (Secapaad).

1) Kurikulum. Pengesahan Kurdiktukpa Secapaad berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/05/I/2010, tanggal 15 Januari 2010 tentang Pengesahan Kurdiktukpa TNI AD dengan nomor Kode 19-B1-DIKTUKPA-2010 dan selanjutnya pengesahan revisi parsial Kurdiktukpa TNI AD Nomor B/2574/XII/2010, tanggal 17 Desember 2010, beberapa hal yang menonjol secara umum dari segi Kurikulum adalah waktu operasional Kurdiktukpa Secapaad adalah 24 minggu (6 bulan).

2) Paket Instruksi. Secara kuantitas Paket Instruksi sudah memadai namun dari segi kualitas status bahan ajaran pada umumnya masih berstatus Naskah Departemen dan NSS.

Bahan ajaran harus sudah siap 1 minggu sebelum pendidikan dibuka dan didistribusikan kepada Pasis paling lambat 1 hari sebelum MP tersebut diberikan.

3) Gadik. Secara kuantitas Gadik sudah mencapai 100 %, karena yang dibutuhkan Gadik Perwira 92 orang dan nyata ada 92 orang, sedangkan secara kualitas Gadik di Secapaad sudah mencapai 73, 91 % yang mengikuti Susgumil, sehingga cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan operasional pendidikan.

4) Gapendik. Secara kuantitas Gapendik di Secapaad memadai untuk melaksanakan operasional pendidikan dari DSPP 173 orang, nyata 160 orang sehingga sudah mencapai 93 %. Secara kualitas Gapendik di Secapaad cukup memadai dan sudah mencapai 79,62 %.

5) Serdik.

a) Serdik Diktukpa Secapaad pada TA. 2011 dari aspek sikap dan perilaku menunjukkan masih adanya pelanggaran norma keprajuritan dalam melaksanakan pendidikan yaitu desersi 1 (satu) orang dan 1 (satu) orang hamil dalam melaksanakan pendidikan.

b) Dari aspek pengetahuan dan keterampilan, Serdik dalam Diktukpa Secapaad pada TA. 2011 yang mempunyai nilai standar predikat kelulusan dengan hasil cukup (nilai 650 sampai 700) berjumlah 22 orang pada gelombang I dan 4 orang pada gelombang II.

- c) Dari aspek Jasmani, Serdik Diktukpa Secapaad pada TA. 2011 yang mempunyai nilai standar jasmani predikat kelulusan dengan standar cukup (650 sampai 700) berjumlah 2 orang pada gelombang I dan 5 orang pada gelombang II.
 - d) Dari aspek kesehatan, Serdik Diktupa Secapad TA 2011 yang mengalami sakit dalam pendidikan, sehingga tidak mampu lagi mengikuti pendidikan dan dinyatakan tidak lulus 1 (satu) orang.
- 6) Fasilitas Pendidikan.
- a) Secara kuantitas fasilitas pendidikan di Secapaad cukup memadai untuk menampung 1.000 orang, namun untuk Alkapsat dan sarana prasarana yang lainnya masih perlu penambahan/perbaikan seperti: sumur artesis, kendaraan transportasi (truk dan Bus) serta kolam renang. Fasilitas Instruksi meliputi kelas besar, sedang dan kecil serta fasilitas akomodasi yang disiapkan untuk 1.000 orang termasuk didalamnya MCK, tempat ibadah. Fasilitas pelayanan jasa untuk angkutan menggunakan kendaraan organik kompi angkutan dan kekurangan kebutuhan angkutan diajukan ke areal service. Untuk Kesehatan apabila Serdik sakit akan dirujuk ke RS. Dustira dan RS TNI AU Dr. Selamun Cimbuleuit.

b) Secara kualitas fasilitas pendidikan di Secapaad cukup memadai untuk melaksanakan operasional pendidikan, namun perlu adanya peningkatan dalam rangka mendukung operasional pendidikan selanjutnya.

7) Alins/Alongins. Secara umum Alins/Alongins di Lemdik Secapaad baik secara kuantitas maupun kualitas masih memadai untuk mendukung operasional pendidikan TA. 2011, namun beberapa Alins/Alongins merupakan aset lama, sudah banyak yang rusak karena dipakai terutama GPS, kompas serta LCD proyektor.

8) Metode Pengajaran.

a) Secara umum Lemdik Secapaad telah menggunakan Metode Pengajaran sesuai dengan Bujuknik tentang Metode Pengajaran dengan Perkasad/10-2/IV/2011 tanggal 20 April 2011, Nomor 202.02-12.03.01 PT: KDL-2.7a dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diberikan kepada Serdik.

b) Saat ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan sarana e-learning yang merupakan salah satu kebutuhan yang harus dikuasai dengan baik oleh personel yang terlibat dalam Lembaga Pendidikan (Gadik dan Gapendik) dan menggunakan MP yang ada didalam Bujuknik MP.

9) Evaluasi Pendidikan.

a) Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan sudah berpedoman pada Bujuknik tentang EHB, Perkasad/13-2/2011 tanggal 20 April 2011. Nomor 202.02-12.06.01 PT: KDL-2.2b.

b) Hasil evaluasi pendidikan Diktukpa Secapaad, pada gelombang I dibanding dengan gelombang II hasilnya lebih meningkat.

10) Anggaran. Secara umum anggaran Opsdik maupun Dukgiatdik untuk Lemdik Secapaad sudah memenuhi kebutuhan operasional pendidikan. Kendala yang dihadapi yaitu honor pembina kurang memadai.

c. **Dikalihpa**²⁸. Dikalihpa merupakan pendidikan yang difokuskan untuk melengkapi dan memantapkan aspek pendidikan dasar golongan pangkat dari Bintara yang mendapat anugerah KPMT atau KPLB menjadi Perwira.

1) Tujuan pendidikan adalah memantapkan sikap dan perilaku dari Bintara yang mendapat anugerah KPMT atau KPLB menjadi Perwira.

2) Sasaran pendidikan adalah terwujudnya prajurit yang memiliki kemandirian sikap dan perilaku sebagai Perwira TNI AD. Pendidikan dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Kodiklat TNI AD (Pusdik Pengmilum Kodiklat TNI AD) atau lembaga pendidikan yang ditunjuk.

d. **Dikbangum Dikreg Seskoad.**

1) Kurikulum. Kurikulum yang dioperasionalkan pada Dikreg TA. 2011, berdasarkan Peraturan Kasad Nomor Perkasad/1/I/2010 tanggal 6 Januari 2010 tentang Kurikulum Dikreg Seskoad dengan kode kurikulum 52-C1-SESKOAD-2010, beberapa hal yang menonjol dari segi Kurikulum adalah:

²⁸ Bujuk Induk tentang pendidikan, Perkasad Nomor Perkasad/3-2/IV/2011, tanggal 20 April 2011, hal 17.

- a) Pada pola Korespondensi ditemukan Mata pelajaran (MP) yang dioperasikan yang berkategori "mutlak" sebanyak 28 MP.
 - b) MP yang dioperasikan pada pola korespondensi (52 MP) selama 12 minggu, belum dapat mencapai kualitas tujuan pelajaran yang ditentukan secara maksimal.
- 2) Paket Instruksi.
- a) Secara kuantitas Hanjar sudah 100 %. Hanjar yang diberikan kepada Pasis pada pola korespondensi merupakan Hanjar yang digunakan untuk proses belajar dengan tatap muka.
 - b) Secara kualitas Hanjar belum disesuaikan dengan Hanjar untuk korespondensi yang disebut modul.
 - c) Masih ada Hanjar yang berstatus Naskah Departemen.
- 3) Gadik.
- a) Secara kuantitas Gadik di Seskoad sudah mencapai 92 % (DSPP 42 orang, nyata 39 orang).
 - b) Secara kualitas Gadik di Seskoad cukup memadai untuk melaksanakan operasional pendidikan, namun belum semuanya memiliki kualifikasi Gadik.
- 4) Gapendik.
- a) Patun daerah/rayon. Kualitas Patun daerah/rayon (Bimsuh kurikuler dan ekstra kurikuler) pada pola korespondensi yang ditunjuk oleh Kotama kurang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar Pasis di daerah/ rayon.

b) Kualitas Gapendik. Masih ada beberapa yang belum sesuai dengan kompetensi.

5) Serdik.

a) Dikreg XLIX TA. 2011 dari aspek sikap dan perilaku masih menunjukkan pelanggaran norma keprajuritan dalam melaksanakan pendidikan yaitu melaksanakan pelanggaran poligami 1 (satu) orang.

b) Dari aspek pengetahuan dan keterampilan, nilai predikat kelulusan dengan nilai hasil baik (nilai 80-86,99) sejumlah 200 orang.

c) Dari aspek Jasmani, masih ditemukan Serdik dalam Dikreg XLIX TA. 2011 yang belum mencapai nilai standar jasmani 65 saat pengecekan setelah korespondensi, namun pada akhir pendidikan sudah diatas standar 65.

d) Adanya 1 (satu) orang Pasis mancanegara dari Australia yang mengundurkan diri dari Dikreg XLIX TA. 2011.

6) Fasilitas Pendidikan. Di daerah/rayon belum memiliki Fasdik dalam mendukung operasional pendidikan terutama pada pola korespondensi.

7) Alins/Alongins.

a) Perangkat pendukung operasional pendidikan berupa ICT pada pola korespondensi kapasitasnya hanya 3 (tiga) Mbps, sehingga tidak optimal dalam mendukung kegiatan konsultasi dan pengiriman produk dari 200 orang Pasis ke Seskoad selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

b) Beberapa Pasis di daerah/rayon yang bertugas di daerah terpencil mengalami hambatan dalam mengirimkan produk LT via on line ke Seskoad karena keterbatasan jaringan internet/ICT.

c) Kondisi Alins/Alongins yang ada di ruang kelas untuk operasional pendidikan perlu adanya peningkatan pemeliharaan dan perbaikan yang sudah rusak.

8) Metode Pengajaran.

a) Selama pelaksanaan dengan pola korespondensi tidak dapat menggunakan metode utama (ceramah), sedangkan metode penunjang hanya dapat diberikan sangat terbatas sesuai kemampuan ICT di Seskoad serta kondisi wilayah Pasis bertugas. Pasis tidak menerima pembelajaran diskusi perorangan untuk menunjang tahap selanjutnya.

b) Selama tahap inti/tatap muka dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana e-learning yang merupakan salah satu kebutuhan yang harus dikuasai dengan baik oleh personel yang terlibat dalam Lembaga Pendidikan (Gadik dan Gapendik) dan menggunakan Metode Pengajaran yang ada didalam Bujuknik Metode Pengajaran.

9) Evaluasi Pendidikan.

a) Penilaian sikap dan perilaku pada Dikreg XLIX TA 2011 Seskoad saat pola Korespondensi oleh Patun daerah/rayon tidak mengacu pada standar yang diberikan oleh Lembaga Seskoad.

b) Pada kurikulum tidak terdapat UAT pada pola korespondensi, tetapi setelah Pasis in campus terdapat 1 JP setiap 1 MP untuk ujian.

c) Penilaian pada Dikreg XLIX Seskoad TA. 2011 saat pola Korespondensi kurang menyakinkan dalam pembinaan jasmani, karena saat diuji pada in campus masih terdapat 4 (empat) orang Serdik yang nilainya kurang dari 65.

10) Anggaran.

a) Ditinjau dari sisi biaya operasional pendidikan dan kegiatan Dikreg pada pola korespondensi lebih efisiensi, karena adanya pengurangan biaya untuk kegiatan pendidikan, uang saku peserta didik, honorarium Dosen dan uang makan Serdik, namun disisi lain dana anggaran yang dikeluarkan oleh Pasis cukup besar.

b) Secara umum anggaran Opsdik maupun Dukgiatdik untuk Lemdik Seskoad sudah memenuhi kebutuhan operasional pendidikan, namun perlu adanya peningkatan untuk pemeliharaan aset IT dan penambahan daya IT di Seskoad.

**e. Dikpa Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-
ilpengtek/ Dikalih) di Lemdik Kodiklat TNI AD.**

1) Kurikulum. Jenis Pendidikan Perwira TNI AD meliputi Dikmapa, Diktukpa, Dikbangum, Dikbangspes, Dikilpengtek dan Dikalih. Pendidikan yang dilaksanakan oleh Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD yaitu Dikbangum, Dikbangspes, Sarcab, Dikilpengtek. Beberapa hal yang menonjol di bidang kurikulum, yaitu:

a) Dikbangum.

(1) Diklapa II.

(a) Kecabangan Infanteri. Kurdik yang dioperasionalkan dengan Nomor kode 11-C1-DIKLAPA II KECAB IF-2010, disahkan berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/174/VI/2010 tanggal 2 Juni 2010, dengan alokasi waktu 12 minggu @ 50 JP, 600 JP. Jumlah jam dalam MP yang masih dirasa kurang dari segi operasional dihadapkan dengan tujuan dan sasaran serta kualifikasi keluaran pendidikan, seperti Jam MP Dinas Staf 1 s.d. 5, MP Korem, Kodim dalam Penyelenggaraan Binter, MP metode Binter, MP Hukum HAM dan MP Hukum Humaniter. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan tuntutan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(b) Kecabangan Kavaleri. Kurdik yang dioperasionalkan dengan Nomor kode 13-C1-DIKLAPA II KECAB KAV-2010, disahkan berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/ 175/VI/2010 tanggal 2 Juni 2010, dengan alokasi waktu 12 minggu, 600 JP. Dalam Kurdik MP Dinas Staf belum termuat pelajaran Aplikasi Dinas Staf. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan 3 (tiga) bulan dengan tuntutan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut kurang maksimal.

(c) Kecabangan Armed. Kurdik yang dioperasionalkan dengan Nomor kode 12-C1-DIKLAPA II KECAB ARMED-2010, disahkan berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/176/VI/2010 tanggal 2 Juni 2010, dengan alokasi waktu 12 minggu, 600 JP. Dalam jumlah jam MP yang masih dirasa kurang dari segi operasional dihadapkan dengan tujuan dan sasaran serta kualifikasi keluaran pendidikan, seperti Jam MP Dinas Staf 1 s.d. 5, MP Pengetahuan OLI, MP Staf Renik dan MP Taktik Armed. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan tuntutan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(d) Kecabangan Arhanud. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(e) Kecabangan Zeni. Masih ditemukan MP Administrasi Tanah dan bangunan yang telah diberikan di Diklapa I yaitu Administrasi Fasilitas dan Jasa, masih diberikan di Diklapa II. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(f) Kecabangan Bekang. Kurdik yang dioperasionalkan dengan Nomor kode 23/32-C1-DIKLAPA II KECAB BEKANG-2010, disahkan berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/182/VI/2010 tanggal 2 Juni 2010, dengan alokasi waktu 12 minggu, 600 JP. Permasalahan yang menonjol ditinjau dari alokasi waktu operasional pendidikan terutama pada Diklapa II selama 3 (tiga) bulan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(g) Kecabangan Hub. Masih ditemukan MP Pernika yang belum sesuai dihadapkan dengan tuntutan pemahaman dalam tujuan pelajaran. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(h) Kecabangan Pal. Masih diperlukan penambahan MP Proses pengadaan Materiil. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai. Masih diperlukan penambahan waktu operasional pendidikan.

(i) Kecabangan Kes. Masih ditemukan MP Binyankes belum menjelaskan materi Binkesprev, Binkeskureh dan Binyankes. Perlu penambahan MP Kesmil, Keskureh, Kesmatra dan Minlog. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(j) Kecabangan Ajen. Permasalahan yang menonjol ditinjau dari alokasi waktu operasional pendidikan terutama pada Diklapa II selama 3 (tiga) bulan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(k) Kecabangan Top. Permasalahan yang menonjol ditinjau dari alokasi waktu operasional pendidikan terutama pada Diklapa II selama 3 (tiga) bulan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(l) Kecabangan Ku. Permasalahan yang menonjol ditinjau dari alokasi waktu operasional pendidikan terutama pada Diklapa II selama 3 (tiga) bulan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(m)Kecabangan Kum. Masih ditemukan MP Hukum HAM dan Humaniter dengan pengajar dari luar Pusdikkom dilaksanakan langsung praktek. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(n) Kecabangan Pom. Masih ditemukan dalam AP isi pelajaran dublikasi yaitu pada MP Min Idik, Mp Penyelidikan Perkara, masih ditemukan jam JP yang tidak sesuai dengan kebutuhan riil dari JP untuk

teori dan praktek yaitu MP Gelar Perkara dan beberapa MP yang sudah pernah diberikan di Diksarcabpom yaitu MP Gar SIM, MP Taktik dan Teknik Lidkrimpamfik dan MP Min Hartib.

(2) Diklapa I.

(a) Kecabangan Infanteri. Dalam jumlah jam pelajaran beberapa MP dirasa masih kurang untuk MP Katdaldik, Taktik dan Dinas Staf, sehingga Serdik kurang dalam menerima dan memahami materi dan isi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan sistem e-learning.

(b) Kecabangan Kavaleri. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai. Dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan sistem e-learning.

(c) Kecabangan Armed. Kurdik yang dioperasionalkan dengan Nomor kode 12-C1-DIKLAPA I KECAB ARMED-2010, disahkan ber-dasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/269/VIII/2010 tanggal 20 Agustus 2010, dengan alokasi waktu 10 minggu, 500 JP dan sudah 2 (dua) kali operasional. Perlu adanya penambahan MP yang korelasinya dengan pelaksanaan geladi Posko I, dengan skenario geladi OLI. Dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal menggunakan sistem e-learning.

(d) Kecabangan Arhanud. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(e) Kecabangan Zeni. Masih ditemukan MP Simak BMN tidak ada JP praktek. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(f) Kecabangan Bekang. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai. Dalam proses belajar mengajar masih belum menggunakan sistem e-learning.

(g) Kecabangan Hub. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai. Dalam proses belajar mengajar masih belum menggunakan sistem e-learning.

(h) Kecabangan Pal. Belum adanya MP tentang Komputer. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai.

(i) Kecabangan Kes. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai. Dalam proses belajar mengajar masih belum menggunakan sistem e-learning.

(j) Kecabangan Ajen. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai. Dalam proses belajar mengajar masih belum menggunakan sistem e-learning.

(k) Kecabangan Top. Pada Kurikulum Diklapa I tertera pada AP menuntut 100 % keterampilan teknis Topografi secara perorangan, hal ini bertolak belakang dengan tuntutan hasil keluaran.

(l) Kecabangan Ku. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai. Dalam proses belajar mengajar masih belum menggunakan sistem e-learning.

(m)Kecabangan Kum. Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan, maka hal tersebut akan sulit dicapai. Dalam proses belajar mengajar masih belum menggunakan sistem e-learning.

(n) Kecabangan Pom. Masih ditemukan MP Katdaldik TNI AD dan MP Renopsdik belum sesuai dengan ketentuan.

b) Dikbangspes. Pendidikan Pengembangan Spesialisasi Perwira terdiri atas Pendidikan Kejuruan dan Pendidikan Keahlian. Dari beberapa kecabangan dalam Dikbangspes, hal yang menonjol terdapat pada kecabangan sebagai berikut:

(1) Kecabangan Infanteri.

(a) Pada Kurdik Suspabinsatif, dikaitkan dengan keluaran pendidikan sebagai perwira pembina satuan setingkat kompi infanteri, maka waktu operasional dihadapkan JP dalam rangka pencapaian keluaran hasil didik masih kurang.

(b) Pada Kurdik Suspasenban Yonif, dikaitkan dengan keluaran pendidikan sebagai perwira senjata bantuan yang mampu melaksanakan sebagai Pasenban Yonif, maka waktu operasional dihadapkan JP dalam rangka pencapaian keluaran hasil didik masih kurang.

(c) Pada Kurdik Suspatih multi korps, dikaitkan dengan sasaran dan keluaran pendidikan, maka waktu operasional dihadapkan pencapaian keluaran hasil didik masih kurang.

(d) Pada Kurdik Suspatih Tahap II Cabif, dikaitkan dengan sasaran dan keluaran pendidikan, maka waktu operasional dihadapkan pencapaian keluaran hasil didik masih kurang.

(e) Pada Kurdik Suspabinlatsat Cabif, dikaitkan dengan sasaran dan keluaran pendidikan, maka waktu operasional dihadapkan pencapaian keluaran hasil didik masih kurang.

(2) Kecabangan Kavaleri.

(a) Pada Kurdik Suspabinsatkav dengan No 13-D1-SUSPABINSATKAV-2010, Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/197/VI/2010 tanggal 15 Juni 2010, Isi MP Taktik Satkav dalam OLI pada Suspabinlatsatkav tidak ada korelasinya antara judul MP dengan isi MP. Judul MP Taktik Satkav dalam OLI, akan tetapi isi MP hanya menerangkan pengetahuan OLI secara umum.

(b) Suspatih Tahap II, Kurdik yang dioperasionalkan dengan Nomor kode 13-D1-SUSPATIH THP II CAB. KAV-2010, disahkan berdasarkan keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/79/III/2010 tanggal 24 Maret 2010, dengan alokasi waktu 4 minggu, 200 JP dan baru 1 (satu) kali operasional. Beberapa MP, seperti Proglatsi Satkav, Gar UTPU dan UTPJ Satkav dan lain-lain yang dioperasionalkan belum ada Hanjarnya.

(3) Kecabangan Armed.

(a) Suspatih Tahap II, Kurdik yang dioperasikan dengan Nomor kode 12-D1-SUSPATIH THP II CAB. ARMED-2011, disahkan berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/80/III/2011 tanggal 24 Maret 2011, dengan alokasi waktu 4 minggu, 200 JP dan baru 1 (satu) kali operasional. Dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal menggunakan sistem e-learning.

(b) Susbinsat Armed, Kurdik yang dioperasikan dengan Nomor kode 12-D1-SUSPABINSAT ARMED-2010, disahkan berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/ 199/VI/2010 tanggal 15 Juni 2010, dengan alokasi waktu 6 minggu, 300 JP dan baru 1 (satu) kali operasional. Dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal menggunakan sistem e-learning.

(c) Suspapibak Armed, Kurdik yang dioperasikan dengan Nomor kode 12-D1-SUSPAPIBAK-2010, disahkan berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/200/VI/ 2010 tanggal 15 Juni 2010, dengan alokasi waktu 5 minggu, 250 JP dan baru 2 (dua) kali operasional. Dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal menggunakan sistem e-learning.

- (d) Suspakorbantem Armed, Kurdik yang dioperasionalkan dengan Nomor kode 12-D1-SUSPAKORBANTEM-2009, disahkan berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/181/X/2009 tanggal 19 Oktober 2009, dengan alokasi waktu 6 minggu, 300 JP dan baru 2 (dua) kali operasional. Dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal menggunakan sistem e-learning.
- (3) Kecabangan Arhanud. Masih ditemukan adanya kekeliruan dalam penggunaan metode pengajaran khususnya pada MP Prosdalpur yaitu masih menggunakan metode pelajaran teori dan praktek pada Suspadalpur.
- (4) Kecabangan Zeni. Masih ditemukan adanya MP Teknik Pondasi jam teori masih kurang untuk mencapai tujuan pelajaran pada Suspa Konbang.
- (5) Suspajas. Masih diperlukan adanya tambahan MP Uji siapjas Militer, Nikgarlatjas, Ilmu Gizi dan Ilmu kepelatihan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- (6) Kecabangan Hub. Masih ditemukan adanya MP dalam kurikulum belum sesuai bila dihadapkan dengan tuntutan pemahaman tujuan pelajaran pada Suspa Pernika.

(7) Kecabangan Pal. Belum adanya MP Pengetahuan komputer dalam kurikulum Suspaminpal bila dihadapkan dengan tuntutan pemahaman tujuan pendidikan.

(8) Kecabangan Kes. Kurikulum Suspajemen RS Madya sudah tidak sesuai dengan Bujukmin Pokok-pokok Binkur yang sudah operasional 4 kali belum diadakan revisi.

(9) Kecabangan Ajen.

(a) Pada Kurikulum Susfungpers masih terdapat beberapa MP yang dirasa kurang dihadapkan untuk mencapai tujuan kurikuler diantaranya MP Minperspra dan MP Minpers PNS.

(b) Pada Kurikulum Suspaminpers PNS masih terdapat beberapa MP yang dirasa masih kurangimbang (kelebihan waktu) disisi lain masih ada MP yang kurang waktu JP yaitu MP penggunaan dan perawatan PNS masih kurang dan MP Sisbinpers dan Jakbin PNS kelebihan.

(10) Kecabangan Keuangan. Pada Kurikulum Susfungrengar beberapa MP masih belum menyesuaikan dengan referensi yang berlaku saat ini yaitu MP pengadaan barang dan Jasa, MP Perpajakan, MP Tipikor.

(11)Kecabangan Pom.

(a) Pada Kurikulum Susfunggakkumtaltib pencantuman AP pada isi MP belum sesuai ketentuan yaitu MP Penyelesaian Perkara Pidana dan MP HPN. MP Binsat tidak ada dan penggunaan referensi dijadikan judul MP khususnya MP perundang-undangan.

(b) Pada Kurikulum Dikbangspes Pom masih ditemukan MP yang tumpang tindih yaitu pada Suspa Lidkrim Pamfik, Suspa Rustahmil.

c) Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab).

(1) Kecabangan Infanteri. Beberapa MP yang sudah pernah diterima di Lemdik seperti: MP SJM, UTP/UTJ dan UST, Nikgarlat, Sisbinlatsat, CMI, Kepemimpinan TNI masih diperlukan penambahan jumlah jam pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pelajaran. Untuk MP Jasmani tidak ada alokasi JP untuk MP akan tetapi langsung kepada materi evaluasi. Sesuai tuntutan kemampuan maupun tugas keluaran sebagai komandan peleton, waktu operasional Kurdik Diksarcabif masih kurang.

(2) Kecabangan Kavaleri. Sesuai tuntutan kemampuan maupun tugas keluaran, waktu operasional Kurdik Diksarcab 3 (tiga) bulan dirasa masih kurang, sehingga hasil keluaran pendidikan kurang maksimal.

(3) Kecabangan Armed. Menggunakan Kurdikarscab Armed Abit Dikmapa Akmil Nomor kode 12-A1-DIKSARCAB ARMED-2011, sesuai Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/170/VII/2011 tanggal 25 juli 2011. Beberapa MP masih dirasa kurang dalam jumlah jam pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pelajaran, seperti Orgas Satuan Armed, DS khusus Bantem, RTA 6 T dan 9 P, Korbantem, Taktik Armed, Taktik Tasmo/Art 5 T dan 5 P, GAM 10 T dan 10 P, Proglatsi Armed Intel Ansas dan Pengetahuan OLI. Sesuai tuntutan kemampuan maupun tugas keluaran, waktu operasional Kurdik Diksarcab selama 16 minggu, 600 JP dan baru dioperasionalkan 1 (satu) kali. Untuk Diksarcab Abit Diktukpa dan Dikmapa PK, Kurdik yang dioperasionalkan dengan nomor kode:12-A/B1-DIKSARCAB ARMED ABIT DIKTUKPA DAN DIKMAPA PK-2011, disahkan berdasarkan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/184/VII/2011 tanggal 25 Juli 2011. Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan metode MP yaitu MP Karmil, Hukum Disiplin Prajurit, Pengetahuan pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV/AIDS dan kepemimpinan militer. Dalam AP masih ditemukan pada kolom 3 (isi pelajaran) masih tertulis metode Praktek dan Aplikasi. Penjabaran Kurdik dalam Progjar belum sesuai khususnya pada MP Jaubak komputer, MP Pibak komputer yaitu di Kurdik pada kolom 4 ketentuan umum dan petunjuk

pengoperasional tidak sama dengan yang diuraikan dalam Progjar kolom 11 pokok-pokok MP.

(4) Kecabangan Arhanud. Beberapa MP masih dirasa kurang dalam jumlah jam pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pelajaran, seperti CMI kurang dalam JP praktek. Tidak ada MP Samaran dan Perkumed yang merupakan pelajaran yang berkaitan dengan Teknis dan Taktis persenjataan Arhanud yang belum didapat pada pendidikan sebelumnya. Sesuai tuntutan kemampuan maupun tugas keluaran, waktu operasional Kurdik Diksarcab masing-masing kecabangan belum tentu sama. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab masing-masing kecabangan seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(5) Kecabangan Zeni. Beberapa MP masih dirasa kurang dalam jumlah JP dalam rangka mencapai tujuan pelajaran, seperti MP Jembatan Standar kurang dalam JP Teori. Sesuai tuntutan kemampuan maupun tugas keluaran, waktu operasional Kurdik Diksarcab masing-masing kecabangan belum tentu sama. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab Zeni seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(6) Kecabangan Bekang. Secara umum untuk kurikulum Diksarcab Tahap II Bekang tidak ditemukan permasalahan yang menonjol, namun dari segi waktu operasional pendidikan masih

terbatas. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab Bekang seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(7) Kecabangan Hub. Belum ada MP pengetahuan komputer dan MP Teknik Optik dan beberapa MP masih dirasa kurang dalam jumlah JP dalam rangka mencapai tujuan pelajaran, seperti MP Nik Jatri dan Nik Jatrat serta evaluasi Modul. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab Hub seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(8) Kecabangan Pal. Secara umum untuk kurikulum Diksarcab Tahap II Pal tidak ditemukan permasalahan yang menonjol, namun dari segi waktu operasional pendidikan masih terbatas. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab Pal seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(9) Kecabangan Kes. Secara umum untuk kurikulum Diksarcab Tahap II Kesehatan tidak ditemukan permasalahan yang menonjol, namun dari segi waktu operasional pendidikan masih terbatas. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab Kesehatan seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(10) Kecabangan Ajen. Secara umum untuk kurikulum Diksarcab Tahap II Ajen tidak ditemukan permasalahan yang menonjol, namun dari segi waktu operasional pendidikan masih terbatas.

Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab Ajen seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(11) Kecabangan Top. Masih ditemukan dalam kurikulum Diksarcab Dikmapa dan Diktupa dalam BS dan SBS dalam JP masih kurang dihadapkan dengan jumlah MP 5 macam yaitu pada Pembekalan Pengpil pada modul II. Begitu juang pada SBS Geografi hanya dialokasikan JP 20 untuk 4 MP, hal ini bila dihadapkan pada tujuan kurikuler tidak tercapai. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab masing-masing kecabangan seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(12) Kecabangan Ku. Secara umum untuk kurikulum Diksarcab Tahap II Bekang tidak ditemukan permasalahan yang menonjol, namun dari segi waktu operasional pendidikan masih terbatas. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab Bekang seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(13) Kecabangan Kum. Masih ditemukan dalam kurikulum Diksarcab Dikmapa dan Diktupa kecabangan Kum dirasa masih kurang dihadapkan pada tujuan kurikuler yaitu pada MP Juknik Bankum, MP Juknik Dukkum, MP Sai Kara. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab masing-masing kecabangan seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

(14) Kecabangan Pom. Secara umum untuk kurikulum Diksarcab Tahap II Pom tidak ditemukan permasalahan yang menonjol, namun dari segi waktu operasional pendidikan masih terbatas. Penentuan lamanya waktu operasional Kurdik Diksarcab Pom seyogyanya diserahkan kepada kecabangan tersebut.

d) Dikilpengtek.

(1) Program Pendidikan S-1.

(a) Pada kurikulum prokdik S-1 belum memiliki Skep Kasad.

(b) Jenis dan MK masih perlu disesuaikan dan waktu pendidikan perlu ditinjau ulang.

(c) Persyaratan masuk atau calon Serdik tidak relevan (lulusan Akmil).

(d) waktu pendidikan perlu ditinjau ulang.

(2) Program Pendidikan D-3 (ada 4 jurusan).

(a) Progdik D-3 teknik Elsa Sista sudah sesuai.

(b) Progdik D-3 teknik Telkommil perlu penambahan JP pad MP Pancasila dari 1 SKS menjadi 2 SKS dan MK Matematika terapan dari 2 SKS menjadi 1 SKS.

(c) Progdik D-3 Teknik Balestik dan Otomotif sudah sesuai.

2) Paket Instruksi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam penyusunan Paket Instruksi tidak terlepas dari kegiatan dalam tahap Persiapan pada penyelenggaraan pendidikan dan merupakan kesiapan serta kelengkapan Gadik yang harus ada sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Dari hasil mempelajari dokumen pelaksanaan beberapa kegiatan pengkajian dan pengembangan pendidikan di lingkungan Lemdik Pus/Cab/fung Angkatan Darat TA. 2011, beberapa hal yang menonjol secara umum di bidang Paket Instruksi yang perlu dilaksanakan peningkatan secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yaitu:

a) Lemdik Jajaran Kodiklat TNI AD.

(1) Kecabangan Infanteri.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sudah mencapai 100 %.

(b) Secara kualitas secara umum beberapa MP pada Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes yang masih banyak berstatus Naskah Departemen, sehingga perlu pembenahan secara terus menerus status Hanjar lebih meningkat menjadi NSS.

(2) Kecabangan Kavaleri.

(a) Secara umum kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes dihadapkan dengan jumlah MP dan jumlah Serdik sudah terpenuhi yang dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek dan perlengkapan lainnya, namun masih ada pada Suspatih Tahap II kecabangan Kavaleri belum tersedia Hanjar, yaitu MP Proglatsi satkav, Garlat UTPU dan UTPJ Satkav, Garlat Bakjat Ranpur, Garlat Navigasi darat berkendaraan, Garlat Taktik Tonkav dan Garlat Tiktonkav dalam OLI.

(b) Secara kualitas unsur-unsur Paket Instruksi (PI) yang digunakan Proses Belajar Mengajar (PBM) telah mengaju pada MP, namun beberapa PI dalam bentuk Hanjar masih berstatus naskah departemen, sehingga perlu peningkatan status menjadi NSS.

(3) Kecabangan Armed.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes dihadapkan dengan jumlah MP dan jumlah Serdik sudah terpenuhi yang dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek dan perlengkapan lainnya, namun ada 7 (tujuh) MP yang belum ada Hanjarnya seperti: MP LPTP, Pibak Mer. 105 mm/GS, Munisi Armed dan lain-lain serta Hanjar MP Kamkom pada Diksarcab sudah tidak valid dan perlu direvisi.

(b) Secara kualitas unsur-unsur Paket Instruksi (PI) yang digunakan Proses Belajar Mengajar (PBM) telah mengacu pada MP, namun beberapa PI dalam bentuk Hanjar masih berstatus naskah departemen, seperti:

- i) Diklapa II, 5 MP berstatus ND dan 8 MP menggunakan referensi.
- ii) Diklapa I, 6 MP berstatus ND dan 9 MP menggunakan referensi.
- iii) Diksarcab abit Akmil, 36 MP berstatus ND dan 6 MP menggunakan referensi.
- iv) Diksarcab abit Diktukpa dan Dikmapa, 8 MP berstatus NSS, 47 MP ND. Diklapa II, 41 berstatus NSS, 5 MP berstatus ND dan 8 MP menggunakan referensi.
- v) Diklapa I, 6 MP ND dan 9 MP menggunakan referensi.
- vi) Suspatih tahap II, 9 MP ND dan 1 MP menggunakan referensi.
- vii) Suspabinsat, 16 MP ND dan 1 MP menggunakan referensi.
- viii) Suspapibak, 3 MP ND.
- ix) Suspakorbantem, 12 MP ND dan 1 MP menggunakan referensi.

(4) Kecabangan Arhanud.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek, namun masih ditemukan beberapa Hanjar yang belum disusun yaitu: Diksarcab 2 MP, Suspapung 4 MP dan Suspabung 4 MP.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen, sehingga perlu peningkatan status menjadi NSS.

(5) Kecabangan Zeni.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sudah mencapai 100 %.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen, sehingga perlu peningkatan status menjadi NSS dan belum mengalir dalam penyusunan, misalnya pembauatan Siapjar waktu yang digunakan tidak sesuai dengan TIU/TIK.

(6) Kecabangan Bekang.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/ Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sudah mencapai 100 %.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen. Dalam pembinaan dan penyusunan unsur-unsurnya kurang memadai, contohnya pembuatan Progar, Siapjar belum mengalir dari AP Kurikulum.

(7) Kecabangan Hub.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/ Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen, sehingga perlu peningkatan status menjadi NSS. Masih ditemukan beberapa Hanjar yang belum ada Hanjarnya pada Diklapa I, MP Binsat TNI dan Profil MAP, Diksarcab, MP Binsat Hub, SJM, BPUP dan BPKJ, Nikgarlat dan Proglatsi. Beberapa Hanjar yang sudah tidak valid pada Diksarcab dan Suspa Pernika.

(8) Kecabangan Pal.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sudah mencapai 100 %.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen, sehingga perlu peningkatan status menjadi NSS.

(9) Kecabangan Kes.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek, namun masih ditemukan kekurangan Hanjar sebanyak 140 buah.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen, sehingga perlu peningkatan status menjadi NSS. Masih ditemukan beberapa Hanjar yang belum ada Hanjarnya.

(10) Kecabangan Ajen.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek, namun masih ditemukan kekurangan Hanjar pada Diklapa II dan Diklapa I.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen, sehingga perlu peningkatan status menjadi NSS. Masih ditemukan beberapa Hanjar yang belum ada Hanjarnya dan sudah tidak sesuai dengan dengan kurikulum (Revisi Kurdik TA. 2010).

(11) Kecabangan Top.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/ Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sudah mencapai 100 %.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen dan masih perlu pembenahan dalam menjabarkan Progjar, Siapjar dan Bahan latihan Serdik.

(12) Kecabangan Ku.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/ Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek sejumlah 283 paket serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sudah mencapai 100 %.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen dan masih perlu pembenahan dalam menjabarkan Progjar, Siapjar dan Bahan latihan Serdik.

(13) Kecabangan Kum.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/ Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek sejumlah 416 paket serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sudah mencapai 100 %.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen dan masih ditemukan Hanjar dibuat dalam bentuk Naskah Gumil, sedangkan dalam ketentuan yang berlaku ada 3 status yaitu; Nasdep, NSS dan NS serta perlu pembenahan dalam menjabarkan Progjar, Siapjar dan Bahan latihan Serdik.

(14) Kecabangan Pom.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/ Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen dan masih ditemukan beberapa Hanjar yang sudah tidak valid dengan AP Kurikulum namun masih dioperasikan, seperti pada Suspa Hartib.

(15) Kecabangan Penerbad.

(a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek.

(b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen dan masih ditemukan beberapa Hanjar yang sudah tidak valid.

(16) Dikilpengtek (Progdi S-1 dan D-3).

(a) Pada Progdi S-1 Jurusan Teknik Elsa Sista Jumlah MK 49, namun jumlah Paket Instruksi 47, MK yang tidak ada PInya yaitu tugas akhir atau Skripsi begitu juga pada Progdi D-3 masih kekurangan MK yang tidak ada PInya pada tugas akhir atau Skripsi.

(b) Jurusan Teknik mesin Ranpur tidak dioperasikan pada Progdi S-1, karena tidak ada Serdiknya.

(c) Hanjar yang sudah direvisi pada Kurdi Progdi D-3 jurusan Teknik Telkomil Perkasad/39/X/2010 tanggal 28 Oktober 2010. Hanjarnya tidak lengkap dari 68 MK yang ada baru 16 dan 50 masih berupa Hanjar dalam bentuk Softcopy.

3) Tenaga Pendidik. Tenaga pendidik TNI AD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan dan kemajuan di bidang pengetahuan teknologi, informasi dan komunikasi harus berupaya untuk selalu meningkatkan skill dan mental juang yang positif untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik secara maksimal guna mencapai tujuan pendidikan. Dari hasil mempelajari dokumen pelaksanaan beberapa kegiatan pengkajian dan pengembangan pendidikan di lingkungan Lemdik Pus/Cab/fung Angkatan Darat TA. 2011, beberapa hal yang menonjol secara umum di bidang Gadik yang perlu dilaksanakan peningkatan secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yaitu:

a) Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

(1) Kecabangan Infanteri.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira kecabangan infanteri dari Perwira DSPP 114 orang, nyata 91 orang, sehingga sudah mencapai 79% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik di Kecabangan infanteri sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(2) Kecabangan Kavaleri.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira kecabangan Kavaleri dari DSPP 29 orang, nyata 21 orang, sehingga sudah mencapai 72% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik di Kecabangan Kavaleri sudah berdinastis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(3) Kecabangan Armed.

(a) Secara kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira kecabangan Armed sebagai berikut:

i) Diklapa II, dapat terpenuhi 100% dengan melibatkan 6 orang Gadik dari luar (Gadik Perwira 30 orang dan pelatih Bintara 6 orang).

ii) Diklapa I, dapat terpenuhi 100% dengan melibatkan 3 orang Gadik dari luar yang mengajar non LKT Armed.

iii) Diksarcab abis Akmil, dapat terpenuhi 100% dengan melibatkan 32 orang Gadik Perwira dan Bintara 54 orang.

iv) Diksarcab abit Diktukpa dan Dikmapa, dapat terpenuhi 100% dengan melibatkan 32 orang Gadik Perwira dan Bintara 54 orang.

v) Suspatih Tahap II, dapat terpenuhi 100% dengan melibatkan 17 orang Gadik Perwira dan Bintara 10 orang.

vi) Suspabinsat, dapat terpenuhi 100% dengan melibatkan 22 orang Gadik Perwira dan Bintara 8 orang.

vii) Suspapibak, dapat terpenuhi 100% dengan melibatkan 11 orang Gadik Perwira dan Bintara 6 orang.

viii) Suspakorbanthem, dapat terpenuhi 100% dengan melibatkan 15 orang Gadik Perwira dan Bintara 5 orang.

(b) Secara kualitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira kecabangan Armed sebagai berikut:

i) Diklapa II, sebagian belum mengikuti pendidikan formal ilmu keguruan/kepelatihan (Gadik Perwira 26,66% dan pelatih Bintara 100%).

ii) Diklapa I, sebagian belum mengikuti pendidikan formal ilmu keguruan/kepelatihan (Gadik Perwira 16 orang dan Bintara 2 orang).

iii) Diksarcab abit Akmil, sebagian belum mengikuti pendidikan formal ilmu keguruan/kepelatihan (Gadik Perwira 31,25% dan Bintara 84,61%).

iv) Diksarcab abit Diktukpa dan Dikmapa, sebagian belum mengikuti pendidikan formal ilmu keguruan/kepelatihan (Gadik Perwira 37,50% dan Bintara 70,58%).

v) Suspatih Tahap II, sebagian belum mengikuti pendidikan formal ilmu keguruan/kepelatihan (Gadik Perwira 22,22% dan Bintara 70%).

vi) Suspabinsat, sebagian belum mengikuti pendidikan formal ilmu keguruan/kepelatihan (Gadik Perwira 54,54% dan Bintara 50%).

vii) Suspapibak, sebagian belum mengikuti pendidikan formal ilmu keguruan/kepelatihan (Gadik Perwira 9,09% dan Bintara 33,33%).

viii) Suspakorbantem, sebagian belum mengikuti pendidikan formal ilmu keguruan/kepelatihan (Gadik Perwira 40% dan Bintara 60%).

(b) Secara kualitas masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih.

(4) Kecabangan Arhanud.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 29 orang, nyata 22 orang, sehingga sudah mencapai 75% dalam

rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 77%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasikan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(5) Kecamatan Zeni.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 23 orang, nyata 21 orang, sehingga sudah mencapai 91% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 71%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasikan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(6) Kecamatan Bekang.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 32 orang, nyata 31 orang, sehingga sudah mencapai 96% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 17%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(7) Pusdikkowad.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 34 orang, nyata 34 orang, sehingga sudah mencapai 100% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 73%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(8) Pusdikpengmilum.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 23 orang, nyata 18 orang, sehingga sudah mencapai 78% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 88%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih.

Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(9) Pusdikjas.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 47 orang, nyata 38 orang, sehingga sudah mencapai 80% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 97%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(10)Kecabangan Hub.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 102 orang, nyata 70 orang, sehingga sudah mencapai 68% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 71%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun.

Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(11)Kecabangan Pal.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 48 orang, nyata 36 orang, sehingga sudah mencapai 75% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 88%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(12)Kecabangan Kes.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 40 orang, nyata 24 orang, sehingga sudah mencapai 60% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 83%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun.

Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(13) Kecabangan Ajen.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 29 orang, nyata 22 orang, sehingga sudah mencapai 75% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 77%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(14)Kecabangan Top.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 15 orang, nyata 12 orang, sehingga sudah mencapai 80% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 75%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun.

Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(15) Kecabangan Ku.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 14 orang, nyata 10 orang, sehingga sudah mencapai 71% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 50%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(16) Kecabangan Kum.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 26 orang, nyata 13 orang, sehingga sudah mencapai 50% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 30%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun.

Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(17)Kecabangan Pom.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 36 orang, nyata 30 orang, sehingga sudah mencapai 83% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 53%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(18) Pusdikintel.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 15 orang, nyata 12 orang, sehingga sudah mencapai 80% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 41%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun.

Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira.

(19) Lemjiantek.

(a) Secara umum kuantitas Gadik dalam rangka operasional pendidikan Perwira dari DSPP 41 orang, nyata 28 orang, sehingga sudah mencapai 68% dalam rangka mendukung operasional pendidikan dan dibantu oleh Gadik/pelatih dari Bintara.

(b) Secara kualitas sudah 57%, namun masih ada beberapa Gadik yang belum mengikuti Susgumil/Tih. Rata-rata Gadik sudah berdinis lebih dari 1 tahun. Para Gadik sudah mampu mengoperasionalkan e-learning dalam proses belajar mengajar khususnya untuk Serdik Perwira. Dari data tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang Gadik Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sebagai berikut:

(1) Secara umum kuantitas Gadik Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD rata-rata sudah mencapai 80 %, namun perlu dilaksanakan peningkatan secara kuantitas jumlah Gadik sampai dengan 90 %.

(2) Secara kualitas Tenaga Pendidik di jajaran Lemdik Kodiklat TNI AD cukup memadai untuk melaksanakan operasional pendidikan, namun belum semua tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi Susgumil/Susgadik atau pelatih,

sehingga kedepan perlu adanya peningkatan dalam rangka mendukung operasional pendidikan.

(3) Ketentuan Gadik mengajar maksimal 3 (tiga) materi Pelajaran (MP) sudah terpenuhi. Kodiklat TNI AD sebagai pembina Pendidikan sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan Gadik di jajarannya dengan melaksanakan penataran Gadik secara bersama.

4) Tenaga Kependidikan. Tenaga Kependidikan TNI AD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan berupaya untuk selalu ditingkatkan kemampuan dan mental juang yang positif agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mendukung serta menyelenggarakan pendidikan secara maksimal. Dari hasil mempelajari dokumen pelaksanaan beberapa kegiatan pengkajian dan pengembangan pendidikan di lingkungan Lemdik Pus/Cab/fung Angkatan Darat TA. 2011, beberapa hal yang menonjol secara umum di bidang Gapendik yang perlu dilaksanakan peningkatan secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Gapendik yaitu:

a) Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD. Menggunakan personel organik yang ditunjuk berdasarkan surat perintah para Danlemdik dalam mendukung operasional pendidikan sesuai jenis pendidikan perwira masing-masing.

(1) Lemdik Pusdikif Pussenif Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 88 % dengan perhitungan DSPP: 892 orang dan nyata: 787 orang.

(b) Kualitas. Secara Kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira, dengan kualitas Susgumil baru mencapai 63 %.

(2) Lemdik Pusdikkav Pussenkav Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 82 % dengan perhitungan DSPP: 527 orang dan nyata: 436 orang.

(b) Kualitas. Secara Kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 23 % dengan perhitungan yang sudah Susgumil 104 orang dan yang belum 332 orang.

(3) Lemdik Pusdikarmed Pussenarmed Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 94 % dengan perhitungan DSPP: 496 orang dan nyata: 470 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 10 % dengan perhitungan yang sudah Susgumil 38 orang dan yang belum 432 orang.

(4) Lemdik Pusdikarhanud Pussenarhanud Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 97 % dengan perhitungan DSPP: 494 orang dan nyata: 482 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 45 % dengan perhitungan yang sudah Susgumil 219 orang dan yang belum 263 orang.

(5) Lemdik Pusdikzi Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 84 % dengan perhitungan DSPP: 522 orang dan nyata: 441 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 100 % dengan perhitungan yang sudah Susgumil dan Dik lainnya 441 orang.

(6) Lemdik Pusdikbekang Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 85 % dengan perhitungan DSPP: 610 orang dan nyata: 520 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 43 % dengan perhitungan yang sudah Susgumil 225 orang dan yang belum 295 orang.

(7) Lemdik Pusdikowad Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 57 % dengan perhitungan DSPP: 214 orang dan nyata: 124 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira belum semuanya mempunyai kualifikasi Susgumil.

(8) Lemdik Pusdikpengmilum Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 77 % dengan perhitungan DSPP: 210 orang dan nyata: 163 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 23 % dengan perhitungan yang sudah Susgumil 39 orang dan yang belum 127 orang.

(9) Lemdik Pusdikjas Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 81 % dengan perhitungan DSPP: 225 orang dan nyata: 183 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 63,9 %.

(10) Lemdik Pusdikhub Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik masih memadai dihadapkan pada operasional pendidikan.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang dikaitkan dengan terbatasnya waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar di ruang kelas masih kurang.

(11) Lemdik Pusdikpal Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 80 % dengan perhitungan DSPP: 208 orang dan nyata: 168 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 82,8 %.

(12)Lemdik Pusdikkes Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 61% dengan perhitungan DSPP: 466 orang dan nyata: 287 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 47,25 %.

(13)Lemdik Pusdikajen Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira mencukupi, namun untuk jumlah Tamtama masih kurang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira mencukupi.

(14)Lemdik Pusdiktop Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 95 % dengan perhitungan DSPP: 182 orang dan nyata: 173 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik masih perlu ditingkatkan guna mencapai standar yang diinginkan.

(15) Lemdik Pusdikku Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 79 % dengan perhitungan DSPP: 219 orang dan nyata: 175 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik masih perlu ditingkatkan, guna mencapai standar yang diinginkan.

(16) Lemdik Pusdikkum Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 77 % dengan perhitungan DSPP: 193 orang dan nyata: 150 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 6 % dari 10 orang yang sudah Susgumil dan yang belum 140 orang.

(17) Lemdik Pusdikpom Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 77 % dengan perhitungan DSPP: 412 orang dan nyata: 318 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 14 % dari 47 orang yang sudah Susgumil dan yang belum 304 orang.

(18) Lemdik Pusdikintel Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 84 % dengan perhitungan DSPP: 302 orang dan nyata: 256 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 44 % dari 256 orang yang sudah Susgumil 115 dan yang belum 141 orang.

(19) Lemjiantek Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 87 % dengan perhitungan DSPP: 181 orang dan nyata: 159 orang.

(b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira belum ada yang mempunyai kursus.

5) Peserta Didik. Untuk menjadi seorang Serdik telah ditentukan persyaratan administrasi pendidikan yang harus dipenuhi dari beberapa aspek yaitu Sikap dan Perilaku, Pengetahuan dan keterampilan, Jasmani dan kesehatan serta aspek teknis lainnya. Dari hasil mempelajari dokumen pelaksanaan pengkajian dan pengembangan pendidikan Perwira TNI AD pada TA. 2011, diperoleh gambaran bahwa masih ditemukan adanya berbagai permasalahan Prajurit yang

menjadi Serdik dibeberapa Lemdik baik di tingkat Pusat maupun Daerah. Hal –hal yang menonjol secara umum meliputi perihal antara lain:

a) Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

(1) Kecabangan Infanteri. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Infanteri terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil dan Abit Diktupa serta Dikmapa PK, Suspabinsatif, Suspatih Tahap I dan Suspatih Tahap II telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan, namun masih ada yang dikembalikan 21 orang karena Garjas tidak memenuhi standar nilai 65 pada Diklapa I.

(2) Kecabangan Kavaleri. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Kavaleri terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil dan Abit Diktupa serta Dikmapa PK, Suspabinsatkav, Suspatih Tahap II dan Suspaharmatkav telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.

(3) Kecabangan Armed. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Armed terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil dan Abit Diktupa serta Dikmapa PK, Suspabinsat, Suspatih Tahap II, Suspapibak dan Suspakorbantem telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.

(4) Kecabangan Arhanud. Dari data yang dikumpulkan bahwa jumlah Serdik Pendidikan Perwira secara kuantitas adalah 137 orang dan 2 orang dinyatakan gagal yaitu pada Suspadalpur karena sakit dan Diksarcab karena nyontek.

(5) Kecabangan Zeni. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Zeni terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil dan Abit Diktupa serta Dikmapa PK, Suspakonbang, Susjihandak, Suspanubika dan Suspatih Tahap II telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.

(6) Kecabangan Bekang. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Bekang terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil, Suspa Bekpermen, Suspa Dalang, Suspa Angrat dan Supa Betwan telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.

(7) Pusdikkowad. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira di Pusdikkowad adalah Diktukpa TNI AD wanita dengan jumlah 30 orang lebih 7 orang, sehingga jumlah hadir 37 orang. Gagal pendidikan 1 (satu) orang karena hamil.

(8) Pusdikpengmilum. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira di Pusdikpengmilum dengan jumlah 469 orang, namun dinamika dilapangan menjadi 425 orang.

(9) Pusdikjas. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira di Pusdikjas adalah hanya Suspajas dengan jumlah 30 dan telah memenuhi persyaratan pendidikan dan dinyatakan lulus 100%.

(10) Kecabangan Hub. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Hub terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil dan Suspa Pernika telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.

(11) Kecabangan Pal. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Pal terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil, Suspa Minpal, Suspa Ranpur, Suspa Jatrat dan Suspa Munisi telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.

(12) Kecabangan Kes. Alokasi Serdik dari Komando Atas sejumlah 568 orang, namun pada dinamika dilapangan berubah menjadi 575 orang karena adanya penambahan dan pengurangan.

(13) Kecabangan Ajen. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Ajen terdiri dari Diklapa II, Diklapa I dan Diksarcab Abit Akmil telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan, namun masih ada yang dinyatakan tidak lulus 2 orang karena sakit.

- (14) Kecabangan Top. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Top terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil dan Suspa Gefi telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.
- (15) Kecabangan Ku. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Ku terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil, Suspabuk AD dan Susfungrengar, telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.
- (16) Kecabangan Kum. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Kum terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil dan Suspa Undang telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.
- (17) Kecabangan Pom. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira kecabangan Pom terdiri dari Diklapa II, Diklapa I, Diksarcab Abit Akmil, Suspa Lidkrim Pamfik, Suspa Hartib dan Suspa Idik telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan, namun masih ada yang dinyatakan tidak lulus 1 orang pada Diklapa II.
- (18) Pusdikintel. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira di Pusdikintel yang merupakan Dikbangspes terdiri dari Susfung Intel, Suspa Litspes, Suspa Intelter Gel I dan Gel II, Suspa Intelpur, Suspa Intelpur TNI dan Suspa Intelter TNI telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.

(19) Dikilpengtek (Progdi S-1 dan D-3). Serdik yang melaksanakan Dikilpengtek sebagai berikut:

(a) Progdi S-1 jurusan Teknik Elka Sista (WV 2008) alokasi 20 orang, nyata 12 orang dan 12 lulus.

(b) Progdi D-3 (WV 2008) alokasi 60 orang, nyata 58 orang dan 56 lulus. 2 orang dinyatakan gagal karena meninggal dunia dan kecelakaan Lalin.

(c) Progdi D-3 (WV 2009, 2010 dan 2011), masih sesuai dengan jumlah Serdik tetapi pendidikan masih berjalan.

6) Fasilitas Pendidikan. Pelaksanaan penyediaan Fasdik sesuai dengan norma yang dibutuhkan Lembaga Pendidikan sesuai dengan ketersediaan alokasi anggaran dan mengutamakan azas prioritas. Norma-norma Fasdik dilingkungan Lemdik TNI AD dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian, yang pertama adalah Lemdik Seskoad, Akmil dan Secapa AD, kedua adalah Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD serta yang ketiga Lemdik Daerah (Rindam). Dari hasil mempelajari dokumen pelaksanaan pengkajian dan pengembangan pendidikan Perwira TNI AD pada TA. 2011, diperoleh gambaran bahwa masih ditemukan adanya berbagai permasalahan fasilitas pendidikan di beberapa Lemdik baik di tingkat Pusat maupun Daerah. Hal-hal yang menonjol secara umum meliputi perihal antara lain:

a) Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

(1) Lemdik Pusdikif Pusenif Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 80 %.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan.

(2) Lemdik Pusdiklav Pussenlav Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang belum ada dan dibutuhkan sampai saat ini seperti: Kolam renang, Ruang Laboratorium dan lapangan tembak kanon serta beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan.

(3) Lemdik Pusdikarmed Pussenarmed Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan.

(4) Lemdik Pusdikarhanud Pussenarhanud Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang belum ada dan dibutuhkan sampai saat ini seperti: Kolam renang, Ruang Laboratorium dan lapangan tembak senapan dan pistol serta beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan sendiri seperti: CCTV, IP CEME Internet e-learning dan lain-lain.

b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak berat (Aula besar) dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu.

(5) Lemdik Pusdikzi Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi walaupun sangat terbatas dan belum ada dukungan dari Komando Atas.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan.

(6) Lemdik Pusdikbekang Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi walaupun sangat terbatas dan belum ada dukungan dari Komando Atas.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan.

(7) Lemdik Pusdikkowad Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi walaupun sangat terbatas dan belum ada dukungan dari Komando Atas.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan.

(8) Lemdik Pusdikpengmilum Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti Laboratorium Multimedia 1 unit 20 PC (dari Kedutaan Australia) dan e-learning.

(9) Lemdik Pusdikjas Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi dan baru mencapai 75%, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: Gedung Olah Raga Umum (GOR), ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan.

(10) Lemdik Pusdikhub Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD dan ruang e-learning.

(11) Lemdik Pusdikpal Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD dan ruang e-learning.

(12) Lemdik Pusdikkes Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD, kamera, Laptop, renovasi Labsa dan ruang e-learning.

(13) Lemdik Pusdikajen Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih

kekurangan fasilitas akomodasi dan instruksi seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD dan ruang e-learning.

(14) Lemdik Pusdiktop Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi dan berada di 2 (dua) tempat yaitu di Solo dan Bandung, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik dan yang ada di Bandung hanya dapat digunakan untuk Satdikpa dan ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD dan ruang e-learning.

(15) Lemdik Pusdikku Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD dan ruang e-learning.

(16) Lemdik Pusdikkom Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: perumahan dinas jabatan, kolam renang, ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD dan ruang e-learning masih dalam tahap pembangunan.

(17) Lemdik Pusdikpom Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD, kamera, Laptop dan ruang e-learning.

(18) Lemdik Pusdikintel Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD dan ruang e-learning.

(19) Lemjiantek Kodiklat TNI AD.

(a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi dan sudah mencapai 90 %.

(b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu. Dari data tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- i. Secara umum seluruhnya Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD memiliki fasilitas Kelas Model, ruangan *Microteaching* dan ruangan pengendalian pendidikan. Keterbatasan LCD dan kebutuhan Fasdik untuk diruang-ruang kelas diadakan secara swadaya masing-masing Pusdik jajaran Kodiklat TNI AD.

ii. Belum seluruhnya Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD yang memiliki fasilitas Kolam Renang, Ruangan laboratorium dan Lapangan tembak untuk Senapan, Pistol dan senjata berat serta tempat latihan Pendidikan Perwira TNI AD.

iii. Banyak fasilitas pendidikan yang sudah rusak dan belum mendapatkan dukungan dari Komando Atas. Fasdik tersebut merupakan aset lama seperti: Barak, tempat tidur, meja, kursi, ruangan kelas dan lain-lain.

7) Alins/alongins. Kegiatan sebelum proses belajar mengajar (PBM) mempersiapkan alins/alongins yang akan digunakan dalam operasional pendidikan. Sasaran kegiatan/tindakan yang dilakukan meliputi penyiapan petunjuk pelaksanaan mengenai metoda dan teknik penggunaan secara efektif dan efisien. Komandan Lemdik akan memerintahkan kepada pejabat struktural dan fungsional untuk mengecek kesiapan Alins/Alongins sesuai pelajaran yang tercantum dalam daftar Alins/Alongins. Dari hasil mempelajari dokumen pelaksanaan pengkajian dan pengembangan pendidikan Perwira TNI AD pada TA. 2011, diperoleh gambaran bahwa masih ditemukan adanya berbagai permasalahan Alins/Alongins di beberapa Lemdik jajaran TNI AD. Hal-hal yang menonjol secara umum meliputi perihal antara lain:

a) Secara umum Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD kondisi Alins/Alongins adanya penambahan dukungan dari Komando Atas seperti LCR, GPS Garmin Rino, namun disisi

lain juga masih adanya kerusakan Alins/Alongins yang merupakan aset lama, sehingga perlu adanya dukungan perbaikan.

b) Hasil evaluasi Alins/Alongins di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD yaitu:

(1) Pusdikif telah menerima dukungan Alins/ Alongins dari Komando Atas berupa 6 Set LCR dan 20 Set GPS mm, sedangkan Pusdik-pusdik lain belum.

(2) Khususnya Alins/Alongins berupa LCD dan komputer yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, hampir seluruh Pusdik jajaran Kodiklat TNI AD mengadakan secara swadaya. Untuk Kompas prisma masih sangat kurang di tiap-tiap Pusdik, karena hampir seluruhnya sudah rusak, kompas tersebut merupakan aset lama dan belum dapat dukungan dari Komando Atas.

(3) Terdapat beberapa Alutsista yang digunakan oleh satuan operasional satuan jajaran TNI AD akan tetapi belum dimiliki oleh Pusdik jajaran Kodiklat TNI AD, antara lain: Pusdikarmed, meriam 105 KH 178 buatan Korea; Pusdikkav, Ranpur V150 kanon, Ranpur BTR 40 dan Ranpur VAB; Pusdikzi, Grader, Crane, Forklit dan Loeder; Pusdikbekang, Alat untuk Perbekud rata-rata sudah rusak berat.

8) Metode Pengajaran. (MP Kategori mutlak dengan JP yang tidak sesuai). Metode Pengajaran ditentukan/dipilih dan digunakan sesuai masing-masing sifat dan tujuan pelajaran dari setiap mata pelajaran untuk seluruh jenis pendidikan.

Pada Lemdik di lingkungan TNI juga ada berbagai macam metode pengajaran. Masing-masing metode mempunyai kelebihan maupun kelemahan. Maka diperlukan pemahaman terhadap macam-macam metode tersebut termasuk tehnik pelaksanaannya, agar pemilihan dan penggunaan berbagai metode tersebut dapat menjamin pencapaian Tujuan Instruksional. Dari hasil mempelajari dokumen pelaksanaan pengkajian dan pengembangan pendidikan Perwira TNI AD pada TA. 2011, diperoleh gambaran bahwa masih ditemukan adanya berbagai permasalahan metode pengajaran di beberapa Lemdik jajaran TNI AD. Hal-hal yang menonjol secara umum meliputi perihal antara lain:

- a) Secara umum Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD telah menggunakan Metode Pengajaran sesuai dengan Bujuknik Metode Pengajaran dan disesuaikan dengan MP yang akan diberikan kepada Serdik.
- b) Saat ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan sarana e-learning yang merupakan salah satu kebutuhan yang harus dikuasai dengan baik oleh personel yang terlibat dalam Lembaga Pendidikan (Gadik dan Gapendik) dan menggunakan Metode Pengajaran yang ada didalam Bujuknik Metode Pengajaran.
- 9) Evaluasi Pendidikan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian terpenting dalam proses belajar dan mengajar, karena dari hasil evaluasi yang dilaksanakan dapat dilihat sejauh mana kemampuan dan keberhasilan yang didapat dari peserta didik. Dari hasil mempelajari dokumen pelaksanaan pengkajian dan

pengembangan pendidikan Perwira TNI AD pada TA. 2011, diperoleh gambaran bahwa masih ditemukan adanya berbagai permasalahan Evaluasi pendidikan di beberapa Lemdik. Hal-hal yang menonjol secara umum meliputi perihal antara lain:

- a) Secara umum Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD dalam evaluasi pendidikan yang dilaksanakan sudah berpedoman pada Bujuknik tentang EHB, Peraturan Kasad Nomor: Perkasad/13-2/2011 tanggal 20 April 2011, namun masih ada yang menggunakan evaluasi penilaian pengetahuan dan keterampilan menggunakan Bujuknik EHB Nomor: Skep/442.a.XI.2004 tanggal 29 Desember 2004 dan perubahannya tentang penilaian Aspek sikap dan Perilaku.
- b) Hasil evaluasi pendidikan Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD, masih perlu dilakukan peningkatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, karena nilai prestasi Serdik di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD ada yang meningkat dan ada yang menurun dibandingkan dengan nilai prestasi Serdik tahun lalu.
 - (1) Masih ditemukan Sikap dan Perilaku Serdik yang kurang menunjukkan perilaku sesuai norma pendidikan, seperti melakukan nyontek dan hamil saat pendidikan.
 - (2) Masih ditemukan Pengetahuan dan Keterampilan Serdik yang mendapatkan predikat kelulusan dengan nilai Cukup.
 - (3) Masih ditemukan Jasmani Serdik yang kurang dalam nilai standar 65, sehingga dipulangkan/tidak lulus.

10)Anggaran. Pengelolaan Anggaran pendidikan merupakan kegiatan yang sangat mendasar dalam pencapaian tujuan pendidikan, sehingga diperlukan pengelolaan Anggaran pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan Anggaran pendidikan tersebut harus sejalan dengan kegiatan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran melalui pengelolaan Anggaran pendidikan yang efektif dan efisien. Dari hasil mempelajari dokumen pelaksanaan pengkajian dan pengembangan pendidikan Perwira TNI AD pada TA. 2011, diperoleh gambaran bahwa masih ditemukan adanya berbagai permasalahan Anggaran di beberapa Lemdik jajaran TNI AD. Hal-hal yang menonjol secara umum meliputi perihal antara lain:

- a) Secara umum anggaran Opsdik maupun Dukglatdik untuk Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sudah memenuhi kebutuhan operasional pendidikan.
- b) Beberapa hambatan yang perlu diatasi antara lain:
 - (1) Dana Lattek bagi Pusdik yang menggunakan Alutsista, anggaran indeks yang diterima dihadapkan dengan kebutuhan nyata dilapangan dirasa perlu adanya penambahan bagi pendidikan Perwira sekitar 31,6 %.
 - (2) Dana Lattek bagi Pusdik yang tidak menggunakan Alutsista, anggaran indeks yang diterima dihadapkan dengan kebutuhan nyata dilapangan dirasa perlu adanya penambahan bagi pendidikan Perwira sekitar 9,9 %.

(3) Anggaran BPD Serdik yang kembali ke Kesatuan asal maupun tempat penugasan yang baru, terutama yang berasal dari luar pulau Jawa sebagian besar mengalami kekurangan karena indeks BPD bagi Serdik baik didalam dan di luar Jawa didukung dengan sistem paket.

(4) Seluruh Pusdik jajaran Kodiklat TNI AD pada TA. 2011 telah dikembangkan sarana pembelajaran menggunakan e-learning. Untuk menunjang program ini diperlukan anggaran baik kebutuhan perlengkapan maupun biaya operasional secara rutin, yang mana dukungan anggaran khusus untuk program e-learning belum ada dialokasikan dari Komando Atas.

f. Dikbangspes di Pusdikter Pusterad.

1) Kurikulum. Dari hasil laporan Jianbangdik TA 2011 dengan pejabat terkait diketahui bahwa sampai saat ini masih ada kurikulum yang bermasalah diantaranya sebagai berikut:

a) Pada kurdik Susfungter masih terdapat isi pelajaran yang belum sesuai terutama pada MP Jukter, MP Anpolwil, MP Renbinter, MP Telbinter, MP Progbinter sehingga perlu adanya revisi.

b) Pada kurdik Suspater masih terdapat isi pelajaran yang belum sesuai terutama pada MP Ketatalaksanaan Binter sehingga perlu adanya revisi.

c) Dalam BS Gara Olah Yudha Simulasi Binter, serdik menyelenggarakan aplikasi salah satunya Aplikasi Lima Kemampuan Ter, tetapi tidak ada MP Lima Kemampuan Ter diwadahi dalam kurikulum.

d) MP RUTR belum masuk dalam kurikulum Suspater.

2) Paket Instruksi.

a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sudah mencapai 100 %.

b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen dan masih ditemukan Hanjar dibuat dalam bentuk Naskah Gumil, sedangkan dalam ketentuan yang berlaku ada 3 status yaitu; Nasdep, NSS dan NS serta perlu pembenahan dalam menjabarkan Progjar, Siapjar dan Bahan latihan Serdik.

3) Gadik.

a) Secara umum kuantitas Gadik rata-rata sudah mencapai 80 %, namun perlu dilaksanakan peningkatan secara kuantitas jumlah Gadik sampai dengan 90 %.

b) Secara kualitas Gadik cukup memadai untuk melaksanakan operasional pendidikan, namun belum semua tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi Susgumil/ usgadik atau pelatih, sehingga kedepan perlu adanya peningkatan dalam rangka mendukung operasional pendidikan.

c) Ketentuan Gadik mengajar maksimal 3 (tiga) materi Pelajaran (MP) sudah terpenuhi. Kodiklat TNI AD sebagai pembina Pendidikan sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan Gadik di jajarannya dengan melaksanakan penataran Gadik secara bersama.

4) Gapendik.

a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 90 % dengan perhitungan DSPP: 256 orang dan nyata: 231 orang.

b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira yang sudah mengikuti Susgumil baru mencapai 37 % dari 231 orang yang sudah Susgumil 86 dan yang belum 145 orang.

5) Serdik. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira di Pusdikter merupakan Dikbangspes terdiri dari Susfungter dan Suspater telah dinyatakan lulus 100 % sesuai dengan jumlah Serdik masing-masing pendidikan.

6) Fasdik.

a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD, kamera, Laptop.

7) Alins/alongins.

a) Secara umum kondisi Alins/Alongins belum adanya penambahan dukungan dari Komando Atas.

b) Hasil evaluasi Alins/Alongins, yaitu:

(1) Belum menerima dukungan Alins/Alongins dari Komando Atas GPS mm.

(2) Khususnya Alins/Alongins berupa LCD dan komputer yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, mengadakan secara swadaya. Untuk Kompas prisma masih sangat kurang di tiap-tiap Pusdik, karena hampir seluruhnya sudah rusak, kompas tersebut merupakan aset lama dan belum dapat dukungan dari Komando Atas.

8) Metode Pengajaran.

a) Secara umum telah menggunakan Metode Pengajaran sesuai dengan Bujuknik Metode Pengajaran dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diberikan kepada Serdik.

b) Saat ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan sarana e-learning yang merupakan salah satu kebutuhan yang harus dikuasai dengan baik oleh personel yang terlibat dalam Lembaga Pendidikan (Gadik dan Gapendik) dan menggunakan Metode Pengajaran yang ada didalam Bujuknik Metode Pengajaran.

9) Evaluasi Pendidikan.

a) Secara umum dalam evaluasi pendidikan yang dilaksanakan sudah berpedoman pada Bujuknik tentang EHB, Peraturan Kasad Nomor Perkasad/13-2/2011 tanggal 20 April 2011, namun masih ada yang menggunakan evaluasi penilaian pengetahuan dan keterampilan

menggunakan Bujuknik EHB Nomor Skep/ 442.a.XI.2004 tanggal 29 Desember 2004 dan perubahannya serta Protap Dankodiklat TNI AD Nomor Protap/01/2008, tanggal 31 Desember 2008 tentang penilaian Aspek Sikap dan Perilaku.

b) Hasil evaluasi di Pusdikter, masih perlu dilakukan peningkatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, karena nilai prestasi Serdik di Pusdikter ada yang meningkat dan ada yang menurun dibandingkan dengan nilai prestasi Serdik tahun lalu.

10) Anggaran.

a) Kelebihan anggaran uang makan setiap program pendidikan selalu terjadi antara 2 s.d 3 hari karena pembukaan dan penutupan pendidikan ditentukan oleh Komando atas dengan hitungan hari kerja selama 48 hari padahal pelaksanaannya hanya antara 45 s.d 46 hari kerja.

b) Jumlah Uang makan Serdik masih belum sesuai dengan standard yang diharapkan.

c) Anggaran untuk kebutuhan Hanjar pegangan Serdik belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan.

d) Secara umum anggaran BPD Serdik telah mencukupi namun untuk Serdik dari daerah Timur selalu kekurangan yang cukup signifikan.

g. Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

1) Kurikulum.

a) Pada Kurikulum Diklapa I Keputusan Dankodiklat TNI AD No Kep /281/VII/2010 tanggal 20 Agustus 2010, terdapat MP yang isi materi tidak sesuai dan jumlah pelajaran yang masih kurang baik materi teori maupun praktek.

b) Pada Kurikulum Diklapa II Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/188/VI/2010 tanggal 02 Juni 2010, terdapat ketidak sesuaian isi materi pada MP materi Operasi Mobud dan manuver Mobud serta jumlah jam pelajaran yang masih kurang baik materi teori maupun praktek.

c) Pada Kurdik Suspabang I Bell 412 Keputusan Dankodiklat TNI AD No Kep/282/XI/2007 tanggal 15 Nov 2007 dan Kurdik Suspabang I Bell205 A-1, Suspabang 1 BO 05, Suspabang I Casa 212 TA 2007 pelajaran Operasi Mobud yang tertuang pada AP adalah materi Manover Mobud.

d) Kurikulum Suspabangsar TNI AD Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/286/XI/2007 perlu ditambah materi Teori terbang formasi dan Teori terbang malam.

e) Adanya perbedaan jumlah jam pelajaran di kelas dan jam terbang.

2) Paket Instruksi.

a) Secara kuantitas Paket Instruksi dari Dikma/Diktuk Perwira tahap II (Diksarcab), Dikbangum dan Dikbangspes sudah dilengkapi dengan Hanjar yang ada teori dan praktek serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sudah mencapai 100 %.

b) Secara kualitas banyak MP yang masih berstatus Naskah Departemen dan masih ditemukan Hanjar dibuat dalam bentuk Naskah Gumil, sedangkan dalam ketentuan yang berlaku ada 3 status yaitu; Nasdep, NSS dan NS serta perlu pembenahan dalam menjabarkan Progjar, Siapjar dan Bahan latihan Serdik.

3) Gadik.

a) Secara umum kuantitas Gadik rata-rata sudah mencapai 80 %, namun perlu dilaksanakan peningkatan secara kuantitas jumlah Gadik sampai dengan 90 %.

b) Secara kualitas Gadik cukup memadai untuk melaksanakan operasional pendidikan, namun belum semua tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi Susgumil/ Susgadik atau pelatih, sehingga kedepan perlu adanya peningkatan dalam rangka mendukung operasional pendidikan.

c) Ketentuan Gadik mengajar maksimal 3 (tiga) materi Pelajaran (MP) sudah terpenuhi. Kodiklat TNI AD sebagai pembina Pendidikan sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan Gadik di jajarannya dengan melaksanakan penataran Gadik secara bersama.

4) Gapendik.

a) Kuantitas. Secara kuantitas Gapendik yang mendukung untuk Pendidikan Perwira baru mencapai 74 % dengan perhitungan DSPP: 315 orang dan nyata: 34 orang.

b) Kualitas. Secara kualitas Gapendik untuk mendukung Pendidikan Perwira, belum seluruhnya Gapendik mempunyai kualifikasi Gadik/Gumil.

5) Serdik. Serdik yang melaksanakan pendidikan Perwira di Pusdikpenerbad merupakan Dikbangspes terdiri dari Suspabang II BO 05, Suspabang II Bell 205 A-1, Suspabang Casa 212, Suspabangtuh BO 105, Suspabangtuh Bell 205 A-1, Suspabangtuh Bell 412, Diklapa I, Suspabang I Bell 205 A-1, Suspabang Bell 412 dan Suspabangsar TNI AD, namun masih ada yang dinyatakan tidak lulus 1 orang pada Suspabangsar TNI AD karena tidak lulus kesehatan PPBP-AD.

6) Fasdik.

a) Kuantitas. Secara kuantitas Fasdik untuk mendukung operasional Pendidikan Perwira dapat terpenuhi, namun beberapa Fasdik yang masih kekurangan seperti: Kolam renang, Lapangan tembak, ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain.

b) Kualitas. Secara kualitas Fasdik cukup baik, namun ada beberapa yang rusak dan memerlukan pemeliharaan secara kontinyu dan beberapa Fasdik yang merupakan pengadaan satuan seperti LCD, kamera, Laptop.

7) Alins/Alongins.

a) Secara umum kondisi Alins/Alongins cukup memadai, namun disisi lain juga masih adanya kerusakan Alins/Alongins yang merupakan aset lama, sehingga perlu adanya dukungan perbaikan.

b) Hasil evaluasi Alins/Alongins, yaitu:

(1) Belum menerima dukungan Alins/Alongins dari Komando Atas berupa Set GPS mm.

(2) Khususnya Alins/Alongins berupa LCD dan komputer yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, mengadakan secara swadaya. Untuk Kompas prisma masih sangat kurang, karena hampir seluruhnya sudah rusak, kompas tersebut merupakan aset lama dan belum dapat dukungan dari Komando Atas serta kekurangan pesawat Huges, Bell 205, Epu Swien Hard.

8) Metode Pengajaran.

a) Secara umum telah sesuai dengan Bujuknik metode pengajaran pada Progjar dan Siapjar yang ada pada AP kurikulum.

b) Saat ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan sarana e-learning yang merupakan salah satu kebutuhan yang harus dikuasai dengan baik oleh personel yang terlibat dalam Lembaga Pendidikan (Gadik dan Gapendik) dan menggunakan Metode Pengajaran yang ada didalam Bujuknik Metode Pengajaran.

9) Evaluasi Pendidikan.

- a) Evaluasi yang digunakan oleh Pusdik Penerbat sudah berpedoman Buku petunjuk teknik tentang Evaluasi Hasil Belajar peraturan Kasad Nomor Perkasad /13-2/IV/20 tanggal 20 April 2011.
- b) Evaluasi bidang jasmani nilai minimal 65 bagi siswa Suspabangsar, hal ini sangat dibutuhkan oleh seorang penerbang karena kondisi jasmani seorang penerbangan harus sempurna tetapi membutuhkan kelenturan.

10) Anggaran.

- a) Dukungan anggaran secara umum turun selama operasional pendidikan sesuai dengan dukungan dari Komando Atas.
- b) Dukungan anggaran khususnya honor Gumil sangat minim dikarenakan jumlah serdik yang hanya 2 sampai 5 orang, Jika perhitungan honor disesuaikan dengan ketentuan indeks yang berlaku saat ini.

BAB IV

ANALISA

15. **Umum.** Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas dihadapkan dengan 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan tantangan serta ancaman yang dihadapi saat ini, perlu dilakukan suatu analisa secara komprehensif dengan cara penganalisaan perkomponen pendidikan (10 Komdik TNI AD) yang selanjutnya dibahas dalam/menurut perjenis pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan solusi pemecahan yang terbaik sebagai upaya penyempurnaan dalam penyelenggaraan operasional pendidikan Perwira TNI AD. Dengan demikian dalam pelaksanaan Pendidikan Perwira TNI AD berikutnya dapat berjalan dengan lancar dan hasil didik yang dicapai lebih optimal guna mewujudkan Perwira TNI AD yang profesional, sehingga pendidikan Perwira TNI AD dapat menghadapi tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini dan ke depan.

16. Pendidikan Perwira TNI AD.

a. Kurikulum.

1) Dikmapa tahap I Akmil.

a) Kurdik Akmil yang digunakan dalam operasional pendidikan adalah Kurdik Akmil Nomor Perkasad/12/III/2011, tanggal 10 Maret 2011 dengan kualifikasi lulusan disebutkan bahwa "Keluaran pendidikan Akmil adalah Perwira TNI AD berpangkat Letnan Dua sesuai korps masing-masing yang berkemampuan dasar **golongan**

Perwira dan jabatan golongan IX serta memiliki **kualifikasi akademik Diploma IV (D-IV)** dengan **gelar Sarjana Sains Terapan Pertahanan (S.S.T. Han)**". Sedangkan sesuai Bujukmin tentang Pokok-pokok Binkur TNI AD Peraturan Kasad Nomor Perkasad/27-02/XII/2010, tanggal 17 Desember 2010 dijelaskan bahwa "keluaran pendidikan Akmil adalah perwira TNI AD berpangkat Letnan dua sesuai korps masing-masing yang berkemampuan dasar golongan perwira dan jabatan golongan IX serta memiliki kualifikasi akademik Strata 1 (S-1) dengan gelar Sarjana Sains Terapan Pertahanan (S.S.T.han)".

b) Sesuai dengan hasil rapat risalah revisi kurikulum pendidikan Akmil yang dilaksanakan pada tanggal 18 s.d. 28 Agustus 2011 di Akmil Magelang, dijelaskan oleh Paban II/Bindik Spersad menyampaikan bahwa "Kebijakan Pimpinan TNI AD agar lulusan Akmil bisa mendapatkan gelar S-1". Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dari tahun 1998 dan sebelumnya pendidikan taruna Akmil adalah *War Soldier*. Seiring dengan perkembangan zaman, maka mulai tahun 1998 sampai sekarang dan kedepannya lagi diarahkan sebagai *Bachelor Soldier*. Selanjutnya menegaskan bahwa keinginan Pimpinan TNI AD pada saat dilantik lulusan taruna sudah menyandang gelar S-1.

c) Dari uraian tersebut diatas, dimana kualifikasi lulusan Akmil dalam Kurdik Akmil sudah menyebutkan "memiliki kualifikasi akademik Diploma IV (D-IV) dengan gelar

Sarjana Sains Terapan Pertahanan (S.S.T. Han)". Dan Selanjutnya juga diperkuat oleh Bujukmin tentang Pokok-pokok Binkur TNI AD dijelaskan juga bahwa "keluaran pendidikan Akmil adalah Perwira TNI AD berpangkat Letnan dua sesuai korps masing-masing yang berkemampuan dasar golongan perwira dan jabatan golongan IX serta memiliki kualifikasi akademik Strata 1 (S-1) dengan gelar Sarjana Sains Terapan Pertahanan (S.S.T.han)". Dengan demikian maka keinginan Pimpinan TNI AD pada saat dilantik lulusan taruna sudah menyandang gelar S-1. Walaupun masih ada sedikit perbedaan kalimat/kata dalam Kurdik Akmil yaitu "memiliki kualifikasi akademik Diploma IV (D-IV) dengan gelar Sarjana Sains Terapan Pertahanan (S.S.T. Han)" dengan Bujukmin tentang Pokok-pokok Binkur yaitu memiliki kualifikasi akademik Strata 1 (S-1) dengan gelar Sarjana Sains Terapan Pertahanan (S.S.T.han).

Hal ini terjawab oleh Surat dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) Nomor 2031/E/T/2011 tanggal 23 Desember 2011, perihal Kualifikasi D IV (Sarjana Sains Terapan) sama dengan S1. Beserta lampirannya 1 (satu) lembar yang isinya menyampaikan sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor:497/E/T2011, kembali ditegaskan bahwa kualifikasi lulusan perguruan tinggi program Diploma IV/Sarjana Sains Terapan sama dengan Strata 1.

d) Untuk penyempurnaan Revisi Kurdik Akmil dalam rangka memasukan Mata Kuliah guna mendapatkan gelar jenjang pendidikan Akademi S-1, maka Pimpinan TNI AD telah mengirimkan surat kepada Rektor Unjani tentang Lulusan AKMIL untuk mendapatkan gelar S-1 Akademik. Surat tersebut ditindak lanjuti oleh Rektor Unjani dengan mengeluarkan Surat Tugas dengan Nomor: Stug/187/UNJANI/VIII/2011, tanggal 4 Agustus 2011 tentang penunjukkan TIM untuk membantu merevisi Kurdik Taruna Akmil untuk memasukan program Mata Kuliah jenjang pendidikan Akademik S-1.

e) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan dalam latar belakang pemikiran diatas, maka pada Kurdikma Akmil yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan dengan menambahkan beberapa MP yang berhubungan dengan tantangan dan ancaman, contohnya: MP tentang Ilmu pengetahuan yang berbasis IT, MP yang menunjang profesionalisme prajurit dihadapkan rencana Pimpinan TNI AD yang akan memodernisasi Alutsista TNI AD, MP Terorisme, MP Lingkungan Hidup dan hukum dan MP lainnya yang mendukung profesionalisme prajurit.

f) Dengan dilakukannya penerapan Kurdik Akmil tersebut diatas yang memasukan Mata Kuliah guna mendapatkan gelar jenjang pendidikan Strata-1, maka hasil keluaran pendidikan ini dapat mewujudkan perwira-perwira yang "*Bachelor Soldier*". Namun hal ini perlu diadakan evaluasi terus-menerus guna mengetahui efektifitas tingkat kecakapan hasil didik atau tujuan dan sasaran pendidikan. Kemudian selain itu, mengingat saat ini dan kedepan NKRI yang kita cintai menghadapi "*Tantangan dan Ancaman*" yang semakin berkembang dan berat.

2) Diktukpa tahap I (Secapaad).

a) Kurikulum Diktukpa Secapaad yang digunakan dalam operasional pendidikan adalah Kurdiktukapa Secapaad sesuai Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep/05/I/2010, tanggal 15 Januari 2011 tentang Pengesahan Kurdiktukpa TNI AD dan selanjutnya pengesahan revisi parsial Kurdiktukpa TNI AD Nomor B/2574/XII/2010, tanggal 17 Desember 2010 dengan alokasi operasional waktu untuk operasional pendidikan selama 24 minggu (6 bulan) @ 48 JP=1152 JP dan baru dioperasionalkan 2 (dua) kali operasional pendidikan tahun 2011.

b) Pada Kurdiktukpa Secapaad yang sedang berlaku, '**kemampuan keluaran**' yang diharapkan adalah: mampu menghayati dan mengimplementasikan integritas kepribadian sebagai Perwira; mampu memimpin anggota, melaksanakan tugas staf secara terbatas dan melaksanakan tugas melatih anggota dan mampu memelihara kondisi

jasmani yang samapta. Hal ini harus dapat dicapai dalam waktu operasional pendidikan 24 minggu (6 bulan). Ditinjau dari keterbatasan waktu operasional pendidikan dengan kemampuan keluaran yang diharapkan serta kaitannya dengan pembentukan karakter perwira melalui kegiatan bimbingan dan pengasuhan (Bimsuh), maka hal tersebut akan sulit dicapai. Menyikapi hal tersebut maka perlu adanya penambahan "**waktu**" yang memadai. Penentuan lamanya waktu operasional kurikulum seyogyanya ditetapkan pada langkah terakhir dari langkah-langkah penyusunan Kurdik, sesuai tahap-tahap penyusunan Kurdik TNI AD. Diharapkan dengan adanya penambahan waktu operasional pendidikan tersebut, dapat memberikan waktu yang cukup dalam PBM bagi Serdik agar JP yang proporsional, sehingga Gumil/pelatih dan Pembina memiliki cukup waktu untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap MP dan Pembentukan karakter Perwira dalam Bimsuh oleh Pembina. Dengan demikian tuntutan keluaran pendidikan yaitu mampu menghayati dan mengimplementasikan integritas kepribadian sebagai Perwira; mampu memimpin anggota, melaksanakan tugas staf secara terbatas dan melaksanakan tugas melatih anggota dan mampu memelihara kondisi jasmani yang samapta akan tercapai secara optimal.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan dalam latar belakang pemikiran diatas, maka pada Kurdiktuk Secapaad yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin

standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan dengan menambahkan MP tentang Ilmu pengetahuan yang berbasis IT, MP yang menunjang profesionalisme prajurit dihadapkan rencana Pimpinan TNI AD yang akan memodernisasi Alutsista TNI AD dan MP bahasa Inggris serta MP lainnya yang mendukung profesionalisme prajurit. Setiap Serdik harus mampu mengoperasikan Laptop yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka sebagai alat komunikasi dalam proses belajar, mencari informasi ilmu pengetahuan dan lain-lain. Dengan demikian diperlukan pembenahan Kurdiktuk Secapaad yang disesuaikan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, sehingga hasil keluaran Secapaad mampu menjawab tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini.

3) Dikalihpa.

a) Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan dan apabila Pimpinan TNI AD menganggap perlu untuk mengadakan kembali pendidikan tersebut akan lebih efektif dan efisien bila digabungkan/dititipkan pada pendidikan pembentukan Perwira di Secapaad.

b) Ketentuan pendidikan Secapaad secara umum berlaku untuk Serdik Dikalihpa kecuali ketentuan kelulusan pendidikan. Hal ini dilakukan mengingat Serdik Dikalihpa naik pangkat dari golongan Bintara ke golongan Perwira karena KPMT/KPLB, tidak seperti Serdik Diktukpa tahap I bila tidak lulus maka kembali mengenakan pangkat golongan Bintara.

4) Dikma/Diktuk Perwira Tahap II (Diksarcab).

a) Dari Kurikulum Diksarcab yang telah dilaksanakan oleh Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sesuai dengan kecabangan masing-masing dapat berjalan sesuai rencana operasional yang ditentukan dengan menggunakan Kurdik yang telah ditentukan oleh Komando Atas (Sesuai keputusan Dankodiklat TNI AD), dengan waktu operasional pendidikan yang sama dan relatif singkat hanya 3 (tiga) bulan. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut, maka mengakibatkan kemampuan dan penguasaan MP khususnya masing-masing kecabangan dari mulai kecabangan Satpur, Satbanpur dan Satbanmin kurang dapat diserap dengan baik oleh Serdik mengingat MP masing-masing kecabangan baru pertama kali diterima oleh Serdik Abit Akmil. Menyikapi hal tersebut maka perlu adanya penambahan waktu operasional pendidikan yang semula 3 (tiga) bulan menjadi 5 (lima) bulan atau 6 (enam) bulan.

b) Penambahan waktu operasional pendidikan Diksarcab seyogyanya diserahkan kepada Puscabfung masing-masing, karena Puscabfunglah yang akan merumuskan Serdiknya masing-masing mau dibawa kemana atau akan dijadikan apa keluaran Lulusan Diksarcab Akmil sesuai kecabangan masing-masing. Dengan adanya penambahan waktu operasional pendidikan tersebut, dapat memberikan waktu yang cukup dalam PBM bagi Serdik dan Serdik mampu menerima/menyerap MP khususnya pengetahuan dan keterampilan kecabangan masing-masing dengan baik,

sehingga tuntutan keluaran pendidikan sebagai Perwira dengan jabatan setingkat Danton dan kepelatihan di satuan sesuai kecabangan masing-masing akan tercapai.

c) Sama seperti pada Diktukpa Secapaad bahwa dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan dalam latar belakang pemikiran diatas, maka pada Kurikulum Diksarcab yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan dengan menambahkan Mata pelajaran (MP) tentang Ilmu pengetahuan yang berbasis IT, MP yang menunjang profesionalisme prajurit dihadapkan rencana Pimpinan TNI AD yang akan memodernisasi Alutsista TNI AD. Setiap Serdik harus mampu mengoperasionalkan Laptop yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka sebagai alat komunikasi dalam proses belajar, mencari informasi ilmu pengetahuan. Menambahkan JP Jasmani ketangkasan yang waktu untuk mencoba/berlatih/pra evaluasi tidak dialokasi JP, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil nilai prestasi Serdik yang dicapai tidak optimal, karena langsung pelaksanaan evaluasi. Dengan demikian diperlukan pembenahan Kurikulum Diksarcab yang disesuaikan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, sehingga hasil keluaran Diksarcab mampu menjawab tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini.

d) Program Perkuliahan untuk menempuh S-1 Abit Akmil, kiranya perlu pertimbangan lagi tentang pelaksanaan perkuliahan yang dilaksanakan setelah melaksanakan Diksarcab. Bila ditinjau dari tujuan Diksarcab yang tercantum dalam masing-masing Kurdik, mengandung esensi yang menitikberatkan pada profesionalisme prajurit yaitu "Memiliki Sikap dan perilaku sebagai prajurit Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan dasar kecabangan masing-masing, sebagai perwira setingkat Komandan Peleton, Kepelatihan di kecabangan serta kondisi jasmani yang samapta". Karena Program lulusan Akmil menyandang gelar S-1 merupakan kebijaksanaan Pimpinan TNI AD yang harus dilaksanakan, maka mohon dapatnya untuk menempuh kekurangan SKS dalam S-1 melalui program perkuliahan umum, mohon hendaknya waktu pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan sebelum Serdik belajar teknis masing-masing kecabangan. Dengan harapan ilmu pengetahuan dan keterampilan masing-masing kecabangan yang telah didapat pada Diksarcab masing-masing kecabangan tidak luntur/lupa atau tertutup oleh adanya tenggang waktu yang terpotong oleh program perkuliahan menempuh S-1 selama 1 (satu) bulan.

5) Dikbangum.

a) Dikreg Seskoad.

(1) Secara umum pengoperasian Peraturan Kasad Nomor: Perkasad/1/I/2010, tanggal 6 Januari 2010 tentang Kurikulum Dikreg Seskoad yang dilaksanakan

dengan pola korespondensi pada tahap I dan Tahap II serta III dengan kuliah inti, dapat berjalan sesuai rencana operasional yang ditentukan. Namun demikian tujuan dan sasaran kurikuler yang ditentukan dalam kurikulum pendidikan belum sepenuhnya mampu dicapai secara optimal terutama pada pola korespondensi. Hal ini diakibatkan oleh pemilahan MP yang tercantum dalam kurikulum pada pola korespondensi, masih banyak yang berkategori "mutlak" dan memiliki korelasi tinggi dengan materi lainnya, yang pada dasarnya akan cukup sulit bagi Pasis untuk mendalami bila tanpa bimbingan/pengajaran kuliah langsung oleh Dosen pengampu materi. Pada program Dikreg Seskoad yang akan datang, MP yang diberikan pada pola korespondensi sejauh mungkin adalah materi yang berkategori berfaedah atau maksimal berkategori penting dan tidak berkorelasi tinggi dengan materi di tahap kuliah inti. Dengan demikian kepada lembaga Seskoad perlu diberikan keleluasaan untuk menyusun kembali MP yang dioperasionalkan pada tiap tahap (tahap I, II dan III) agar kualitas hasil didik mampu mencapai tuntutan yang ditetapkan oleh Pimpinan TNI AD.

(2) Pada pola korespondensi saat ini, jumlah MP yang harus dipelajari oleh Pasis dengan metoda belajar secara mandiri sebanyak 52 MP, rentang waktu 12 minggu dan harus mengirimkan jawaban sebanyak 52 jenis penugasan sesuai MP. Dihadapkan kepada beban tugas

pokok sesuai jabatannya sehari-hari, dinilai cukup sulit bagi Pasis untuk dapat belajar secara maksimal, kondisi tersebut berakibat pada tidak optimalnya jawaban penugasan yang harus diselesaikan, dampaknya kualitas pengetahuan yang dimiliki belum siap pada saat Pasis menghadapi penugasan lanjutan di tahap II. Solusi yang dirasa tepat dan terbaik yang ditempuh oleh Seskoad untuk tetap terwujudnya tujuan kurikuler adalah dengan memperpanjang metoda diskusi perorangan di tahap II yang semula 2 (dua) minggu menjadi 4 (empat) minggu, dengan cara mempertahankan jumlah waktu diskusi hubungan kelompok dengan mengurangi jumlah waktu diskusi dalam hubungan sindikat, karena pada dasarnya diskusi hubungan perorangan dan hubungan kelompok sangat efektif dibandingkan dengan diskusi hubungan sindikat, kecuali bila materi yang didiskusikan memerlukan komposisi kecabangan yang harus lengkap.

(3) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada Dikreg yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin Validitas kurikulum dan standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu operasional pendidikan yang memuat MP dan kegiatan belajar/mengajar dalam Kurdik tersebut seyogyanya mengedepankan relevansi, korelasi dan berlanjut setiap

MP pada tiap tahap dan tetap dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang akan dihadapi saat ini. Untuk itu kedepan Lembaga Seskoad diberikan keleluasaan dalam penyelarasan operasional MP pada kurikulum pola korespondensi dan tahap *in campus* dengan melaksanakan revisi kurikulum Dikreg Seskoad yang akan datang, karena Kurikulum Dikreg Seskoad dengan pola korespondensi dan *in campus* sudah dioperasionalkan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu tahun 2010, 2011 dan 2012.

b) Diklapa II.

(1) Dari Kurikulum Diklapa II yang telah dilaksanakan oleh Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sesuai dengan kecabangan masing-masing dapat berjalan sesuai rencana operasional yang ditentukan dengan menggunakan Kurdik yang telah ditentukan oleh Komando Atas (Sesuai keputusan Dankodiklat TNI AD), dengan waktu operasional pendidikan yang sama dan relatif singkat hanya 3 (tiga) bulan. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut, maka mengakibatkan kemampuan dan penguasaan MP khususnya masing-masing kecabangan dari mulai kecabangan Satpur, Satbanpur dan Satbanmin kurang dapat diserap dengan baik oleh Serdik mengingat lulusan Diklapa II nantinya akan menjabat Wadanyon atau staf setingkat Brigade atau setingkat. Menyikapi hal tersebut maka perlu adanya penambahan waktu operasional pendidikan yang semula 3 (tiga) bulan menjadi 5 (lima) bulan.

(2) Penambahan waktu operasional pendidikan Diklapa II seyogyanya diserahkan kepada Puscabfung masing-masing, karena Puscabfunglah yang akan merumuskan Serdiknya masing-masing mau dibawa kemana atau akan dijadikan apa keluaran Lulusan Diklapa II sesuai kecabangan masing-masing. Dengan adanya penambahan waktu operasional pendidikan tersebut, dapat memberikan waktu yang cukup dalam PBM bagi Serdik dan Serdik mampu menerima/menyerap MP khususnya pengetahuan dan keterampilan kecabangan masing-masing dengan baik, sehingga tuntutan keluaran pendidikan sebagai Perwira dengan jabatan setingkat Wadanyon atau staf setingkat Brigade satuan sesuai kecabangan masing-masing akan tercapai.

(3) Diklapa II dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan dalam latar belakang pemikiran diatas, maka pada Kurikulum Diklapa II yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan dengan menambahkan Mata pelajaran (MP) tentang Ilmu pengetahuan yang berbasis IT, MP yang menunjang profesionalisme prajurit dihadapkan rencana Pimpinan TNI AD yang akan memodernisasi Alutsista TNI AD. Setiap Serdik harus mampu mengoperasionalkan Laptop yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka sebagai alat

komunikasi dalam proses belajar, mencari informasi ilmu pengetahuan. Dari beberapa kecabangan masih diperlukan penambahan Jumlah Jam Pelajaran (JJP) dari beberapa MP, contohnya MP yang bersifat mutlak, antara lain MP dinas staf 1 s.d. 5 dan penambahan MP aplikasi dinas staf, karena MP tersebut berkaitan dengan yang akan dilaksanakan nantinya di satuan dan untuk mendukung pelaksanaan geladi posko sekolah.

Dengan demikian diperlukan pembenahan Kurikulum Diklapa II yang disesuaikan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, sehingga hasil keluaran Diklapa II mampu menjawab tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini.

c) Diklapa I.

(1) Dari Kurikulum Diklapa I yang telah dilaksanakan oleh Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sesuai dengan kecabangan masing-masing dapat berjalan sesuai rencana operasional yang ditentukan dengan menggunakan Kurdik yang telah ditentukan oleh Komando Atas (Sesuai keputusan Dankodiklat TNI AD), dengan waktu operasional pendidikan yang sama dan relatif singkat sesuai masing-masing kecabangan dari mulai 1,5 s.d. 2,5 bulan. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut, maka mengakibatkan kemampuan dan penguasaan MP khususnya masing-masing kecabangan Diklapa I kurang dapat diserap dengan baik oleh Serdik mengingat lulusan Diklapa I nantinya akan menjabat

staf dimasing-masing setingkat Batalyon/Detasemen atau setingkat. Menyikapi hal tersebut maka perlu adanya penambahan waktu operasional pendidikan yang semula 1.5 s.d. 2.5 bulan menjadi 3 (tiga) bulan.

(2) Penambahan waktu operasional pendidikan Diklapa I seyogyanya diserahkan kepada Puscabfung masing-masing, karena Puscabfunglah yang akan merumuskan Serdiknya masing-masing mau dibawa kemana atau akan dijadikan apa keluaran Lulusan Diklapa I sesuai kecabangan masing-masing. Dengan adanya penambahan waktu operasional pendidikan tersebut, dapat memberikan waktu yang cukup dalam PBM bagi Serdik dan Serdik mampu menerima/menyerap MP khususnya pengetahuan dan keterampilan kecabangan masing-masing dengan baik, sehingga tuntutan keluaran pendidikan sebagai Perwira dengan jabatan setingkat staf setingkat Batalyon sesuai kecabangan masing-masing akan tercapai.

(3) Diklapa I dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan dalam latar belakang pemikiran diatas, maka pada Kurikulum Diklapa I yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan dengan menambahkan Mata pelajaran (MP) tentang Ilmu pengetahuan yang berbasis IT, MP yang

menunjang profesionalisme prajurit dihadapkan rencana Pimpinan TNI AD yang akan memodernisasi Alutsista TNI AD. Setiap Serdik harus mampu mengoperasikan Laptop yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka sebagai alat komunikasi dalam proses belajar, mencari informasi ilmu pengetahuan. Dari beberapa kecabangan masih diperlukan penambahan Jumlah Jam Pelajaran (JJP) dari beberapa MP, contohnya MP yang bersifat mutlak, antara lain MP dinas staf 1 s.d. 5 dan penambahan MP aplikasi dinas staf, karena MP tersebut berkaitan dengan yang akan dilaksanakan nantinya di satuan dan untuk mendukung pelaksanaan geladi Posko. Dengan demikian diperlukan pembenahan Kurikulum Diklapa I yang disesuaikan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, sehingga hasil keluaran Diklapa I mampu menjawab tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini.

6) Dikbangspes.

a) Dari Kurikulum Dikbangspes yang telah dilaksanakan oleh Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sesuai dengan kecabangan masing-masing dapat berjalan dengan baik dan tidak ditemukan permasalahan yang menonjol, namun perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan operasional pendidikan pada beberapa MP yang isi pelajaran kurang berkorelasi pada Dikbangspes, antar lain MP OLI pada Dik Suspabinsatkav dan penggunaan metode yang tepat pada

MP Prosdalpur untuk Dik Suspadalpur Arhanud, sehingga keluaran hasil didik sepenuhnya lebih mampu dicapai secara optimal.

b) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada Kurikulum Dikbangspes yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan, sehingga hasil keluaran Diklapa I sesuai dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini.

7) Dikilpengtek.

a) Dari Kurikulum Dikilpengtek yang telah dilaksanakan oleh Lemdikjajaran Kodiklat TNI AD dapat berjalan dengan baik dan tidak ditemukan permasalahan yang menonjol. Perlu adanya pengesahan Kurdik yang belum memiliki Skep Kasad dan Jenis serta MK perlu penyesuaian dan waktu pendidikan ditinjau ulang dan persyaratan masuk atau calon Serdik terutama pada Progdik S-1. Untuk Prodik D-3 jurusan Teknik Telkommil perlu penambahan JP pada MP Pancasila dari 1 SKS menjadi 2 SKS dan MK Matematika terapan dari 2 SKS menjadi 1 SKS.

b) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada Kurikulum Progdik S-1 dan D-3 yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran

pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan, sehingga hasil keluaran Dikilpengtek sesuai dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini.

8) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad. Dari hasil laporan Jianbangdik TA 2011 dengan pejabat terkait diketahui bahwa sampai saat ini masih ada kurikulum yang bermasalah diantaranya sebagai berikut :

- a) Kurdik Susfunter perlu pembenahan kurikulum khususnya pada sejumlah MP-MP.
- b) Kurdik Suspater perlu pembenahan kurikulum khususnya pada sejumlah MP-MP.

9) Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

- a) Dikbangum Diklapa I dan Diklapa II, Kurdiknya perlu direvisi, karena beberapa MP dan AP-nya perlu divalidasikan.
- b) Dikbangspes. Beberapa Kurdikbangspes-nya perlu di revisi karena beberapa MP dan JJP-nya perlu divalidasikan.

b. **Paket Instruksi.** Kelengkapan proses belajar mengajar adalah Paket Instruksi yang berisi tentang Program Pengajaran, Bahan Ajaran (bentuk Naskah, CD, Doktrin/Bujuk terkait dengan Pelajaran), Persiapan Mengajar, Buku/Bahan Latihan Peserta Didik, Perangkat Pengujian dan Daftar Alins/alongins dalam rangka melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan.

1) Dikmapa tahap I Akmil.

a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas paket intruksi di Lemdik Akmil sudah mencapai 100 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas yang disesuaikan dengan jumlah MK/MP yang akan diajarkan dan selalu dipelihara dengan baik.

b) Secara kualitas masih ditemukan beberapa kelemahan dalam pembuatan program pengajaran, Siapjar, perangkat pengujian, daftar alins/alongins dan bahan ajaran yang disesuaikan dengan Bujuknik tentang Paket Instruksi. Perlu adanya peningkatan status Bahan ajaran dari Naskah Departemen menjadi NSS dan selanjutnya menjadi NS.

c) Untuk peningkatan kualitas Paket Instruksi diantaranya disesuaikan dengan Bujuknik Paket Instruksi yang telah disesuaikan dengan perkembangan Ilpengtek. Unsur terpenting dalam Paket Instruksi adalah buku Hanjar (Bahan Ajaran). Saat ini Kodiklat TNI AD sedang melaksanakan Revisi Bujuknik Paket Instruksi guna penyesuaian perkembangan Ilpengtek diantaranya ISI HANJAR dimasukkan dalam e-library dalam rangka e-learning yang juga sedang giat dilakukan oleh Kodiklat TNI AD di setiap Jenis/Macam Pendidikan Perwira saat ini. Berdasarkan situasi ini, semua mata pelajaran di Kurdik Akmil berupa Hanjar yang berada atau yang merupakan unsur terpenting pada Paket Instruksi harus di E'Library-kan. Dengan demikian kualitas Paket Instruksi dapat diwujudkan sesuai perkembangan Ilpengtek saat ini.

d) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada paket intruksi untuk Dikmapa Akmil yang telah ada, perlu adanya penyesuaian dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini dihadapkan pada Bujuk-Bujuk tentang Pendidikan yang berlaku dan perubahan UU maupun doktrin.

2) Diktukpa tahap I (Secapaad).

a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas paket intruksi di Lemdik Secapaad sudah mencapai 100 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas yang disesuaikan dengan jumlah MP yang akan diajarkan dan selalu dipelihara dengan baik.

b) Secara kualitas masih ditemukan beberapa kelemahan dalam pembuatan program pengajaran, Siapjar, perangkat pengujian, daftar alins/alongins dan bahan ajaran yang disesuaikan dengan Bujuknik tentang Paket Instruksi. Perlu adanya peningkatan status Bahan ajaran dari Naskah Departemen menjadi NSS dan selanjutnya menjadi NS.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada paket intruksi untuk Diktukpa Secapaad yang telah ada, perlu adanya penyesuaian dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini dihadapkan pada Bujuk-Bujuk tentang Pendidikan yang berlaku dan perubahan UU maupun doktrin.

3) Dikalihpa. Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan, sehingga penganalisaan komponen pendidikan Paket Instruksi tidak dilakukan.

4) Dikbangum Dikreg Seskoad.

a) Paket Instruksi yang secara umum terdapat hal yang menonjol terutama pada Hanjar dan Siapjar yang merupakan bahan utama dalam proses belajar mengajar bagi Serdik dan Gadik di pola korespondensi. Mengingat pentingnya Hanjar dan Siapjar dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan tujuan pendidikan maka perlu adanya penyesuaian format dan tehnik pada Hanjar dan Siapjar untuk pola korespondensi Seskoad yang dioperasikan, sebab saat ini Hanjar yang digunakan pada tahap I adalah Hanjar yang digunakan pada tahap II. Seharusnya Hanjar tersebut dilengkapi dengan modul/silabus (Hanjar dan Siapjar). Secara kuantitas Paket instruksi di Lemdik Seskoad sudah 100 %, namun masih ada beberapa Hanjar yang berstatus Naskah departemen, sehingga perlu adanya peningkatan dan Hanjar yang kurang valid agar disesuaikan dengan perkembangan saat ini.

b) Disamping masukan dari Pasis Dikreg XLIX Seskoad TA. 2011 yang mengikuti pola korespondensi, data juga didapatkan dari masukan para pejabat struktural Seskoad khususnya dari masing-masing Departemen yang menghendaki adanya revisi Hanjar yang kurang valid. Meskipun secara umum permasalahan-permasalahan tersebut di atas tidak terlalu menghambat tercapainya TIU/

TIK, namun untuk penyempurnaan Hanjar lebih lanjut perlu ada langkah-langkah untuk mengatasinya. Dari uraian tersebut di atas menunjukkan, bahwa perlu melakukan revisi terhadap Hanjar yang kurang valid dihadapkan dengan perubahan dinamika, UU dan doktrin.

c) Secara kualitas masih diperlukan di Lemdik Seskoad adanya peningkatan kualitas status Bahan ajaran dari Naskah Departemen menjadi NSS dan selanjutnya menjadi NS. Untuk Hanjar yang sudah tidak valid perlu adanya penyesuaian dengan UU dan Doktrin yang telah ada.

d) Agar penyelenggaraan pendidikan dapat dicapai secara optimal baik secara kuantitas maupun kualitas, maka diperlukan upaya pembenahan terhadap Paket Instruksi secara berkelanjutan yang dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini. Pencapaian tujuan dan hasil keluaran pendidikan sangat ditentukan oleh peran Gadik dalam pelaksanaan pengajaran kepada Serdik khususnya dalam merangsang minat belajar guna menyerap seluruh mata pelajaran yang diberikan. Untuk mencapai hasil pengajaran secara optimal yang dilaksanakan pada pola korespondensi, maka kedepan diperlukan kesiapan dan kelengkapan sarana pengajaran yang harus dimiliki/dikuasai oleh Gadik dalam bentuk Paket Instruksi dan pendukung IT seperti Laptop dan internet.

5) Dikpa (Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-
ilpengtek/Dikalih) di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas paket intruksi di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sudah mencapai 95 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas yang disesuaikan dengan jumlah MP yang akan diajarkan dan selalu dipelihara dengan baik. Dalam operasional pendidikan Perwira TNI AD di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan, namun masih ada beberapa kekurangan dalam pembuatan Progar yang masih kurang teliti, penjabaran TIU dan TIK dalam Siapjar belum sesuai kata kerja operasional. Masih ada beberapa Hanjar yang sudah tidak valid namun masih dioperasionalkan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap tujuan dan sasaran pendidikan. Masih ditemukan Pusdik jajaran Kodiklat TNI AD yang belum memiliki Bujuknik CMI, sehingga dalam pembuatan Hanjar belum ada pedoman yang baku karena baik tidaknya seorang Gadik mengajar akan terlihat dari penugasan CMI dan penguasaan MP.

b) Secara kualitas masih ditemukan beberapa kelemahan dalam pembuatan program pengajaran, Siapjar, perangkat pengujian, daftar alins/alongins dan bahan ajaran yang disesuaikan dengan Bujuknik tentang Paket Instruksi. Perlu adanya peningkatan kualitas status Bahan ajaran dari Naskah Departemen menjadi NSS dan selanjutnya menjadi NS. Untuk Hanjar yang sudah tidak valid perlu adanya penyesuaian dengan UU dan Doktrin yang telah ada.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada paket intruksi untuk Pendidikan Perwira TNI AD di jajaran Lemdik Kodiklat TNI AD yang telah ada, perlu adanya penyesuaian dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini dihadapkan pada Bujuk-Bujuk tentang Pendidikan yang berlaku dan perubahan UU maupun doktrin.

6) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad.

a) Secara kuantitas paket instruksi di Pusdikter tidak ada permasalahan yang menonjol, namun secara kualitas perlu adanya pembenahan.

b) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada paket intruksi yang telah ada, perlu adanya penyesuaian dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini dihadapkan pada Bujuk-Bujuk tentang Pendidikan yang berlaku dan perubahan UU maupun doktrin.

7) Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

a) Secara kuantitas paket instruksi di Pusdikpenerbad Puspenerbad tidak ada permasalahan yang menonjol, namun secara kualitas perlu adanya pembenahan dan peningkatan.

b) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada paket intruksi yang telah ada, perlu adanya penyesuaian

dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini dihadapkan pada Bujuk-Bujuk tentang Pendidikan yang berlaku dan perubahan UU maupun doktrin.

c. **Tenaga Pendidik (Gadik).** Peranan Gadik di seluruh jajaran Lemdik TNI AD harus benar-benar memahami makna pendidikan dalam arti sebenarnya. Tidak mereduksi sebatas pengajaran belaka. Artinya, proses pembelajaran peserta didik bertujuan untuk membentuk kepribadian dan mendewasakan peserta didik bukan sekedar "*Transfer Of Knowledge*", tapi pembelajaran harus meliputi "*Transfer Of Value and Skill*" serta pembentukan Karakter. Dalam proses belajar mengajar Gadik harus mengembangkan "*Pola Student Oriented*" sehingga terbentuk karakter kemandirian, tanggung-jawab, kreatif dan inovatif pada diri peserta didik. Adapun analisis tentang Gadik-Gadik di Lemdik-Lemdik TNI AD dijelaskan berikut ini.

1) Dikmapa tahap I Akmil.

a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas Gadik di Lemdik Akmil sudah mencapai 80 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas dalam rangka dalam operasional pendidikan Perwira TNI AD di Akmil.

b) Secara kualitas masih ditemukan beberapa kelemahan Gadik di Akmil, karena belum semuanya memiliki kualifikasi sesuai tuntutan sebagai Gadik/Gumil/Pelatih, masih banyak yang belum memiliki kualifikasi Gadik/Gumil/Pelatih. Kekurangan ini disiasati oleh Akmil dengan dilaksanakan penataran Gumil/Pelatih.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka para Gumil/Pelatih perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam mengajar kepada Serdik.

2) Dikutup tahap I (Secapaad).

a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas Gadik di Lemdik Secapaad sudah mencapai 80 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas dalam rangka operasional pendidikan Perwira TNI AD di Secapaad.

b) Secara kualitas masih ditemukan beberapa kelemahan Gadik di Secapaad, karena belum semuanya memiliki kualifikasi sesuai tuntutan sebagai Gadik/Gumil/Pelatih. Kekurangan ini disiasati oleh Secapaad dengan dilaksanakan penataran Gumil/Pelatih.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka para Gumil/Pelatih perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam mengajar kepada Serdik.

3) Dikalihpa. Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan, sehingga penganalisaan komponen pendidikan Gadik tidak dilakukan.

4) Dikbangum Dikreg Seskoad.

a) Secara umum kuantitas Gadik di Lemdik Seskoad sudah mencapai 90 %. Pada tahap Korespondensi Dosen pengampu materi tidak dapat memberikan materi pelajaran kepada Pasis secara langsung hanya memberikan penjelasan bila ada pertanyaan dari para Pasis dengan sarana yang terbatas, hal ini berimplikasi terhadap kemampuan Pasis dalam memahami MP dan mengerjakan LT. Belum ada metoda dan petunjuk khusus yang efektif bagi Gadik dalam mentransfer ilmu pada pelaksanaan pola korespondensi guna mewujudkan pencapaian proses belajar mandiri. Dosen dan Patun selama pola korespondensi berlangsung, terkesan dalam sistem pembelajaran mengurangi frekwensi pengasahan/pelatihan peningkatan kualitas Dosen dan Patun dalam proses belajar/mengajar (tidak aktif mengajar). Ketentuan 1 (satu) Dosen mengajar maksimal 3 (tiga) MP sudah terpenuhi.

b) Secara kualitas Gadik Seskoad yang belum memiliki kualifikasi dalam operasional pendidikan tidak menemui kendala, karena disiasati dengan dilaksanakan penataran Gadik dan dilaksanakan paparan sebelum mengajar dihadapan Kadep masing-masing selanjutnya dipaparkan didepan para Dosen lainnya untuk mendapatkan tanggapan bagaimana CMI dan MP yang akan diajarkan.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka para Dosen perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang

berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam mengajar kepada Serdik.

5) Dikpa (Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-
ilpengtek/ Dikalih) di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas Gadik di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sudah mencapai 80 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas dalam rangka dalam operasioanal pendidikan Perwira TNI AD di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

b) Secara kualitas masih ditemukan beberapa kelemahan Gadik di Lemdik Jajaran Kodiklat TNI AD karena belum semuanya memiliki kualifikasi sesuai tuntutan sebagai Gadik/Gumil/Pelatih, masih banyak yang belum memiliki kualifikasi Gadik/Gumil/Pelatih. Kekurangan ini disiasati oleh Kodiklat TNI AD dengan dilaksanakan penataran Gumil/Pelatih pada TA. 2011 secara bersama. Begitu juga di Pusdik masing-masing juga dilaksanakan penataran Gumil yang dilakukan oleh Danpusdik masing-masing.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka para Gumil/Pelatih perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam mengajar kepada Serdik.

6) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad.

a) Secara umum kuantitas sudah mencapai 80 %, namun Secara kualitas masih ditemukan Gadik yang belum memiliki kualifikasi Susgumil/Susgadik atau pelatih, sehingga kedepan perlu adanya upaya peningkatan dengan melaksanakan penataran Gadik secara bersama dalam rangka mendukung operasional pendidikan.

b) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, maka para Gumil/Pelatih perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam mengajar kepada Serdik.

7) Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

a) Secara umum kuantitas Gadik yang ada di Pusdik Penerbad Puspenerbad sudah mencapai 80 %, namun Secara kualitas masih ditemukan Gadik yang belum memiliki kualifikasi Susgumil/Susgadik atau pelatih, sehingga kedepan perlu adanya upaya peningkatan dengan melaksanakan penataran Gadik secara bersama dalam rangka mendukung operasional pendidikan.

b) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, maka para Gumil/Pelatih perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam mengajar kepada Serdik.

d. Tenaga Kependidikan.

1) Dikmapa tahap I Akmil.

a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas Gapendik di Lemdik Akmil sudah mencapai 85 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas dalam rangka dalam operasional pendidikan Perwira TNI AD di Akmil.

b) Secara kualitas masih ditemukan beberapa kelemahan Gapendik di Akmil, karena belum semuanya Gapendik memahami terhadap tugas dan fungsi Gapendik sebagai Pembina, Pembimbing dan pengasuh bagi Serdik. Kekurangan ini disiasati oleh Akmil dengan dilaksanakan penataran Gapendik yang dijadikan satu dengan penataran Gadik.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka para Gapendik perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam melaksanakan Pembinaan, Bimbingan dan pengasuhan kepada Serdik.

2) Diktukpa tahap I (Secapaad).

a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas Gapendik di Lemdik Secapaad sudah mencapai 85 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas dalam rangka dalam operasional pendidikan Perwira TNI AD di Secapaad.

- b) Secara kualitas masih ditemukan beberapa kelemahan Gapendik di Secapaad, karena belum semuanya Gapendik memahami terhadap tugas dan fungsi Gapendik sebagai Pembina, Pembimbing dan pengasuh bagi Serdik. Kekurangan ini disiasati oleh Secapaad dengan dilaksanakan penataran Gapendik yang dijadikan satu dengan penataran Gadik.
 - c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka para Gapendik perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam melaksanakan Pembinaan, Bimbingan dan pengasuhan kepada Serdik.
- 3) Dikalihpa. Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan, sehingga penganalisaan komponen pendidikan Gapendik tidak dilakukan.
- 4) Dikbangum Dikreg Seskoad.
- a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas Gapendik di Lemdik Seskoad sudah mencapai 85 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas dalam rangka operasional pendidikan Perwira TNI AD di Lemdik Seskoad.
 - b) Secara kualitas Gapendik Seskoad yang belum memiliki kualifikasi dalam operasional pendidikan tidak menemui kendala, karena disiasati dengan dilaksanakan penataran Gapendik yang dilaksanakan bersamaan dengan penataran Gadik sebelum operasional pendidikan.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka para Gapendik perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam mengajar kepada Serdik.

5) Dikpa (Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-
ilpengtek/Dikalih) di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

a) Dari hasil pengumpulan data secara kuantitas Gapendik di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sudah mencapai 85 %, namun demikian perlu adanya peningkatan kuantitas dalam rangka dalam operasioanal pendidikan Perwira TNI AD di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

b) Secara kualitas masih ditemukan beberapa kelemahan Gapendik di Lemdik Jajaran Kodiklat TNI AD karena belum semuanya memiliki kualifikasi sesuai tuntutan sebagai Gapendik, sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan Bimsuh, karena belum semuanya Gapendik memahami terhadap tugas dan fungsi Gapendik sebagi Pembina, Pembimbing dan pengasuh bagi Serdik. Kekurangan ini disiasati oleh Kodiklat TNI AD memerintahkan kepada Danlemdik agar melaksanakan penataran Gapendik.

c) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka para Gapendik perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam melaksanakan Pembinaan, Bimbingan dan pengasuhan kepada Serdik.

6) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad.

a) Secara kuantitas Gapendik yang ada sudah mencapai 90 % namun secara Kualitas Gapendik masih perlu adanya peningkatan dalam bentuk penataran maupun latihan dalam satuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan.

b) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, maka para Gapendik perlu belajar tentang buku/ pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam melaksanakan Pembinaan, Bimbingan dan pengasuhan kepada Serdik.

7) Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

a) Dari Gapendik yang ada baik secara kuantitas maupun kualitas masih perlu adanya penambahan dan peningkatan guna mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan.

b) Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka para Gapendik perlu belajar tentang buku/pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini sebagai wawasan pengetahuan dalam melaksanakan Pembinaan, Bimbingan dan pengasuhan kepada Serdik.

e. **Peserta Didik (Serdik).**

1) Dikmapa tahap I Akmil.

- a) Dari aspek sikap dan perilaku, hasil pengumpulan data Serdik di Lemdik Akmil masih ada yang menunjukkan pelanggaran norma keprajuritan, hal ini mengakibatkan Serdik gagal dalam menempuh pendidikan dan dinyatakan gagal. Hal ini perlu adanya penekanan kepada para Pembina untuk lebih ketat dalam pengendalian dan pengawasan di operasional pendidikan dan merupakan bahan evaluasi agar kedepan tidak terjadi lagi.
- b) Dari aspek pengetahuan dan keterampilan, masih ditemukan nilai pengetahuan dan keterampilan yang mempunyai nilai standar predikat kelulusan pendidikan Perwira TNI AD dengan hasil cukup. Dengan predikat cukup maka Serdik belum menunjukkan sesuai tuntutan tujuan pendidikan, sehingga kedepan perlu ada peningkatan dengan melaksanakan Bimsuh secara ketat dan pengawasan dalam belajar bagi Serdik.
- c) Dari aspek Jasmani, masih ditemukan Serdik yang mempunyai nilai Garjas dibawah standar 65 pada saat tes awal, sehingga ada Serdik yang dikembalikan. Kedepan untuk Garjas harus lebih ketat dan perlu adanya penekanan kepada para Dansat untuk calon Serdik yang nilai Garjasnya dibawah 65 agar tidak diajukan dan dilaksanakan pembinaan di satuan.

2) Diktukpa tahap I (Secapaad).

a) Dari aspek sikap dan perilaku, hasil pengumpulan data Serdik di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD masih ada yang menunjukkan pelanggaran norma keprajuritan, hal ini mengakibatkan Serdik gagal dalam menempuh pendidikan dan dinyatakan gagal, diantaranya Diksarcab, melaksanakan nyontek dan Diktukpa, dalam pelaksanaan pendidikan hamil. Hal ini perlu adanya penekanan kepada para Pembina untuk lebih ketat dalam pengendalian dan pengawasan di operasional pendidikan dan merupakan bahan evaluasi agar kedepan tidak terjadi lagi.

b) Dari aspek pengetahuan dan keterampilan, masih ditemukan nilai pengetahuan dan keterampilan yang mempunyai nilai standar predikat kelulusan pendidikan Perwira TNI AD dengan hasil Cukup pada Dikbangum dan Dikbangspes. Dengan predikat cukup maka Serdik belum menunjukkan sesuai tuntutan tujuan pendidikan, sehingga kedepan perlu ada peningkatan dengan melaksanakan Bimsuh secara ketat dan pengawasan dalam belajar bagi Serdik.

c) Dari aspek Jasmani, masih ditemukan Serdik yang mempunyai nilai Garjas dibawah standar 65 pada saat tes awal, sehingga ada Serdik yang dikembalikan, yaitu pada Diklapa I. Kedepan untuk Garjas harus lebih ketat dan perlu adanya penekanan kepada para Dansat untuk calon Serdik yang nilai Garjasnya dibawah 65 agar tidak diajukan dan dilaksanakan pembinaan di satuan.

3) Dikalihpa. Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan, sehingga penganalisaan komponen pendidikan Serdik tidak dilakukan.

4) Dikbangum Dikreg Seskoad.

a) Dari aspek sikap dan perilaku, hasil pengumpulan data Serdik di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD masih ada yang menunjukkan pelanggaran norma keprajuritan, hal ini mengakibatkan Serdik gagal dalam menempuh pendidikan dan dinyatakan gagal, diantaranya melakukan pelanggaran Asusila dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini perlu adanya penekanan kepada para Pembina untuk lebih ketat dalam pengendalian dan pengawasan di operasional pendidikan dan merupakan bahan evaluasi agar kedepan tidak terjadi lagi.

b) Dari aspek pengetahuan dan keterampilan, cukup baik dengan nilai standar yang telah ditentukan dengan nilai standar predikat kelulusan pendidikan Perwira TNI AD dengan hasil baik.

c) Dari aspek Jasmani, masih ditemukan 4 (empat) Serdik yang mempunyai nilai Garjas dibawah standar 65 pada saat tes awal setelah pelaksanaan korespondensi. Setelah dilaksanakan pembinaan oleh Korsis pada Akhir pendidikan nilai Garjas sesuai dengan nilai standar yaitu diatas 65.

d) Permasalahan lain yang menonjol yaitu Pasis mengemban tugas rangkap pada pola korespondensi dalam jabatan definitif di satuan masing-masing menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap konsentrasi Pasis

dalam mempelajari dan mengerjakan LT dari 52 MP yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya proses belajar mengajar korespondensi, maka dibutuhkan pengarahan oleh Patun, namun sebagian besar Pasis harus menempuh jarak yang cukup jauh dan pengeluaran biaya yang cukup banyak untuk mencapai titik kumpul di daerah/rayon Induk. Kondisi ini mempengaruhi efektifitas pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan yang diharapkan. Komunikasi antar Pasis/Serdik yang terbatas maka dibutuhkan penguasaan ICT (*Information Communication Tecnology*) dan pembiayaan untuk operasional ICT tersebut. Dari hasil Wasum dan kondisi nyata dilapangan bahwa sebagian Pasis belum menguasai ICT. Penguasaan ICT dalam korespondensi sangat menentukan khususnya untuk keperluan berkomunikasi maupun sarana pengiriman produk jawaban persoalan yang diberikan dalam bentuk LT.

5) Dikpa (Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-ilpengtek/ Dikalih) di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

a) Dari aspek sikap dan perilaku, hasil pengumpulan data Serdik di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD masih ada yang menunjukan pelanggaran norma keprajuritan, hal ini mengakibatkan Serdik gagal dalam menempuh pendidikan dan dinyatakan gagal, diantaranya Diksarcab, melaksanakan nyontek dan Diktukpa, dalam pelaksanaan pendidikan hamil. Hal ini perlu adanya penekanan kepada para Pembina untuk lebih ketat dalam pengendalian dan pengawasan di operasional pendidikan dan merupakan bahan evaluasi agar kedepan tidak terjadi lagi.

- b) Dari aspek pengetahuan dan keterampilan, masih ditemukan nilai pengetahuan dan keterampilan yang mempunyai nilai standar predikat kelulusan pendidikan Perwira TNI AD dengan hasil Cukup pada Dikbangum dan Dikbangspes. Dengan predikat cukup maka Serdik belum menunjukkan sesuai tuntutan tujuan pendidikan, sehingga kedepan perlu ada peningkatan dengan melaksanakan Bimsuh secara ketat dan pengawasan dalam belajar bagi Serdik.
- c) Dari aspek Jasmani, masih ditemukan Serdik yang mempunyai nilai Garjas dibawah standar 65 pada saat tes awal, sehingga ada Serdik yang dikembalikan, yaitu pada Diklapa I. Kedepan untuk Garjas harus lebih ketat dan perlu adanya penekanan kepada para Dansat untuk calon Serdik yang nilai Garjasnya dibawah 65 agar tidak diajukan dan dilaksanakan pembinaan terlebih dahulu di satuan.
- d) Dari aspek kesehatan masih ditemukan Serdik yang sakit pada saat pelaksanaan pendidikan, sehingga terpaksa tidak lulus didalam menempuh pendidikan akibat dari kesehatan, contohnya Suspabinsat, Suspadalpur, Diklapa I, Diklapa II dan Diksarcab. Kedepan agar tidak terjadi lagi didalam pendidikan maka seyogyanya pada saat awal masuk pendidikan perlu dilaksanakan pemeriksaan oleh Lemdik dan penekanan kepada Kotama agar tidak mengirimkan calon Serdik yang tidak memenuhi standar kesehatan.

6) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad.

a) Secara umum Serdik yang melaksanakan Dikbangspes Perwira berupa Susfungter dan Suspater di Pusdikter dapat melaksanakan pendidikan dengan baik.

b) Dari aspek Jasmani, masih ditemukan Serdik yang mempunyai nilai Garjas dibawah standar 65 pada saat tes awal. Kedepan untuk Garjas harus lebih ketat dan perlu adanya penekanan kepada para Dansat untuk calon Serdik yang nilai Garjasnya dibawah 65 agar tidak diajukan dan dilaksanakan pembinaan di satuan.

7) Dikma /Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

a) Dalam proses penerimaan Serdik masih perlu adanya peningkatan pemeriksaan kesehatan yang lebih intensif karena masih ada Serdik yang dinyatakan tidak lulus karena masalah kesehatan.

b) Dari aspek Jasmani, masih ditemukan Serdik yang mempunyai nilai Garjas dibawah standar 65 pada saat tes awal. Kedepan untuk Garjas harus lebih ketat dan perlu adanya penekanan kepada para Dansat untuk calon Serdik yang nilai Garjasnya dibawah 65 agar tidak diajukan dan dilaksanakan pembinaan di satuan.

f. Fasilitas Pendidikan.

1) Dikmapa tahap I Akmil.

a) Fasilitas pendidikan secara kuantitas dan kualitas cukup memadai terutama ruang kelas termasuk kelengkapannya meja, kursi, papan tulis/white board dan masih terbatas LCD. Untuk sarana latihan kolam renang dan lapangan OR cukup baik dalam mendukung operasional pendidikan.

b) Untuk sarana pelayanan kesehatan, terbatas hanya pada pertolongan pertama yang ditangani oleh tenaga medis yang berkualifikasi kesehatan dan memiliki kendaraan ambulance terbatas terutama untuk mendukung operasional pendidikan pada latihan luar.

2) Diktukpa tahap I (Secapaad).

a) Fasilitas pendidikan secara kuantitas dan kualitas cukup memadai terutama ruang kelas termasuk kelengkapannya meja, kursi, papan tulis/white board dan masih terbatas LCD. Untuk sarana latihan kolam renang dan lapangan OR cukup baik dalam mendukung operasional pendidikan.

b) Untuk sarana pelayanan kesehatan, terbatas hanya pada pertolongan pertama yang ditangani oleh tenaga medis yang berkualifikasi kesehatan dan memiliki kendaraan ambulance terbatas terutama untuk mendukung operasional pendidikan pada latihan luar.

c) Dikalihpa. Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan, sehingga penganalisaan komponen pendidikan Fasdik tidak dilakukan.

4) Dikbangum Dikreg Seskoad.

a) Fasilitas pendidikan di daerah/rayon dalam mendukung operasional pendidikan pola korespondensi tidak standar (sesuai keadaan daerah masing-masing). Dengan demikian terjadi perbedaan kondisi Fasdik yang ada seperti tempat tinggal Pasis (penampungan Pasis di daerah/rayon), ruang kelas, ruang makan, ruang IT demikian pula kebutuhan fasilitas olahraga. Hal ini akan berdampak pada kegiatan evaluasi yang diselenggarakan di daerah/rayon maupun pada saat tahap II dan tahap III.

b) Khusus untuk kolam renang Seskoad tidak ada, maka apabila melaksanakan jasmani dengan materi renang dilaksanakan koordinasi dengan satuan terkait yang memiliki fasilitas kolam renang.

c) Masih lemahnya jaringan internet yang dimiliki Seskoad, sehingga pada saat korespondensi banyak terjadi gangguan, kedepan perlu adanya penambahan kapasitas dalam rangka menunjang operasional pendidikan.

5) Dikpa (Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-ilpengtek/Dikalih) di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD. Dari data yang didapat bahwa kondisi fasilitas pendidikan Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD terdapat kekurangan untuk mendukung operasional pendidikan dari mulai fasilitas instruksi, akomodasi dan pelayanan dan jasa.

a) Fasilitas Instruksi.

(1) Beberapa Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD menempati bangunan dan menggunakan sarana dan prasarana yang merupakan aset lama, sehingga terdapat bagian bangunan yang kurang representatif untuk pengoperasian pendidikan.

(2) Beberapa Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD, Ruang kelas termasuk kelengkapannya (meja, Kursi, papan tulis/white board, LCD) secara kuantitas dan kualitas belum mencukupi, terutama pada saat jumlah pendidikan secara bersamaan pada tahun anggaran. Termasuk beberapa Lemdik belum memiliki sarana latihan diantaranya lapangan HR, lapangan Tembak dan kolam renang, apabila ada latihan yang berkaitan dengan lapangan maka Lemdik tersebut melaksanakan koordinasi dengan satuan yang memiliki sarana/prasarana yang dimaksud.

(3) Para Danpusdik sudah berusaha melaksanakan penataan dan perbaikan bangunan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan Komando Atas sesuai dengan skala prioritas sudah melaksanakan renovasi beberapa Pusdik yang dilaksanakan oleh Areal service daerah.

b) Fasilitas akomodasi.

(1) Barak-barak siswa, KM dan WC dari beberapa Pusdik jumlahnya masih belum memenuhi kebutuhan terutama pada saat jumlah pendidikan secara bersamaan, namun demikian sebagian Pusdik sedang dalam renovasi bangunan fasilitas yang dilaksanakan oleh Areal Service daerah.

(2) Khusus untuk kondisi pangkalan Pusdikkum kurang memenuhi persyaratan sebagai Lemdik, sehingga pendidikan asal berjalan saja sesuai program yang dianggarkan.

(a) Ditinjau dari aspek geografis Pusdikkum pada musim hujan sering banjir, sehingga aktifitas Serdik dan personel Pusdik sering terganggu. Kelas dan ruangan dilantai sering terendam banjir sehingga merupakan kendala dalam operasional pendidikan.

(b) Operasional pendidikan dapat dilaksanakan namun tidak maksimal karena sarana dan prasarana pendidikan terbatas.

c) Fasilitas pelayanan dan jasa.

(1) Pada umumnya Pusdik telah memiliki sarana pelayanan kesehatan namun terbatas hanya pada pertolongan pertama yang ditangani oleh tenaga medis yang berkualifikasi kesehatan serta belum semuanya mempunyai kendaraan ambulance untuk mendukung operasional pendidikan maupun kegiatan latihan.

(2) Kuantitas dan kualitas kendaraan yang terdapat di Pusdik masih kurang terutama untuk mendukung pelaksanaan latihan luar.

6) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad. Secara kuantitas masih perlu penambahan ruang kelas dan secara kualitas fasdik yang ada masih perlu peningkatan dan pemeliharaan secara kontinyu.

7) Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdikpenerbad Puspenerbad. Secara kuantitas untuk mendukung operasional Pendidikan masih perlu penambahan fasdik seperti: Kolam renang, lapangan tembak, ruang kelas besar, ruang makan, barak, kursi dan lain-lain. dan secara kualitas Fasdik yang ada perlu peningkatan dan pemeliharaan secara kontinyu.

g. **Alins/alongins.**

1) Dikmapa tahap I Akmil.

a) Secara umum Alins/alongins Lemdik Secapaad cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan operasional pendidikan. Lemdik sudah melaksanakan pemeliharaan sesuai kemampuan yang ada, kerusakan yang membutuhkan anggaran yang besar diajukan kepada Komando Atas. Beberapa Alins/alongins yang masih dirasa kurang dan membutuhkan dukungan dari Komando Atas adalah LCD untuk ruangan kelas.

b) Dari beberapa alins/alongins yang masih sangat kekurangan yaitu kompas prisma, karena kompas tersebut hampir seluruhnya dalam keadaan rusak dan sampai saat ini belum ada dukungan ulang dari Komando Atas. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga kedepan perlu adanya dukungan dari Komando Atas Alutsista tersebut diatas.

2) Diktukpa tahap I (Secapaad).

a) Secara umum Alins/alongins Lemdik Secapaad cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan operasional pendidikan. Lemdik sudah melaksanakan pemeliharaan sesuai kemampuan yang ada, kerusakan yang membutuhkan anggaran yang besar diajukan kepada Komando Atas. Beberapa Alins/alongi yang masih dirasa kurang dan membutuhkan dukungan dari Komando Atas adalah LCD untuk ruangan kelas.

b) Dari beberapa alins/alongins yang masih sangat kekurangan yaitu kompas prisma, karena kompas tersebut hampir seluruhnya dalam keadaan rusak dan sampai saat ini belum ada dukungan ulang dari Komando Atas. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga kedepan perlu adanya dukungan dari Komando Atas Alutsista tersebut diatas.

3) Dikalihpa. Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan, sehingga penganalisaan komponen pendidikan Alins/Alongins tidak dilakukan.

4) Dikbangum Dikreg Seskoad.

a) Alins/alongins merupakan bagian dari aspek 10 (sepuluh) komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan secara keseluruhan pengoperasian pendidikan dan pencapaian tujuan serta sasaran pendidikan. Sistem *Information Tecnology* (IT) di Seskoad adalah satu elemen dari alins/alongins, sistem komputer dan jaringan internet yang ada di Seskoad sebagian besar asset lama sehingga secara kualitas sudah menurun kondisinya dan dipersiapkan untuk mendukung kegiatan pendidikan *in campus*. Dengan demikian untuk penyelenggaraan pendidikan dengan pola korespondensi perlu penyesuaian alat peralatan serta kapasitasnya.

b) Jaringan internet sangat memegang peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan dengan pola korespondensi yaitu dalam rangka komunikasi antar Dosen/Patun dengan seluruh Pasis dan pengiriman produk jawaban LT dari Pasis kepada Dosen. Peralatan yang tersedia di Seskoad belum mampu mendukung kebutuhan tersebut. Pada Dikreg ke XLIX Seskoad TA.2011 dengan berbagai kendala yang ada adalah keterbatasan kapasitas yang berdampak kepada keterbatasan waktu pelayanan dan jumlah Pasis yang dapat dilayani pada proses belajar mengajar dengan media “*on line*”. Guna meningkatkan pencapaian sasaran pada pendidikan pola korespondensi, kemampuan memberikan pelayanan *on line* Dosen dengan seluruh Pasis perlu ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan Kapasitas Server dan menyiapkan fasilitas berupa Tempat Operasional Computer (TOC).

c) Ditinjau dari penggunaan jaringan internet oleh Pasis, terdapat berbagai kendala meliputi:

(1) Pengiriman LT melalui email tidak tepat waktu disebabkan sulitnya jaringan internet ditempat domisili Pasis karena berbagai hal misalnya sinyal lemah, jaringan padat pada jam-jam tertentu maupun jam-jam sibuk atau adanya keterbatasan sumber daya listrik seperti yang dialami Pasis di Nabire, Timika, Tanjung Jabung-Jambi dan Rejanglebong-Bengkulu.

(2) Pengiriman produk Pasis yang berdomisili di daerah terpencil mengalami keterlambatan karena keterbatasan sarana/prasarana pengiriman barang pos.

5) Dikpa (Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-ilpengtek/ Dikalih) di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

a) Secara umum Alins/alongins Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan operasional pendidikan. Masing-masing para Danlemdik jajaran Kodiklat TNI AD sudah melaksanakan pemeliharaan sesuai kemampuan yang ada, kerusakan yang membutuhkan anggaran yang besar diajukan kepada Komando Atas. Beberapa Lemdik telah mendapatkan dukungan Alins/alongins dari Komando Atas, seperti; Pusdikif telah menerima dukungan berupa 6 set LCR dan 20 set GPS 625 mm, sedangkan Pusdik lainnya sementara belum mendapat dukungan. Beberapa alins/alongins berupa LCD dan komputer yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas hampir seluruh Pusdik mengadakan secara swadaya.

b) Dari beberapa alins/alongins yang masih sangat kekurangan yaitu kompas prisma di masing-masing Pusdik, karena kompas tersebut hampir seluruhnya dalam keadaan rusak dan sampai saat ini belum ada dukungan ulang dari Komando Atas. Masih ditemukan beberapa Alutsista yang sudah dioperasikan di satuan, akan tetapi belum dimiliki oleh Lemdik, contohnya; Pusdik kav, Ranpur V150 kanon, Ranpur BTR 40 dan Ranpur VAB, Pusdik zi; Grader, Crane, Forklif dan loader, Pusdik bekang; alat-alat Perbekud rata-rata sudah rusak. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga kedepan perlu adanya dukungan dari Komando Atas Alutsista tersebut diatas.

- 6) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad. Perlu adanya dukungan dan peningkatan kualitas Alins/Alongins untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan karena Alins/Alongin yang ada secara kuantitas masih belum mencukupi dan secara kualitas masih perlu peningkatan.
- 7) Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

a) Secara umum kondisi Alins/Alongins cukup memadai, namun disisi lain juga masih adanya kerusakan Alins/Alongins yang merupakan aset lama, sehingga perlu adanya dukungan perbaikan.

b) Hasil evaluasi Alins/Alongins, yaitu:

(1) Belum menerima dukungan Alins/Alongins dari Komando Atas berupa Set GPS mm.

(2) Khususnya Alins/Alongins berupa LCD dan komputer yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, mengadakan secara swadaya. Untuk Kompas prisma masih sangat kurang, karena hampir seluruhnya sudah rusak, kompas tersebut merupakan aset lama dan belum dapat dukungan dari Komando Atas serta kekurangan pesawat Huges, Bell 205, Epu Swien Hard.

h. **Metode Pengajaran.**

1) Dikmapa tahap I Akmil.

a) Secara umum Metode pengajaran yang dilaksanakan dalam belajar mengajar sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saat ini proses belajar mengajar sedang dikembangkan di Dikmapa Tahap I Akmil dengan menggunakan sarana e-learning yang merupakan salah satu kebutuhan yang harus dikuasai dengan baik terutama oleh personel yang terlibat didalam Lemdik (Gadik/ Gapendik).

b) Dalam rangka mengembangkan belajar mengajar dengan menggunakan e-learning membutuhkan anggaran yang besar. Selama ini anggaran tersebut diusahakan secara swadaya oleh masing-masing Danlemdik, kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga kedepan perlu adanya dukungan dari Komando Atas Alutsista tersebut diatas.

2) Dikutup tahap I (Secapaad).

a) Secara umum Metode pengajaran yang dilaksanakan dalam belajar mengajar sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saat ini proses belajar mengajar sedang dikembangkan di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD dengan menggunakan sarana e-learning yang merupakan salah satu kebutuhan yang harus dikuasai dengan baik terutama oleh personel yang terlibat didalam Lemdik (Gadik/ Gapendik).

b) Dalam rangka mengembangkan belajar mengajar dengan menggunakan e-learning membutuhkan anggaran yang besar. Selama ini anggaran tersebut diusahakan secara swadaya oleh masing-masing Danlemdik, kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga kedepan perlu adanya dukungan dari Komando Atas Alutsista tersebut diatas.

3) Dikalihpa. Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan, sehingga penganalisaan komponen pendidikan Metode Pengajaran tidak dilakukan.

4) Dikbangum Dikreg Seskoad.

a) Metode pengajaran merupakan salah satu bagian dan aspek 10 (sepuluh) Komponen Pendidikan yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Pencapaian hasil didik sesuai yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran. Dari hasil kuesioner didapatkan 44,38% Pasis menyatakan metode pengajaran belum efektif selama pola

korespondensi. Di samping itu Pasis juga mengalami kendala/kesulitan dalam proses belajar karena dari data kuesioner didapatkan 55,10% Pasis menyatakan belum bisa belajar secara mandiri dengan cara jarak jauh dengan beban tugas ganda (sekolah dan satuan).

b) Dari hasil masukan yang didapat oleh Staf Dirbinjianbang dan pejabat struktural Seskoad tentang metode pengajaran pola korespondensi menyatakan kurang efektif bila dihadapkan dengan pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan, penerapan metoda pengajaran dengan pola korespondensi kurang efektif dikarenakan Pasis Seskoad dalam mengikuti pendidikan harus mendapatkan ilmu yang diberikan secara langsung oleh Dosen pengajar, sehingga kualitas hasil didik Seskoad siap pakai untuk menerapkan ilmu yang diperoleh sebagai bekal pemimpin di masa mendatang. Berdasarkan hasil penilaian terhadap produk jawaban Pasis bahwa penerapan metoda pengajaran dengan pola korespondensi dihadapkan pada pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan dirasakan belum tercapai secara optimal untuk mencapai nilai 80, karena Pasis di satuan masing-masing masih dibebani dengan tugas tanggung jawab dalam jabatannya, sehingga tidak bisa fokus dalam belajar.

5) Dikpa (Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-ilpengtek/ Dikalih) di Lemdikjajaran Kodiklat TNI AD.

a) Secara umum Metode pengajaran yang dilaksanakan dalam belajar mengajar sudah sesuai dengan ketentuan

yang berlaku, saat ini proses belajar mengajar sedang dikembangkan di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD dengan menggunakan sarana e-learning yang merupakan salah satu kebutuhan yang harus dikuasai dengan baik terutama oleh personel yang terlibat didalam Lemdik (Gadik/ Gapendik).

b) Dalam rangka mengembangkan belajar mengajar dengan menggunakan e-learning membutuhkan anggaran yang besar. Selama ini anggaran tersebut diusahakan secara swadaya oleh masing-masing Danlemdik, kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga kedepan perlu adanya dukungan dari Komando Atas Alutsista tersebut diatas.

6) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad.

a) Metode Pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan Bujuknik Metode Pengajaran.

b) Dalam rangka mengembangkan belajar mengajar dengan menggunakan e-learning membutuhkan anggaran yang besar. Selama ini anggaran tersebut diusahakan secara swadaya oleh masing-masing Danlemdik, kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga kedepan perlu adanya dukungan dari Komando Atas Alutsista tersebut diatas.

7) Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

a) Metode Pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan Bujuknik Metode Pengajaran.

b) Dalam rangka mengembangkan belajar mengajar dengan menggunakan e-learning membutuhkan anggaran yang besar. Selama ini anggaran tersebut diusahakan secara swadaya oleh masing-masing Danlemdik, kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga kedepan perlu adanya dukungan dari Komando Atas Alutsista tersebut diatas.

i. Evaluasi Pendidikan.

1) Dikmapa tahap I Akmil.

a) Dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan Bujuknik EHB Nomor Perkasad/13-2/IV/2011 tanggal 20 April 2011 dan Bujuknik Evaluasi Pendidikan Nomor Perkasad/112/XII/2011 tanggal 15 Desember 2011.

b) Dari data diperoleh pada kegiatan Jianbangdik TA. 2011, pada umumnya hampir semua nilai rata-rata prestasi Serdik dalam setiap tingkat pendidikan mengalami peningkatan. Keadaan terssbut menunjukkan bahwa pelaksanaan operasional pendidikan sudah berjalan dengan baik dan penurunan disebabkan kurangnya jumlah jam pelajaran yang dioperasionalkan.

2) Diktukpa tahap I (Secapaad).

a) Dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan Bujuknik EHB Nomor Perkasad/13-2/IV/2011 tanggal 20 April 2011 dan Bujuknik Evaluasi Pendidikan Nomor Perkasad/112/XII/2011 tanggal 15 Desember 2011.

b) Dari data diperoleh pada kegiatan Jianbangdik TA. 2011, pada umumnya hampir semua nilai rata-rata prestasi Serdik dalam setiap tingkat pendidikan mengalami peningkatan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan operasional pendidikan sudah berjalan dengan baik dan penurunan disebabkan kurangnya jumlah jam pelajaran yang dioperasionalkan.

3) Dikalihpa. Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan, sehingga penganalisaan komponen pendidikan Evaluasi pendidikan tidak dilakukan.

4) Dikbangum Dikreg Seskoad.

a) Pelaksanaan evaluasi hasil belajar pola korespondensi Pasis Dikreg XLIX Seskoad TA. 2011 berpedoman pada Keputusan Komandan Seskoad Nomor: Kep/3/I/2011 tanggal 7 Januari 2011 tentang Pengesahan Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Perwira Siswa Pendidikan Reguler Seskoad. Penilaian evaluasi hasil belajar Pasis Dikreg XLIX Seskoad TA. 2011 mengacu pada Tri Pola Dasar Pendidikan. Berdasarkan Laporan hasil sidang Wanhatdik pola korespondensi Pasis Dikreg XLIX Seskoad TA. 2011 menghasilkan nilai rekapitulasi dari Aspek Sikap dan Perilaku, Aspek Pengetahuan dan

Keterampilan seluruh Pasis telah memenuhi standar lulus nilai “80”. Namun pada Aspek Jasmani terdapat 4 (empat) Pasis yang belum mencapai nilai standar “65”. Dengan demikian diharapkan peran Korsis agar lebih intensif kepada 4 (empat) Pasis tersebut agar mendapatkan nilai yang sesuai dengan ketentuan minimal “65”.

b) Peranan evaluasi pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan guna mencapai profesionalisme prajurit disamping peranan perangkat operasi pendidikan lainnya, karenanya pembinaan evaluasi pendidikan harus dilaksanakan dalam rangka menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

(1) Bidang Sikap dan Perilaku.

(a) Belum ada standarisasi bagi Patun daerah/ rayon yang dapat digunakan sebagai pedoman dasar untuk penilaian sikap dan perilaku, sehingga terjadi ketidakseragaman penilaian antar Patun daerah/ rayon terhadap para Pasis yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing.

(b) Selama pelaksanaan pola korespondensi, Pasis masih menjabat dan berada di satuan masing-masing, sehingga Patun daerah/rayon tidak dapat secara langsung dan terus menerus memantau para Pasis. Penilaian hanya berdasarkan dari laporan para Dansat masing-masing di daerah bukan berdasarkan penilaian secara langsung terhadap para Pasis.

(2) Hasil evaluasi, penyelesaian tugas-tugas berupa LT hasilnya belum optimal karena Pasis selain mengerjakan LT dituntut tugas dan tanggung jawab jabatan definitif sehingga timbul kecenderungan penyelesaian LT hanya mengejar batas waktu pengumpulan dan menjabarkan kualitas jawaban yang dikerjakan. Pelaksanaan belajar mandiri dalam rangka mengisi pengetahuan dari 52 MP yang didistribusikan sangat tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil UAT I yang dilaksanakan pada minggu pertama *in campus* terdapat perbedaan nilai yang mencolok antara nilai LT Korespondensi dengan hasil UAT I tersebut.

(3) Pembinaan fisik dilakukan secara mandiri oleh masing-masing Pasis di satuannya tidak dapat diawasi langsung oleh Patun daerah/rayon, kegiatan kesegaran jasmani hanya dilakukan secara bersama-sama pada saat para Pasis dikumpulkan di Mako daerah/rayon (2 kali pertemuan), hal ini pun tidak dapat berjalan dengan optimal dan berlanjut, hasilnya pembinaan jasmani tidak maksimal dilaksanakan.

(4) Pembinaan jasmani khususnya renang militer tidak dapat dilaksanakan oleh semua Pasis dikarenakan tidak semua daerah/rayon memiliki kolam renang.

5) Dikpa (Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-ilpengtek/ Dikalih) di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

a) Dalam pelaksanaan evaluasi meng-gunakan Bujuknik EHB Nomor Perkasad/13-2/ IV/2011 tanggal 20 April 2011 dan Bujuknik Evaluasi Pendidikan Nomor Perkasad/112/ XII/2011 tanggal 15 Desember 2011.

b) Dari data diperoleh pada kegiatan Jianbangdik TA. 2011, pada umumnya hampir semua nilai rata-rata prestasi Serdik dalam setiap tingkat pendidikan mengalami peningkatan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan operasional pendidikan sudah berjalan dengan baik dan penurunan disebabkan kurangnya jumlah jam pelajaran yang dioperasionalkan.

6) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad. Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan sudah berpedoman pada Bujuknik tentang EHB namun Hasil evaluasi pendidikan masih perlu dilakukan peningkatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, karena nilai prestasi Serdik cenderung menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

7) Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

a) Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan sudah berpedoman pada Bujuknik tentang EHB.

b) Hasil evaluasi menunjukkan masih perlu dilakukan peningkatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.

j. **Anggaran.**

1) Dikmapa tahap I Akmil.

a) Secara umum Anggaran Opsdik maupun Dukgiatdik untuk Lemdik Akmil pada TA. 2011 yang dilaksanakan dalam belajar mengajar sudah sesuai dengan kebutuhan operasional pendidikan. Keterlambatan turunnya dana Opsdik ditanggulangi menggunakan dana tanggap satuan.

Dana Latihan Teknik yang ada sesuai program belum mencukupi dalam pelaksanaannya, bila ditinjau dari waktu, jarak dan kebutuhan dari latihan praktek, sehingga mengakibatkan latihan kurang optimal.

b) Dana BPD bagi Serdik masih dirasa kurang, karena dana BPD tersebut dengan indeks sama dengan sistem paket pendidikan, sehingga apabila banyak Serdik yang berasal dari luar Jawa untuk BPD belum sesuai ongkos angkutan yang ada (pesawat). Kedepan diperlukan tambahan dukungan dari Komando Atas dalam rangka mendukung BPD Serdik yang berasal dari luar pulau Jawa.

2) Diktukpa tahap I Secapaad.

a) Secara umum Anggaran Opsdik maupun Dukgiatdik untuk Lemdik Secapaad pada TA. 2011 yang dilaksanakan dalam belajar mengajar sudah sesuai dengan kebutuhan operasional pendidikan. Keterlambatan turunnya dana Opsdik ditanggulangi menggunakan dana tanggap satuan. Dana Latihan Teknik yang ada sesuai program belum mencukupi dalam pelaksanaannya, bila ditinjau dari waktu, jarak dan kebutuhan dari latihan praktek, sehingga mengakibatkan latihan kurang optimal.

b) Dana BPD bagi Serdik masih dirasa kurang, karena dana BPD tersebut dengan indeks sama dengan sistem paket pendidikan, sehingga apabila banyak Serdik yang berasal dari luar Jawa untuk BPD belum sesuai ongkos angkutan yang ada (pesawat). Kedepan diperlukan tambahan dukungan dari Komando Atas dalam rangka mendukung BPD Serdik yang berasal dari luar pulau Jawa.

3) Dikalihpa. Dikalihpa hingga saat ini tidak pernah dilaksanakan, sehingga penganalisaan komponen pendidikan Anggaran tidak dilakukan.

4) Dikbangum Dikreg Seskoad.

a) Dalam penyelenggaraan pendidikan dana pemeliharaan Fasdik/alins/alongins saat ini diharapkan disesuaikan dengan bertambahnya Fasdik dan alins/alongins khususnya yang berupa sarana elektronik/IT (e-learning/belajar mengajar menggunakan elektronik) guna mampu mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan pola korespondensi.

b) Dukungan anggaran untuk kegiatan pendidikan dan operasional pendidikan dapat efisien, namun disisi lain anggaran yang dikeluarkan Pasis dan Gadik/Dosen bertambah/menjadi besar, sehingga apabila pola korespondensi dilanjutkan maka perlu adanya dukungan anggaran untuk Pasis dan Gadik/Dosen dalam pola korespondensi dalam rangka mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

c) Pelaksanaan korespondensi dimasa yang akan datang (Dikreg L TA. 2012), sangat diperlukan pemenuhan dan peningkatan oleh Seskoad terhadap aspek 10 (sepuluh) komponen pendidikan guna menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang dibutuhkan pada aspek 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan operasional Dikreg Seskoad dalam pola korespondensi.

5) Dikpa (Dikma/Diktuk/Dikbangum/Dikbangspes/Dik-
ilpengtek/ Dikalih) di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD.

a) Secara umum Anggaran Opsdik maupun Dukgiatdik untuk Lemdik Jajaran Kodiklat TNI AD pada TA. 2011 yang dilaksanakan dalam belajar mengajar sudah sesuai dengan kebutuhan operasional pendidikan. Keterlambatan turunnya dana Opsdik akan mengganggu dukungan dalam operasional pendidikan, sehingga harus ditanggulangi menggunakan dana tanggap satuan. Dana Latihan Teknik yang ada sesuai program belum mencukupi dalam pelaksanaannya, bila ditinjau dari waktu, jarak dan kebutuhan dari latihan praktek, sehingga mengakibatkan latihan kurang optimal.

b) Dana BPD bagi Serdik masih dirasa kurang, karena dana BPD tersebut dengan indeks sama dengan sistem paket pendidikan, sehingga apabila banyak Serdik yang berasal dari luar jawa untuk BPD belum sesuai ongkos angkutan yang ada (pesawat). Dalam operasional pendidikan khususnya saran e-learning sudah digunakan seluruh Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD, namun saat ini anggaran untuk mendukung program e-learning belum pernah dialokasikan dari Komando Atas, sehingga masing-masing Pusdik harus mengatasinya. Akibat dari permasalahan tersebut akan mengurangi motivasi Gadik dalam memberikan materi, mengakibatkan latihan praktek banyak yang disimulasikan. Serdik yang selesai melaksanakan pendidikan banyak yang terlambat kembali ke kesatuan

dikarenakan kurangnya BPD yang dialokasikan. Kedepan diperlukan dukungan dari Komando Atas dalam rangka program belajar mengajar menggunakan e-learning.

6) Dikbangspes di Pusdikter Pusterad.

- a) Perlu adanya peningkatan Anggaran BPD Serdik yang kembali ke Kesatuan asal maupun tempat penugasan yang baru, terutama yang berasal dari luar pulau Jawa.
- b) Perlu adanya dukungan anggaran khusus untuk program e-learning karena belum ada dialokasikan dari Komando Atas.

7) Dikma/Diktuk/Dikbangspes/Dikbangum di Pusdik-penerbad Puspenerbad.

- a) Perlu adanya penambahan indeks Anggaran untuk memenuhi kebutuhan nyata dilapangan.
- b) Perlu adanya penambahan Anggaran BPD Serdik yang kembali ke Kesatuan asal maupun tempat penugasan yang baru, terutama yang berasal dari luar pulau Jawa.
- c) Perlu adanya dukungan anggaran khusus untuk program e-learning karena belum ada dialokasikan dari Komando Atas.

17. Analisa Global pendidikan Perwira TNI AD dihadapkan tantangan dan ancaman saat ini. Yang dimaksudkan dengan “Analisa Global” adalah mengandung pengertian “Data dan Fakta yang telah dikaji secara detil tersebut diatas DIRINGKASKAN menjadi Perjenis Pendidikan (6 jenis pendidikan TNI AD: **Dikma/**

Diktuk / Dikbangum / Dikbangspes / Dikilpengtek / Dikalih) untuk menjawab pertanyaan:’ ”apakah pendidikan Perwira TNI AD (Pola dan Struktur Pendidikan Perwira) sudah atau belum tercapai untuk profesionalisme Perwira TNI AD dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan?.”

a. **Dikmapa Akmil.** Tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang berkaitan dengan pembinaan Pendidikan perwira khususnya Abit Akmil dihadapkan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang sedemikian pesat dan semakin kritisnya serta tuntutan masyarakat terhadap profesionalisme TNI berdampak terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia yang menjadi prioritas yang dihasilkan dari pembinaan pendidikan Perwira. Berdasarkan kebijakan pimpinan TNI AD agar lulusan Akmil menjadi Perwira TNI AD yang memiliki sikap dan perilaku sebagai prajurit yang berjiwa Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan dasar golongan perwira yang harus mampu menyesuaikan perkembangan lingkungan Strategis yang sewaktu-waktu dapat berubah baik secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut menjadi pertimbangan bahwa dari tahun sebelumnya lulusan pendidikan Akmil adalah sebagai ”War Soldier”. Maka seiring dengan perkembangan tantangan dan ancaman serta tuntutan tugas maka saat ini pendidikan Akmil ke depannya lagi diarahkan sebagai ”*Bachelor Soldier*” sesuai dengan keinginan pimpinan TNI AD bahwa pada saat dilantik lulusan pendidikan Akmil sudah menyandang gelar S-1. Dengan demikian pendidikan Akmil perlu diarahkan agar memiliki jiwa juang, kemampuan akademis, kepemimpinan yang tangguh dan kesamaptaaan jasmani dalam

melaksanakan tugas serta mampu menghadapi tantangan jaman secara efektif dalam pendidikan Perwira TNI AD dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi melalui penyiapan 10 (sepuluh) komponen pendidikan untuk menjawab tuntutan tugas ke depan. Maka **analisa globalnya adalah untuk menjawab pertanyaan : Apakah jenis pendidikan pertama (Dikma) Perwira TNI AD sudah atau belum tercapainya untuk profesionalisme Perwira TNI AD dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan ?. Jawabannya: sudah!, namun perlu diadakan penyesuaian/pembenahan terus menerus sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkini.**

b. **Diktukpa Secapa.** Hasil lulusan Diktupa Secapaad dihadapkan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan dalam latar belakang pemikiran diatas, maka kualitas Perwira lulusan Diktukpa Secapaad dalam menghadapi tuntutan tugas dan jabatannya mempunyai kemampuan yang sama dengan keluaran pendidikan Perwira lainnya. Maka lulusan Diktupa Secapaad yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai dengan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan terutama dengan menambah MP tentang Ilmu pengetahuan yang berbasis IT, MP yang menunjang profesionalisme prajurit dihadapkan rencana pimpinan TNI AD yang akan memodernisasi alutsista TNI AD dan MP Bahasa Inggris serta MP lainnya yang mendukung profesionalisme prajurit. Dengan demikian hasil

keluaran Diktukpa Secapaad adalah perwira TNI AD berpangkat Letnan Dua sesuai dengan korps masing-masing yang mempunyai dasar golongan perwira yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan (dasar kecabangan, jabatan dan kepelatihan) yang profesional dan siap menghadapi tuntutan tugas di lapangan. Maka **analisa globalnya adalah untuk menjawab pertanyaan : Apakah jenis pendidikan pembentukan (Diktuk) Perwira TNI AD sudah atau belum tercapainya untuk profesionalisme Perwira TNI AD dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan ?. Jawabannya: belum!, karena perlu diadakan penyesuaian/pembenahan terus menerus sesuai tuntutan perwira yang “Bachelor Soldier” yaitu diadakan pembenahan pada 10 komponen pendidikan khususnya kurikulumnya serta disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkini.**

c. Dikbangum.

- 1) Seskoad. Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada Dikreg Seskoad yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin terciptanya standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian tujuan pendidikan Dikreg Seskoad yaitu untuk mengembangkan seorang Pamen yang terpilih agar berkemampuan sebagai staf umum dan komando di tingkat

Angkatan Darat yang memiliki kepemimpinan dan manajemen, integritas kepribadian Sapta Marga dan sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan dan prosedur Staf dan Komando, mampu merencanakan, menyelenggarakan, mengendalikan operasi taktik dan strategi matra darat serta memiliki kesegaran jasmani yang samapta pada jabatan komando dan staf dilingkungan TNI AD.

Maka dengan suatu upaya yang dilaksanakan perbaikan melalui evaluasi, sehingga keluaran dikreg Seskoad mampu menjawab tuntutan tugas saat ini dan kedepan. Maka **analisa globalnya adalah untuk menjawab pertanyaan: Apakah jenis pendidikan pengembangan umum Dikreg Seskoad sudah atau belum tercapainya untuk profesionalisme Perwira TNI AD dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan?. Jawabannya: sudah!, namun perlu diadakan penyesuaian/pembenahan terus menerus sesuai tuntutan perwira yang “Bachelor Soldier” yaitu diadakan pembenahan pada 10 komponen pendidikan khususnya Kurikulum, Serdik, Gadik, Alin/Alongins untuk e-learning Fasdik serta disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terkini.**

b) Diklapa I dan Diklapa II. Diklapa I dan Diklapa II dari setiap macam pendidikan yang ada di lingkungan pendidikan perwira TNI AD dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan dalam latar

belakang pemikiran diatas, maka pada Diklapa I dan Diklapa II yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan dalam meningkatkan kemampuan Perwira TNI AD terpilih agar memiliki kemampuan taktis, teknis dan administratif sebagai pelaksana kegiatan operasional tingkat tertentu di lingkup TNI AD untuk memenuhi kebutuhan kemampuan pada level Staf tingkat Batalyon sesuai dengan Kesenjataan/Kecabangan/Fungsi. Maka sesuai dengan tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan diharapkan perlu menambahkan materi-materi pelajaran yang dapat mendukung tuntutan tugas keluaran dari lulusan Diklapa I dan Diklapa II, sebagai contoh penambahan Mata pelajaran (MP) tentang Ilmu pengetahuan yang berbasis IT, MP yang menunjang profesionalisme prajurit dihadapkan rencana Pimpinan TNI AD yang akan memodernisasi Alutsista TNI AD. Setiap Serdik harus mampu mengoperasionalkan Laptop yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka sebagai alat komunikasi dalam proses belajar, mencari informasi ilmu pengetahuan. Dengan demikian diperlukan pembenahan Kurikulum untuk Diklapa I dan Diklapa II yang disesuaikan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini, sehingga hasil keluaran Diklapa I dan Diklapa II mampu menjawab tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini. Apabila dikaitkan dengan rencana pimpinan TNI AD untuk memodernisasi alut sista TNI AD juga diperlukan kelengkapan Bujuk-Bujuk sebagai pedoman di lapangan dalam mengikuti perkembangan modernisasi alut sista termasuk kualitas tenaga

pendidik yang mempunyai pengetahuan yang luas dalam mengajar kepada para serdik. Maka **analisa globalnya adalah untuk menjawab pertanyaan : Apakah jenis pendidikan pengembangan umum Diklapa I dan II sudah atau belum tercapainya untuk profesionalisme Perwira TNI AD dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan?. Jawabannya: sudah!, namun perlu diadakan penyesuaian/pembenahan terus menerus sesuai tuntutan perwira yang “Bachelor Soldier” yaitu diadakan pembenahan pada 10 komponen pendidikan khususnya Kurikulum, Serdik, Gadik, Alin/Alongins, Fasdik untuk e-learning serta disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terkini.**

c) **Dikbangspes.** Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada Dikbangspes yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan yaitu untuk menyiapkan penguasaan kejuruan/bidang pekerjaan tertentu bagi Perwira serta meningkatkan kemampuan Perwira dalam keahlian dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang pembinaan maupun pengoperasian sisten senjata TNI AD bagi Perwira berdasarkan dengan tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan, sehingga hasil keluaran pendidikan dapat menghadapi tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini. Maka **analisa globalnya adalah untuk**

menjawab pertanyaan : Apakah jenis pendidikan pengembangan spesialisasi sudah atau belum tercapainya untuk profesionalisme Perwira TNI AD dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan ?. Jawabannya: sudah!, namun perlu diadakan penyesuaian/ pembenahan terus menerus sesuai tuntutan perwira yang “*Bachelor Soldier*” yaitu diadakan pembenahan pada 10 komponen pendidikan khususnya Kurikulum, Serdik, Gadik, Alin/Alongins untuk e-learning Fasdik serta perlu penempatan yang tepat hasil didik ditempatkan pada jabatan yang sesuai hasil keluaran pendidikan spesialisasi. Juga pembenahan yang dilakukan perlu disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terkini.

4) **Dikilpengtek.** Dihadapkan pada tantangan dan ancaman yang dihadapi saat ini yang telah disebutkan diatas, maka pada Kurikulum Progdik S-1 dan D-3 yang akan datang diperlukan suatu upaya untuk menjamin standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian hasil keluaran Dikilpengtek yang merupakan pendidikan yang difokuskan pada penguasaan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang bersifat keilmuan yang diperlukan dalam pembinaan maupun pengembangan organisasi TNI AD dapat menjawab tuntutan tugas dihadapkan dengan tantangan dan ancaman yang

dihadapi saat ini. Maka **analisa globalnya adalah untuk menjawab pertanyaan : Apakah jenis pendidikan Ilpengtek sudah atau belum tercapainya untuk profesionalisme Perwira TNI AD dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan?. Jawabannya: sudah!, namun perlu diadakan penyesuaian/pembenahan terus menerus sesuai tuntutan perwira yang “Bachelor Soldier” yaitu diadakan pembenahan pada 10 komponen pendidikan khususnya Kurikulum, Serdik, Gadik, Alin/Alongins untuk e-learning Fasdik serta perlu penempatan yang tepat hasil didik ditempatkan pada jabatan yang sesuai hasil keluaran pendidikan Ilpengtek. Juga pembenahan yang dilakukan perlu disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terkini.**

f. **Dikalihpa.** Selama ini jenis pendidikan Dikalihpa tidak pernah dilaksanakan, namun apabila ada kelompok Bintara yang mendapatkan KPMT/KPLB, sehingga kelompok Bintara tersebut menjadi perwira maka perlu diadakan pendidikan Dikalihpa. Oleh sebab itu disarankan pelaksanaan Dikalihpa dititipkan di lembaga pendidikan Secapaad. Apabila dikehendaki lagi oleh pimpinan TNI AD untuk Dikalihpa diadakan kembali berkaitan dengan tuntutan tugas maka keluaran Dikalihpa mampu menghadapi tantangan dan ancaman saat ini. Maka **analisa globalnya adalah untuk menjawab pertanyaan: Apakah jenis Dikalih sudah atau belum tercapainya untuk profesionalisme Perwira TNI AD dalam rangka**

menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan?. Jawabannya:!, karena belum pernah dilaksanakan. Namun apabila ada sekelompok Bintara yang karena KPMT/KPLB menjadi perwira maka disarankan dititipkan pada jenis Diktukpa, agar lebih efektif dan efisien. Selain itu perlu disesuaikan prinsip keluaran pendidikannya/hasil didik adalah perwira TNI AD yang “*Bachelor Soldier*” dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan.

Kesimpulan analisa global adalah pendidikan perwira TNI AD menurut 6 jenis pendidikan TNI AD ada beberapa yang sudah dan ada beberapa yang belum tercapainya untuk profesionalisme TNI AD berupa perwira TNI AD yang “*Bachelor Soldier*” dalam rangka menghadapi tantangan dan ancaman saat ini dan kedepan.

BAB V

PENUTUP

18. Kesimpulan. Hasil yang dicapai pada penyelenggaraan Pendidikan Perwira TNI AD TA. 2011 cenderung lebih baik. Hal ini karena setiap Lemdik secara terus menerus melaksanakan evaluasi dan mengkaji serta membenahi beberapa kelemahan dan kekurangan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan Perwira TNI AD, yaitu dengan mengoptimalkan sumber daya 10 (sepuluh) komponen pendidikan yang telah ada dan didukung oleh kebijakan pimpinan TNI AD khususnya dalam peningkatan alokasi anggaran.

Berdasarkan hasil kajian pada akhir tahun 2011, Pendidikan Perwira TNI AD TA. 2011 yang telah dilaksanakan belum mencapai hasil optimal sesuai yang ditetapkan oleh Pimpinan TNI AD yaitu sebagaimana tertuang pada tujuan pendidikan dan kualifikasi lulusan hasil didik. Kondisi tersebut terjadi karena beberapa kelemahan ditinjau dari 10 (sepuluh) komponen pendidikan. Dihadapkan dengan tantangan kedepan, diperlukan penyesuaian guna menghasilkan profesionalisme Perwira TNI AD.

a. Dikmapa Akmil.

- 1) Kurikulum dapat dioperasionalkan sesuai waktu yang telah ditentukan, namun tujuan pendidikan, format AP dan MP serta isi pelajaran masih perlu disesuaikan dengan Bujuk-Bujuk tentang pendidikan yang berlaku di TNI AD.

2) Paket Instruksi, Gadik, Gapendik, Alins/Alongins, Peserta Didik, fasilitas pendidikan, evaluasi pendidikan, metode pengajaran secara umum dapat mendukung pelaksanaan penyelenggaraan operasional pendidikan.

3) Anggaran Opsdik dan Dukgiatdik untuk Lemdik Akmil pada TA. 2011 sudah sesuai dengan kebutuhan operasional pendidikan.

b. Diktukpa Secapaad dan Dikalih.

1) Diktukpa Secapaad.

a) Kurikulum Diktukpa Secapaad dapat dioperasionalkan sesuai waktu yang telah ditentukan, namun untuk mencapai keluaran pendidikan yang sesuai tujuan pendidikan, bila dihadapkan dengan alokasi waktu operasional pendidikan, perlu penambahan waktu.

b) Paket Instruksi, Gadik, Gapendik, Alins/Alongins, peserta didik, fasilitas pendidikan, evaluasi pendidikan, metode pengajaran secara umum dapat mendukung pelaksanaan penyelenggaraan operasional pendidikan.

c) Secara umum Anggaran Opsdik dan Dukgiatdik untuk Lemdik Secapaad pada TA. 2011, sudah sesuai dengan kebutuhan operasional pendidikan, namun untuk mendukung pemeliharaan dan pembenahan paket instruksi, fasilitas pendidikan dan lainnya diperlukan dukungan anggaran dari Komando Atas.

2) Dikalihpa.

- a) Hingga saat ini sudah tidak pernah dilaksanakan Dikalihpa. Guna efisiensi, dapat digabungkan pada lembaga pendidikan Perwira di Secapaad.
- b) Ketentuan pendidikan Dikalihpa secara umum dapat didukung oleh perangkat pendidikan Secapaad.

c. **Dikbangum Dikreg Seskoad.**

- 1) Bila pada operasional Dikreg L TA. 2012 masih menggunakan pola korespondensi pada tahap I, maka demi pencapaian keberhasilan yang lebih optimal seyogyanya perlu adanya peningkatan kualitas IT dan perlunya penataan materi pelajaran yang akan dioperasionalkan pada tahap I korespondensi, serta peningkatan anggaran revisi Hanjar.
- 2) Dalam penyelenggaraan pendidikan dana pemeliharaan Fasdik/alins/alongins saat ini diharapkan disesuaikan dengan bertambahnya Fasdik dan alins/alongins khususnya yang berupa sarana elektronik/IT (e-learning/belajar mengajar menggunakan elektronik) agar mampu mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan pola korespondensi.
- 3) Dukungan anggaran untuk kegiatan pendidikan dan operasional pendidikan dapat efisien, namun disisi lain anggaran yang dikeluarkan Pasis dan Gadik/Dosen bertambah/ menjadi besar, sehingga apabila pola korespondensi dilanjutkan maka perlu adanya dukungan anggaran untuk Pasis dan Gadik/Dosen dalam rangka korespondensi proses belajar mengajar.

4) Pelaksanaan korespondensi dimasa yang akan datang (Dikreg L TA. 2012), sangat diperlukan pemenuhan dan peningkatan aspek 10 (sepuluh) komponen pendidikan guna menyempurnakan kekurangan-kekurangan.

d. Pendidikan Perwira TNI AD di Lemdik Jajaran Kodiklat TNI AD. Secara umum Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD yang telah menyelenggarakan Pendidikan Perwira TNI AD seperti Diklapa II, Diklapa I/Dikmapa/Diktukpa tahap II (Diksarcab), Dikbangspes dan Dikilpengtek. Dihadapkan pada tantangan dan ancaman aktual masih perlu pembenahan pada komponen-komponen pendidikan sebagai berikut:

1) Kurikulum.

a) Kurikulum Diklapa II dapat dioperasionalkan sesuai waktu yang telah ditentukan, namun masih perlu penambahan MP dan alokasi JP, sehingga perlu pembenahan-penambahan waktu operasional.

b) Kurikulum Diksarcab yang dioperasionalkan dengan waktu 16 minggu untuk Abit Akmil dan 12 minggu untuk Abit Secapaad dan Sepa PK, operasional pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai program, namun waktu operasional dihadapkan jumlah MP yang cukup banyak memerlukan peningkatan kedalaman MP.

c) Beberapa Kurikulum Dikbangspes, operasional pendidikan dapat dilaksanakan sesuai program, namun perlu penambahan waktu operasional diselaraskan dengan Bujuk-Bujuk tentang pendidikan.

- 2) Paket Instruksi. Masih ada beberapa Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD dalam pembuatan Progar masih kurang teliti, namun dalam operasional pendidikan tidak ditemukan kendala yang berarti, karena para Gadik banyak yang sudah memahami didalam penyusunan unsur-unsur lain sesuai tugas sebagai Gadik. Perlu dibuat Bujuknik tentang CMI sebagai pedoman Gadik/Gapendik.
- 3) Gadik. Secara kuantitas sudah terpenuhi untuk mendukung operasional pendidikan, namun secara kualitas perlu ditingkatkan agar Pembinaan, Bimbingan dan Pengasuhan kepada Serdik akan lebih baik.
- 4) Gapendik. Secara kuantitas tidak ada kendala yang berarti dalam mendukung operasional pendidikan, namun secara kualitas masih perlu peningkatan guna tercapainya penyelenggaraan Pembinaan, Bimbingan dan Pengasuhan yang lebih baik kepada Serdik.
- 5) Peserta Didik. Satuan asal agar selektif dalam mengirimkan Peserta Didik. Masih terdapat calon peserta didik yang harus dikembalikan karena tidak memenuhi standar kesehatan dan kesegaran jasmani 65.
- 6) Alins/Alongins. Dukungan Alins/Alongins dari Komando Atas sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan tujuan pendidikan Perwira TNI AD. Masih ditemukan Alutsista yang sudah dioperasionalkan di satuan belum dimiliki oleh Lemdik, sehingga mengakibatkan belum maksimal dalam pencapaian tujuan pelajaran.

7) Fasilitas pendidikan. Secara kuantitas dan kualitas Fasdik yang ada di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD masih terbatas dan sebagian besar asset lama, kondisi ini diakibatkan keterbatasan dukungan dan hanya mampu untuk melaksanakan pemeliharaan/ perawatan.

a) Fasilitas instruksi. LCD sudah diupayakan oleh para Danpusdik, namun belum sesuai dengan jumlah kelas yang ada.

b) Fasilitas akomodasi. Kelengkapan barak dan ruang makan masih terbatas, namun karena tuntutan operasional pendidikan maka fasilitas tersebut masih digunakan dengan kondisi yang kurang memadai. Untuk Pusdikkom sudah tidak layak lagi sebagai tempat pendidikan karena kondisi bangunan, lokasi dan sarana tidak memenuhi persyaratan sebagai Lemdik.

c) Fasilitas pelayanan dan jasa. Di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD untuk Ambulance dan truk angkutan personel masih terbatas.

8) Metode pengajaran. Penerapan metode pengajaran di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sudah baik dan Gadik/ Gapendik sebagian besar sudah menguasai penggunaan sarana e-learning dalam operasional pendidikan.

9) Evaluasi pendidikan. Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sudah melaksanakan evaluasi pendidikan sudah sesuai dengan ketentuan dalam Bujuknik EHB, namun standar yang pasti dalam penilaian materi Modul 1, 2 dan 3 untuk Diksarcab belum ada.

10)Anggaran. Dana anggaran yang turun terlambat diatasi dengan dana tanggap satuan, dana Lattek terbatas, kegiatan latihan disesuaikan dengan dana anggaran namun tidak mengurangi realisme latihan. BPD yang turun masih minim, dihadapkan dengan jarak tempuh dan ongkos pesawat untuk antar pulau. e-learning yang sudah terpasang di masing-masing Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD sudah juga dibuat Puskodalops di Kodiklat TNI AD yang berfungsi sebagai komunikasi dan monitor kegiatan proses belajar mengajar antar Kodiklat TNI AD dengan Lemdik jajarannya. Untuk dana pemeliharaan belum dialokasikan dari Komando Atas.

19. **Rekomendasi.** Dari hasil kesimpulan tersebut di atas, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

a. Kurikulum dari seluruh jenis pendidikan Perwira TNI AD perlu disempurnakan secara bersama-sama antara Lemdik Pus/Cab/Fung dan LKT dalam forum sidang Wankurad lebih diberdayakan dalam setiap penyusunan kurikulum jenis pendidikan sesuai prinsip-prinsip keterpaduan secara bulat (*integrative comprehensive*), “keselarasan dan keserasian” serta prinsip “maju dan meningkat (*progresive*)” agar tujuan dan sasaran dapat tercapai dengan mengkorelasikan/ disinkronkan materi pelajaran, tujuan kurikuler, kategori MP, Metode Pengajaran dan Waktu Operasional Pendidikan pada/ antar jenis dan strata pendidikan. Berkaitan dengan Bujuk-Bujuk bidang pendidikan sebagai referensi dalam penyusunannya, maka perlu diselaraskan agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda bagi Lemdik dan Pus/

Cab/Fung dalam menyusun kurikulum. Penentuan waktu operasional pendidikan agar disesuaikan dengan langkah-langkah penyusunan kurikulum.

b. Pengkajian dan pengembangan pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai dengan pengakhiran dan apabila pada tahap-tahap tersebut ditemukan penyimpangan/kelemahan harus dapat segera ditindaklanjuti atau dibenahi.

c. Anggaran pendidikan agar disesuaikan dengan kebutuhan operasional pendidikan pada setiap komponen pendidikan.

Demikian hasil Kajian Akademik Pendidikan Perwira TNI AD secara komprehensif dilaporkan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi Pimpinan TNI AD dalam menentukan kebijakan lebih lanjut guna kesempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Perwira TNI AD selanjutnya.

Bandung, Januari 2012
Komandan Seskoad



Burhanuddin Siagian
Mayor Jenderal TNI